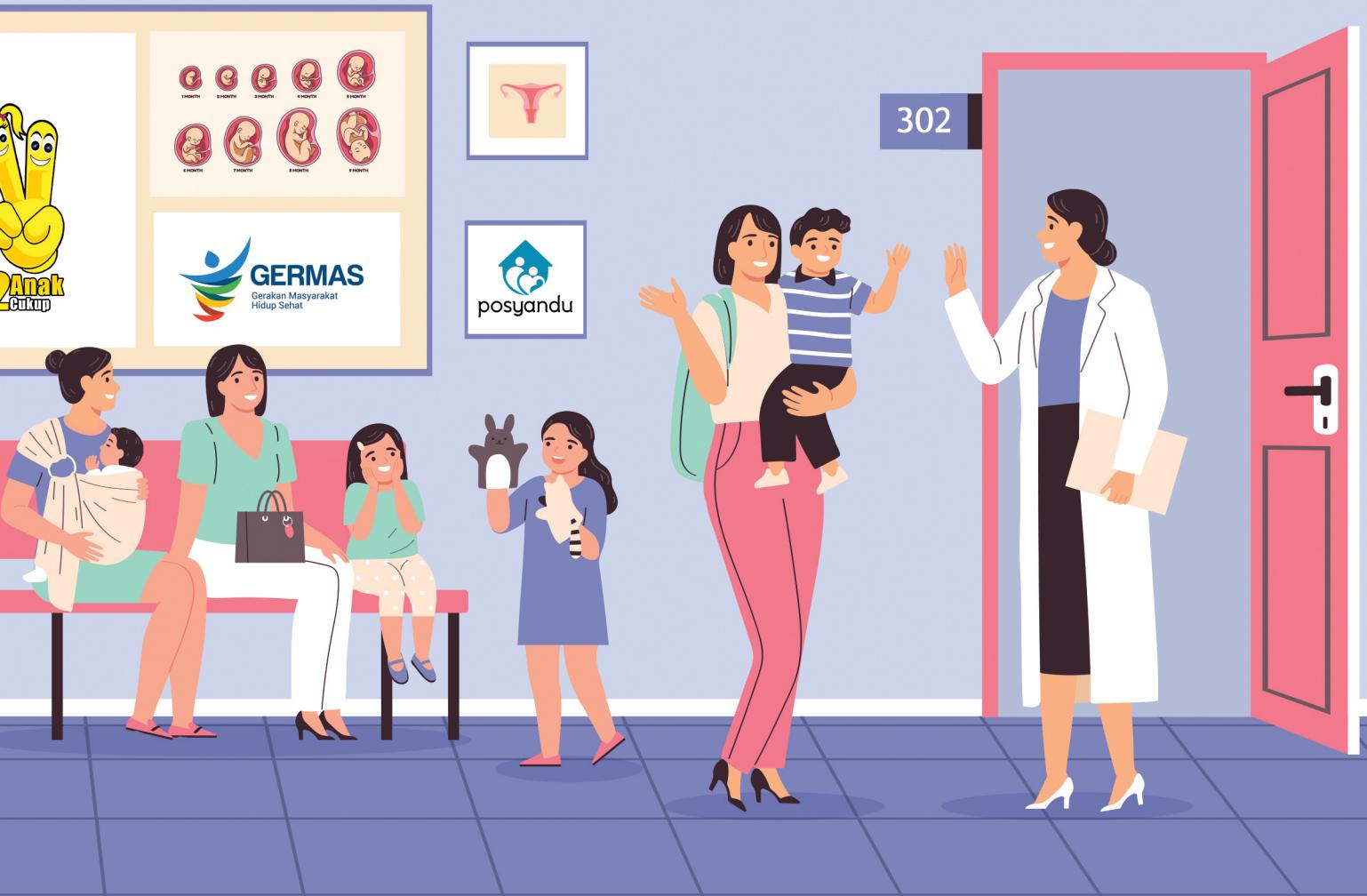


EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS

Rita Afni, Kursih Sulastriningsih, Amelia Nur H, Ayu Mustika H, Evi Yanti, Fauziah Winda G, Fitria Nurwulansari, Helti Lestari S, Ike Putri S, Laily Himawati, Maratusholikhah Nurtyas, Maslikhah, Ni Wayan Erviana P.D, Ni Wayan Manik P, Nurulicha, Renny Adelia T, Retno Setyo Iswati, Rini Febrianti, Rita Ariesta, Sitawati, Siti Rusyanti, Sri Devi Syamsuddin, Sry Wahyuni, Lia Natalia.

Bonus :

Diskon bimbel sepanjang tahun 2023



**EVIDENCE BASED SOAL KASUS
KEBIDANAN KOMUNITAS**

Penulis:

Bdn. Rita Afni, SST, M.Kes.

Bdn. Kursih Sulastriningsih, SSiT, M.Kes.

Amelia Nur Hidayanti., S.SiT., MPH.

Ayu Mustika Handayani, S.ST., M.Kes.

Evi Yanti, SKM., M.Kes.

Fauziah Winda Gurnita, M.Tr.Keb.

Fitria Nurwulansari, SST., M.Keb.

Helti Lestari Sitinjak, SST., M.Keb.

Ike Putri Setyatama, S.ST., M.Kes.

Laily Himawati, S.T., MPH.

Maratusholikhah Nurtyas, SST, M.Kes.

Maslikhah, S.SiT, M.Kes.

Ni Wayan Erviana Puspita Dewi, S.ST., M.Kes.

Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb.

Nurulicah, SST., M.Keb.

Renny Adelia Taringan, SST., MKM.

Retno Setyo Iswati, SST., M.Keb.

Rini Febrianti, S.ST., M.Keb.

Rita Ariesta, S.Sit., M.Kes.

Sitawati, S.ST., M.Keb.

Siti Rusyanti, S.ST., M.Keb.

Sry Devi Syamsuddin, S.ST., M.Keb.

Sri Wahyuni, SST, M.Keb.

Lia Natalia, S.Sit., M.Kes.

Desain Cover:
Ivan Zumarano

Tata Letak:
Ivan Zumarano

ISBN:
978-623-09-1888-9

Cetakan Pertama:
Januri, 2023

Hak Cipta 2022

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2022
by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta
All Right Reserved**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian
atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F
Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah
Jakarta Barat

Website: www.nuansafajarcemerlang.com
Instagram: @bimbel.optimal

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sehingga Buku Kebidanan dengan tema “Evidence Base Soal Kasus Kebidanan Komunitas” telah selesai disusun.

Buku referensi ini disusun berdasarkan hasil pengalaman klinis dosen dan mahasiswa seluruh Indonesia dan jurnal terkini dikemas dalam bentuk latihan soal yang dapat memberikan referensi dan latihan bagi pembaca menganalisa berbagai macam soal khususnya dalam pelayanan kebidanan komunitas.

Pelayanan kebidanan di komunitas sangat erat sekali dengan peran dan fungsi seorang bidan yang menjadi tangan pertama berkecimpung dalam permasalahan kesehatan masyarakat serta kesehatan ibu dan anak di komunitas. Penulis sangat terbuka atas saran dan masukan dari semua pihak agar buku ini menjadi jauh lebih sempurna dan memenuhi harapan semua pembaca.

Januari, 2023

Penulis

Daftar Isi

PRAKATA	iii
BAB I PERAN DAN FUNGSI BIDAN DI KOMUNITAS	3
A. Peran Dan Fungsi Bidan	3
1. Pemberi Pelayanan Kebidanan.....	3
a. Pelayanan kesehatan ibu.....	3
b. Pelayanan kesehatan anak	4
c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana .	4
2. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang.....	4
a. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.....	4
b. Tugas Mandiri	4
c. Tugas Kolaborasi (kerjasama)	7
d. Tugas Ketergantungan(merujuk).....	8
3. Pengelola pelayanan Kebidanan	8
a. Mengembangkan pelayanan dasar kesehatan	8
b. Berpartisipasi dalam kerja Tim	8
4. Penyuluhan dan Konselor.....	9
5. Pendidik, Pembimbing dan Fasilitator Klinik.....	13
6. Penggerak Peran Serta Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan	21
7. Peneliti	25
DAFTAR PUSTAKA	29
BAB II SOAL KASUS KEBIDAN DI KOMUNITAS	31
BAB III PEMBAHASAN SOAL KASUS KEBIDAN DI KOMUNITAS	89



Nama :

Kampus :

Nomor Whatsapp :

Doa dan Harapan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**Selamat Anda mendapatkan diskon 10% untuk bimbel
UKOM selama satu tahun kedepan, dengan cara foto
lembar ini dan kirimkan ke wa
Mas Koko 0813-8656-5646**

(Promo tidak dapat digabung dengan diskon dari buku Optimal lainnya)

BAB I

PERAN DAN FUNGSI BIDAN DI KOMUNITAS

A. Peran Dan Fungsi Bidan

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan (Undang-undang RI, 2019). Untuk memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat secara mandiri maupun di fasilitas kesehatan (RS, Puskesmas, dll) seorang bidan harus telah lulus uji kompetensi atau memiliki Surat Tanda Registrasi.

Bidan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan memiliki fungsi dan peran tesendiri. Peran dan fungsi bidan dulunya ada 4 yaitu peran bidan sebagai pengelola, pelaksana, pendidik dan peneliti. Pada saat ini berdasarkan Undang-undang No.4 tahun 2019 pasal 47 ayat (1) tentang kebidanan menyebutkan bahwa bidan memiliki 6 peran dan fungsi dalam memberikan pelayanan yaitu pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan, penyuluhan/konselor, pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan peneliti.(Undang-undang RI, 2019)

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan terbaru yakni Peraturan Menteri Kesehatan, yang tertuang dalam Permenkes 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehaan Seksual. Sehingga ini merupakan peran dan tugas tenaga kesehatan yang paling strategis dalam pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak. Bidan berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Untuk itu peran dan fungsi bidan memanglah sangat banyak pada kenyataanya dalam pelayanan kepada pasien di wilayah atau di komunitas, sehingga menuntut bidan harus aktif, selektif, tepat dan tanggap terhadap peran dan fungsi tersebut (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan UU No. 4 tahun 2019, dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan dapat berperan sebagai berikut:

1. Pemberi Pelayanan Kebidanan

Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan. Sehingga nanti dapat membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Pelayanan Kebidanan yang diberikan oleh Bidan didasarkan pada pengetahuan dan kompetensi di bidang ilmu Kebidanan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Klien. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan meliputi:

a. Pelayanan kesehatan ibu

- Memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil

- Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan
- Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
- Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
- Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan
- Melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan

b. Pelayanan kesehatan anak

- Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah
- Memberikan imunisasi program pemerintah pusat
- Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekola serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan
- Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan

c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

- Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi.

2. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang

- Bidan berwenang mendapat pelimpahan wewenang dari dokter bersifat mandat maupun delegatif.

a. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

- Bidan dapat melakukan pelayanan kesehatan di luar kewenangan sesuai dengan kompetensinya dengan tujuan untuk menolong dari kematian (mengancam nyawa).

Sebagai pelaksana pemberi pelayanan kebidanan, bidan memiliki tiga kategori tugas, yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan.

b. Tugas Mandiri

- Menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan yang diberikan.
- Memberi pelayanan dasar pranikah pada anak remaja dan dengan melibatkan mereka sebagai klien Membuat rencana tindak lanjut tindakan/layanan bersama klien.
- Memberi asuhan kebidanan kepada klien selama kehamilan norma
- Memberi asuhan kebidanan kepada klien dalam masa persalinan dengan melibatkan klien/keluarga
- Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- Memberi asuhan kebidanan pada klien dalam masa nifas dengan melibatkan klien/keluarga
- Memberi asuhan kebidanan pada wanita usia subur yang membutuhkan pelayanan keluarga berencana

- Memberi asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi dan wanita dalam masa klimakterium serta menopause
- Memberi asuhan kebidanan pada bayi dan balita dengan melibatkan keluarga dan pelaporan asuhan.

Lingkup Asuhan Kebidanan Berdasarkan Kepmenkes 320 Tahun 2022

- 1) Bayi Baru Lahir (Neonatus)
 - Adaptasi fisiologis bayi baru lahir
 - Asuhan esensial bayi baru lahir
 - Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
 - Asuhan bayi baru lahir usia 0-28 hari
 - Masalah dan penyulit bayi baru lahir
 - Tatalaksana awal kegawatdaruratan neonatal dan rujukan
- 2) Bayi, Balita dan Anak prasekolah
 - Pertumbuhan dan Perkembangan
 - Pengelolaan dan Penanganan bayi dan balita sakit melalui Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
 - Pemantauan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).
 - Imunisasi
 - Asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak prasekolah
 - Bantuan Hidup Dasar (BHD)
 - Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada bayi, balita dan rujukan
- 3) Remaja
 - Pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi remaja
 - Isu kesehatan yang berhubungan dengan remaja
 - Deteksi dini, komplikasi, gangguan/masalah pada sistem reproduksi remaja
- 4) Masa Sebelum Hamil
 - Perencanaan kehamilan
 - Deteksi dini komplikasi, gangguan/masalah pada masa sebelum hamil
 - Persiapan kehamilan artifisial
- 5) Masa Kehamilan
 - Perubahan anatomi fisiologi pada ibu hamil
 - Adaptasi pada ibu hamil
 - Diagnosis kehamilan
 - Pemantauan kehamilan
 - Asuhan kebidanan pada masa hamil
 - Deteksi dini komplikasi dan penyulit pada masa kehamilan
 - Tatalaksana awal kegawatdaruratan masa hamil dan rujukan
- 6) Masa Persalinan
 - Perubahan fisik dan psikologis pada masa persalinan
 - Pemantauan dan asuhan kala I

- Pemantauan dan asuhan kala II
 - Pemantauan dan asuhan kala III
 - Pemantauan dan asuhan kala IV
 - Deteksi dini, komplikasi dan penyulit persalinan
 - Partografi
 - Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada masa persalinan dan rujukan
- 7) Masa Pasca Keguguran
- Perubahan fisik dan psikososial pada masa pasca keguguran
 - Deteksi komplikasi dan penyulit pasca keguguran
 - Asuhan pasca keguguran
 - Tatalaksana awal kegawatdaruratan stabilisasi dan rujukan pada pasca keguguran
- 8) Masa Nifas
- Perubahan fisik dan psikologis pada ibu nifas
 - Masa laktasi
 - Asuhan kebidanan pada masa nifas
 - Deteksi dini, komplikasi dan penyulit masa nifas
 - Tatalaksana kegawatdaruratan pada masa nifas dan rujukan
- 9) Masa Antara
- Masalah dan penyakit perempuan dalam siklus reproduksi
 - Asuhan Kebidanan pada masa antara
- 10) Masa Klimakterium
- Perubahan dan adaptasi pada masa, premenopause, menopause, dan post menopause
 - Deteksi dini, komplikasi dan penyulit pada masa premenopause, perimenopause, dan post menopause.
 - Asuhan kebidanan pada masa premenopause, perimenopause, dan post menopause
- 11) Pelayanan Keluarga Berencana
- Pelayanan KB masa sebelum hamil
 - Pelayanan KB Pasca persalinan
 - Pelayanan KB pasca Keguguran
 - Pelayanan KB masa nifas
 - Pelayanan KB masa antara
- 12) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan
- Deteksi dini, komplikasi dan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
 - Promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
 - Konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
- 13) Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan
- Anamnesis
 - Pemeriksaan fisik dan penunjang dalam kebidanan

- Pencegahan Infeksi
- Pengelolaan pelayanan kebidanan di fasyankes
- Persiapan dan pengelolaan alat kebidanan
- Pemberian (administering) obat
- Pengaturan berbagai posisi klien
- Komunikasi efektif dan promosi kesehatan
- Penggunaan teknologi tepat guna dalam bidang kebidanan
- Persiapan klien dan alat pada kasus-kasus kebidanan
- Bimbingan antisipasi masalah
- Privasi dan kerahasiaan klien
- Fasilitasi pemberian informasi tentang berbagai pilihan dan pemberian persetujuan setelah mendapatkan informasi
- Penerapan keselamatan pasien
- Pemenuhan kebutuhan nutrisi dan hidrasi
- Pemenuhan kebutuhan oksigen
- Pemenuhan kebutuhan eliminasi
- Pemenuhan kebutuhan ambulasi dan mobilisasi
- Manajemen nyeri
- Bantuan Hidup Dasar (BHD)
- Pertolongan pertama pada kecelakaan
- Pengelolaan Jaringan
- Perawatan luka post operasi obstetri dan ginekologi
- Pengelolaan vaksin
- Kebersihan diri
- Konseling
- Rujukan
- Dokumentasi
- Manajemen Risiko

c. Tugas Kolaborasi (kerjasama)

- Menerapkan manajemenkebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai fungsi kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi
- Mengkaji kebutuhan asuhan pada kasus risiko tinggi dan keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi.
- Memberi asuhan kebidanan pada ibu dalam masa persalinan dengan resiko tinggi serta keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan pertama dengan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan pada ibu dalam masa nifas dengan risiko tinggi serta pertolongan pertama dalam keadaan

kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga.

- Memberi asuhan kebidanan pada bayi, baru lahir dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan pada balita dengan risiko tinggi serta pertolongan pertama dalam keadaan kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi bersama klien dan keluarga.

d. Tugas Ketergantungan(merujuk)

- Menerapkan manajemen kebidanan, pada setiap asuhan kebidanan sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan.
- Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi serta rujukan pada masa persalinan dengan penyulit tertentu dengan melibatkan klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada ibu dalam masa nifas yang disertai penyulit tertentu dan kegawatdaruratan dengan melibatkan klien dan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan keluarga.
- Memberi asuhan kebidanan kepada anak balita dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan klien/keluarga.

3. Pengelola pelayanan Kebidanan

Peran sebagai pengelola, bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.

a. Mengembangkan pelayanan dasar kesehatan

Bidan yang bertugas wajib mengembangkan pelayanan dasar kesehatan yang paling utama pelayanan kebidanan untuk individu,keluarga kelompok khusus dan masyarakatdi wilayah kerja dengan melibatkan masyarakat atau klien.

b. Berpartisipasi dalam kerja Tim

Peran bidan dalam berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan dan sector lain di wilayah kerjanya melalui peningkatan kemampuan dukun bayi atau dukun bersalin dalam memberikan pertolongan persalinan dimana masih ada masyarakat yang lebih memilih dukun bersalin daripada tenaga kesehatan yang

membantu persalinannya ,pengaruh budaya yang masih mempengaruhi kepercayaan masyarakat di wilayah tersebut.

Peningkatan kinerja kader kesehatan dalam membantu kerja tim bidan yang bertugas di wilayah tersebut serta peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan lain nya yang berada pada *teamwork* yang sama dengan tujuan yang sama pula dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Fungsi bidan sebagai pengelola mencakup:

- 1) Mengembangkan konsep kegiatan pelayanan kebidanan bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pelayanan kebidanan di lingkungan unit kerjanya.
- 3) Memimpin koordinasi kegiatan pelayanan kebidanan.
- 4) Melakukan kerja sama serta komunikasi inter dan antarsektor yang terkait dengan pelayanan kebidanan
- 5) Memimpin evaluasi hasil kegiatan tim atau unit pelayanan kebidanan.

4. Penyuluhan dan Konselor

Peran seorang bidan sebagai penyuluhan antara lain melaksanakan penyuluhan kepada pengambil keputusan baik kategori program maupun sector-sektor yang terkait dengan kesehatan maternal maupun neonatal. Bidan melakukan penyuluhan berarti melakukan langkah-langkah agar para pembuat keputusan maupun penentu kebijakan dapat mempercayai serta meyakini bahwa alternatif program-program yang ditawarkan memerlukan dukungan dengan kebijakan maupun keputusan.

Tujuan penyuluhan antara lain didapatkannya komitmen serta support atau dukungan dalam upaya pelayanan kesehatan, baik berbentuk kebijakan, tenaga, sarana dan prasarana, kemudahan akses, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan, ataupun bentuk lain yang sesuai dengan kondisi serta suasana. Suatu tantangan yang sering dihadapi oleh bidan adalah mengoptimalkan upaya *safe motherhood* antara lain bagaimana mengantisipasi isu di dalam masyarakat secara baik. Seorang bidan diharuskan menguasai keterampilan kemampuan penyuluhan, menggerakkan masyarakat, serta metode pendidikan atau pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi anggotanya, dan pendekatan penyimpangan positif (*positive deviance*).

Metode atau teknik yang digunakan oleh seorang bidan diharuskan dapat meyakinkan para penentu kebijakan bahwa program-program tersebut dapat membawa perbaikan maupun perubahan yang positif bagi pertumbuhan negara dimana pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan negara (menyangkut masa depan masyarakat dan bangsa). Dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh bidan agar berhasil dengan baik serta maksimal, bidan perlu mempersiapkan data-data terkait permasalahan serta perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai

solusi serta bidan mampu memanfaatkan data tersebut hingga sesuai dengan harapan para pimpinan atau penentu kebijakan sehingga dapat memberi dukungan terhadap langkah atau upaya bidan.

Dalam hal ini ada beberapa peran seorang bidan sebagai penyuluhan meliputi:

- a) Penyuluhan serta strategi pemberdayaan perempuan dalam upaya mempromosikan haknya yang dibutuhkan dalam mencapai kesehatan yang optimal (kesetaraan dalam mendapatkan akses pelayanan kebidanan).
- b) Penyuluhan untuk perempuan agar bersalin secara aman dan nyaman.
- c) Penyuluhan pada pilihan ibu dalam tatanan pelayanan kesehatan.

Konselor merupakan seorang yang dapat memberikan bantuan pada orang lain untuk mengambil keputusan maupun memecahkan masalah melalui suatu pemahaman pada fakta, harapan, dan kebutuhan serta perasaan klien. Rangkaian proses dari pemberian bantuan tersebut disebut juga konseling. Tujuan umum dari pelaksanaan konseling antara lain dapat membantu klien agar tercapai perkembangan kesehatan yang optimal dalam menentukan batasan potensi yang dimilikinya, dan secara khusus tujuan konseling adalah untuk dapat mengarahkan sikap dan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat, serta membimbing klien belajar untuk membuat keputusan secara mandiri dan membimbing klien untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan.[4]

Seorang konselor yang baik diharuskan memiliki sifat yang peduli serta mau mengajarkan atau membimbing melalui pengalaman, dan mampu menerima orang lain, serta mau mendengarkan dengan sabar, selalu optimis, dan memiliki sikap terbuka kepada pandangan atau interaksi yang berbeda, seorang konselor tidak menghakimi, dan dapat menyimpan rahasia, mampu mendorong pengambilan keputusan klien, senantiasa memberikan support atau dukungan, dan membentuk dukungan atas dasar kepercayaan klien, mampu berkomunikasi dengan baik, dapat mengerti perasaan serta memahami kekhawatiran klien, mampu mengerti keterbatasan yang dimiliki klien. Konseling yang dilakukan oleh bidan dengan klien memiliki beberapa unsur. empat unsur kegiatan dari proses konseling antara lain membina hubungan baik antara bidan dengan klien, proses penggalian informasi (identifikasi masalah dan kebutuhan klien, menggali perasaan dan kekuatan diri klien, dsb) serta pemberian informasi tentang kesehatan ibu dan anak, pengambilan keputusan untuk perencanaan persalinan, proses memecahkan masalah yang mungkin nanti akan dialami, serta proses perencanaan untuk menindak lanjuti pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya.[5]Konselor adalah orang yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah

melalui pemahaman tehadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien.

Proses dari pemberian bantuan tersebut disebut juga konseling. Menurut Lewis, dalam Shertzer & Stone (1974), konseling adalah proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertingkah laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang bermasalah yang menyediakan informasi dan reaksireaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkan kliennya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Tujuan umum dari pelaksanaan konseling adalah :

- a) Aktualisasi diri
- b) Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian pasien
- c) Memahami orang lain
- d) Efektivitas

Menurut Kromboltz dalam Lubis (2022), tujuan konseling dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a) Mengubah penyesuaian perilaku yang salah
- b) Belajar membuat keputusan
- c) Mencegah timbulnya masalah.

Menurut Basuki (2009) menyatakan bahwa untuk melakukan konseling yang baik, tenaga kesehatan harus menguasai tiga keterampilan komunikasi tyaitu :

- a) Keterampilan melaksankan komunikasi verbal dan non verbal
- b) Ketermpilan mengamaati komunitasi verbal dan non verbal pasien

Dalam melaksakan konseling kesehatan, seorang konsleur dituntut memiliki keterampailan sebagai berikut :

- a) Mampu berempati kepada pasien
- b) Dapat menciptakan rasa nyaman dalam hubungan dua arah
- c) Dapat menimbulkan rasa saling percaya yang membuat pasien merasa nyaman untuk berkeluh kesah tentang penyakitnya
- d) Mampu menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas
- e) Bersedia menjadi pendengar yang baik, dan hila bertanya secara baik dan jelas
- f) Mampu mengenali semua aspek kesehatan yang berhubungan dengan kondisi penyakit pasien
- g) Dapat memahami bahasa non verbal di balik ungkapan kata/kalimatnya, gerak tubuh klien/pasien
- h) Mampu mengenali keinginan klien/pasien dan mengenali keterbatasan dirinya sebagai penolong
- i) Dapat membuat klien/pasien bertanya dan mengeluarkan pendapat
- j) Menghormati hak klien/pasien sehingga sikap membantu lebih ditonjolkan

- k) Menjaga sikap selama berkomunikasi dengan pasien (bahasa tubuh) agar tidak menganggu komunikasi selama konseling.

Konselor yang baik harus memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, mau mendengarkan dengan sabar, optimis, terbuka terhadap pandangan interaksi yang berbeda, tidak menghakimi, dan menyimpan rahasia, mendorong pengambilan keputusan, memberikan dukungan, membentuk dukungan atas dasar kepercayaan, mampu berkomunikasi, mengerti perasaan dan kekhawatiran klien, serta mengerti keterbatasan yang dimiliki oleh klien(Simatupang, 2008).

Konseling yang dilakukan antara tenaga kesehatan dan ibu hamil memiliki beberapa unsur. Proses dari konseling terdiri dari empat unsur kegiatan yaitu pembinaan hubungan baik antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil, penggalian informasi (identifikasi masalah, kebutuhan, perasaan, kekuatan diri, dan sebagainya) dan pemberian informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, pengambilan keputusan mengenai perencanaan persalinan, pemecahan masalah yang mungkin nantinya akan dialami, serta perencanaan dalam menindak lanjuti pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya (Depkes RI, 2008).

Sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup pelayanan kebidanan, maka bidang konseling kebidanan meliputi :

a. Konseling pada bayi dan balita

Konseling pada bayi dimulai sejak kelahiran sejak bayi menanggis sampai lancar berbicara. Fase pertumbuhan dan perkembangan , komunikasi bayi meliputi fase : Fase prelinguistic, kata pertama, kalimat pertama, kemampuan bicara egosentrisk dan memasyarakat dan perkembangan semantik

b. Konseling pada remaja

Tujuan komunikasi pada remaja adalah memberikan pemahaman dan upaya penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan emosi yang terjadi. Permasalahan yang dapat diselesaikan dalam bentuk komunikasi teurapeutik pada remaja seperti perubahan fisi/biologis sesuai dengan usia, perubahan emosi dan perilaku remaja, narkotika, kenakalan remaja dan hambatan dalam belajar.

c. Konseling pada calon Ibu

Komunikasi pada calon ibu perlu memperhatikan dan mempelajari kondisi psikologis wanita. Bidan dapat melakukan komunikasi teurapeutik pada calon ibu dengan menitikberatkan pada : memberikan penjelasan tentang fisiologi menstruasi, bimbingan tentang perawatan diri sehubungan dengan peristiwa menstruasi, memberi bimbingan pra pernikahan, pendidikan kesehatan calon ibu dan pemahaman dan upaya penyesuaian diri terhadap perubahan fisik dan emosi serta peran terjadi

d. Konseling pada ibu hamil

Pada ibu hamil bidan mampu melaksanakan asuhan dan tindakan pemeriksaan, pendidikan kesehatan dan segala bentuk pelayanan kebidanan ibu hamil, dengan adanya komunikasi teurapeutik diharapkan dapat meredam permasalahan psikologis yang berdampak negatif bagi kehamilan

dan membantu ibu sejak pra konsepsi untuk mengorganisasikan perannya, pikirannya untuk menerima dan memelihara kehamilannya.

e. Konseling pada ibu bersalin

Pelaksanaan komunikasi pada ibu bersalin, tidak hanya ditujukan pada ibu yang akan melahirkan, tetapi juga pada pendamping ibu yaitu suami ataupun keluarga yang lainnya. Komunikasi ditujukan untuk memberikan dukungan/motivasi moral baik untuk ibu maupun keluarga. Komunikasi ibu bersalin difokuskan pada teknik saat bersalin dengan menerapkan asuhan sayang ibu, penyampaian pesan diberikan secara jelas dan memberikan rasa nyaman

f. Konseling pada ibu nifas

Pelaksanaan Komunikasi yang dilakukan bidan pada ibu nifas harus memperhatikan kestabilan emosi ibu, arah pembicaraan terfokus pada penerimaan kelahiran bayi, penyampaian informasi jelas dan mudah dimengerti oleh ibu dan keluarga, dsb

g. Konseling pada ibu menyusui

Komunikasi bidan apad saat menyusui sangat diperlukan ibu untuk pemberian motivasi dengan peranan ibu dalam kesuksesan pemberian dan perawatan bayinya.

h. Konseling pada akseptor KB

Pelaksanaan Komunikasi bagi aseptor KB yaitu terfokus pada KIE efek samping kontrasepsi dan cara mengatasinya, cara kerja dan penggunaan alat kontrasepsi.

i. Konseling pada klimakterium dan menopause

Pelaksanaan Komunikasi pada wanita menopouse dan klimakterium ini adalah : pemberian penjelasan tentang pengertian, tanda menopause, deteksi dindi terhadap gangguan yang terjadi masa ini, pemberian informasi tentang pelayanan yang dapat dikunjungi, membantu klien dalam pengambilan keputusan, pemakaian alat bantu dalam pemberian KIE dan melakukan komunikasi dengan pendekatan biologis, psikologis dan social budaya.

j. Konseling pada wanita dengan gangguan reproduksi

Pelaksanaan komunikasi pada wanita dengan gangguan sistem reproduksi adalah penjelasan kemungkinan penyebab gangguan yang dialaminya, deteksi dini terhadap kelainan sehubungan dengan gangguan reproduksi, pemberian informasi tentang layanan kesehatan membantu dalam pengambilan keputusan dan pemberian support mental.

5. Pendidik, Pembimbing dan Fasilitator Klinik

Bidan adalah seorang pendidik dalam masyarakat dan dalam pelayanan kebidanan, dengan tugas sebagai pendidik dan penyuluhan kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader. Bidan sebagai pendidik harus memastikan bahwa informasi yang di berikan mudah dipahami, memberikan waktu untuk bertanya, dan peka terhadap tandatanda nonverbal dari pasien. Contohnya: raut wajah yang

menggambarkan bahwa klien masih kurang paham dengan penjelasan yang di berikan oleh bidan atau gerakan-gerakan bahasa tubuh klien yang menyatakan agar bidan tidak terburu-buru dalam memberikan penjelasan dan bahasa tubuh yang lainnya yang di ungkapkan oleh klien. Sebagai pendidik bidan memiliki 2 peran yaitu sebagai pendidik dan sebagai penyuluhan kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader.

- a. Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien.

Bidan memberi pendidikan dari penyuluhan kesehatan kepada klien (individu, keluarga, kelompok serta masyarakat) tentang penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana, mencakup :

- 1) Mengkaji kebutuhan pendidikan dan penyuluhan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana bersama klien.
- 2) Menyusun rencana penyuluhan kesehatan sesuai dengan kebutuhan yang telah dikaji, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang bersama klien.
- 3) Menyiapkan alat serta materi pendidikan dan penyuluhan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 4) Melaksanakan program/rencana pendidikan dan penyuluhan kesehatan sesuai dengan rencana jangka pendek serta jangka panjang dengan melibatkan unsur-unsur terkait, termasuk klien.
- 5) Mengevaluasi hasil pendidikan/penyuluhan kesehatan bersama klien dan menggunakannya untuk memperbaiki serta meningkatkan program dimasa yang akan datang.
- 6) Mendokumentasikan semua kegiatan dan hasil pendidikan/penyuluhan kesehatan secara lengkap serta sistematis.

- b. Memberi penyuluhan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terkait dengan pelayanan kebidanan dalam lingkup kesehatan serta keluarga berencana.

- c. Membimbing dan melatih dukun bayi serta kader kesehatan sesuai dengan bidang tanggung jawab bidan

- d. Memberi bimbingan kepada para bidan dalam kegiatan praktik di klinik dan di masyarakat.

- e. Mendidik bidan atau tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan bidang keahliannya.

- f. Melatih dan membimbing kader bidan, peserta didik kebidanan dan keperawatan, serta membina dukun diwilayah atau tempat kerjanya, mencakup :

- 1) Mengkaji kebutuhan peletihan dan bimbingan bagi kader, dukun bayi serta peserta didik.

- 2) Menyusun rencana pelatihan dan bimbingan sesuai dengan hasil pengkajian.

- 3) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan pada kader kesehatan.

- 4) Melakukan pendekatan kemitraan kepada dukun bayi.

- 5) Mengelola dan memberikan obat-obatan sesuai dengan kewenangannya di komunitas
- 6) Menyiapkan alat bantu mengajar (Audio visual aids, AVA) dan bahan untuk keperluan pelatihan dan bimbingan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 7) Melaksanakan pelatihan untuk dukun bayi dan kader sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan melibatkan unsur-unsur terkait.
- 8) Membimbing peserta didik kebidanan dan keperawatan dalam lingkup kerjanya.
- 9) Menilai hasil pelatihan dan bimbingan yang telah diberikan.
- 10) Menggunakan hasil untuk meningkatkan program bimbingan.
- 11) Mendokumentasikan semua kegiatan termasuk hasil evaluasi pelatihan serta bimbingan secara sistematis dan lengkap.

Bidan sebagai pendidik, pembimbing pada pemberdayaan masyarakat yang juga berperan ikut serta dalam kegiatan peran serta masyarakat, misalnya pada:

a. Membina posyandu :

Bidan bertanggung jawab atas kegiatan posyandu di wilayah kerjanya. Kegiatannya berupa turut memantau keberlangsungan kegiatan posyandu, pembagian tugas di antara kader, menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan posyandu, serta mengadakan pertemuan dengan warga.

b. Membina kader

Sebagai pelaksana kegiatan posyandu maka Kader kesehatan harus dibina dengan melakukan pelatihan - pelatihan diantaranya melatih cara penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar tangan dan lingkar kepala, pencatatan pada buku register, pencatatan hasil pemeriksaan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) dan pemberian Pengganti Makanan Tambahan (PMT).

c. Membina posbindu

Selain kegiatan posyandu bidan juga turut serta melaksanakan kegiatan posbindu (pos pembinaan terpadu). Pelayanan ini sasarannya untuk kelompok masyarakat sehat berisiko, dan penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) atau usia di atas 15 tahun, seperti diabetes mellitus (DM), kanker, penyakit jantung, penyakit paru. Posbindu juga merupakan salah satu bentuk UKBM.

Peran bidan sebagai edukator atau pendidik adalah sebagai berikut:

a. Masa remaja

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini adalah masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial serta berlangsung pada

dekade kedua masa kehidupan. Tindakan yang dapat di lakukan oleh bidan dengan perannya sebagai edukator adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan tentang kesehatan reproduksi remaja
 - 2) Memberikan KIE tentang bahaya seks bebas
 - 3) Memberikan KIE tentang bahaya narkoba
- b. Masa Hamil
- Kehamilan adalah masa di mana terdapat janin di dalam rahim seorang wanita. Masa kehamilan di dahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma dan sel telur. Peran bidan dapat di wujudkan sebagai fasilitator/ mentor dalam kelas ibu hamil. Tujuan di kembangkan kelas ibu hamil di harapkan dapat menjadi sarana belajar untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu hamil. Tindakan yang dapat di lakukan oleh bidan adalah sebagai berikut
- 1) Mengajarkan pada ibu tentang perubahan tubuh selama proses kehamilan meliputi: Perubahan payudara, peningkatan berat badan, kram perut, sering buang air kecil, sembelit, ngidam serta mual dan muntah
 - 2) Mengajarkan pada ibu mengenai keluhan yang umumnya terjadi saat hamil dan cara mengatasinya seperti: Keputihan. Selama kehamilan, keputihan akan bertambah dan tidak berwarna. Jika tidak gatal dan tidak berbau maka ibu hamil tidak perlu cemas . bidan harus menganjurkan ibu untuk menggunakan celana dalam yang bersih dan kering. Jika ibu hamil mengalami keputihan yang berbau dan terasa gatal, segera hubungi tenaga tenaga kesehatan untuk mendapatkan tindak lanjut dll
 - 3) Mengajarkan pada ibu tentang pentingnya menjaga persoal hygienes. Ibu hamil akan berkeringat lebih banyak dari keadaan tidak hamil, maka anjurkan ibu untuk menggunakan pakaian yang longgar dan menyerap keringat, hidari pakaian ketat dan tidak menyerap keringat. Anjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan alat kelamin dan selalu gunakan celana dalam bersih dan kering. Gantilah celana dalam tiap kali terasa lembab. Hal ini di lakukan untuk mencegah berkembangnya bakteri yang dapat menyebabkan keputihan.
 - 4) Mengajarkan pada ibu senam hamil. Gerakan-gerakan ringan pada senam hamil sangat bermanfaat bagi ibu. Selain untuk menjaga kebugaran, juga dapat membantu mempersiapkan otot-otot yang akan bekerja saat proses persalinan di mulai. Senam hamil dapat di mulai kapanpun ibu mau, saat ibu mulai merasa nyaman dengan kehamilannya.
 - 5) Mengajarkan pada ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan,
 - 6) Memberikan konseling gizi. Memberitahu ibu bahwa ibu membutuhkan tambahan kalori hingga 300 kalori perhari dan

mengomsumsi makanan yang mengandung protein, zat besi dan minum yang cukup.

c. Masa Bersalin

Persalinan adalah saat yang paling ditunggu namun juga mendebarkan bagi ibu dan keluarga. Setelah proses ini, ibu melihat janin yang selama ini hanya mampu diangangkan saja bentuk wajahnya dan ibu akan mendapat tambahan tanggung jawab antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengajarkan pada ibu dan keluarga tanda-tanda persalinan: adanya kontraksi rahim yang berkala dengan lama dan kekuatan tertentu (kekuatan kontraksi, jarak antar kontraksi, keluarnya darah campur lendir, keluarnya bercak darah bukan petunjuk akurat ibu akan segera melahirkan dan pecahnya ketuban)
- 2) Mengajarkan pada ibu cara mengedan yang benar, yaitu: anjurkan ibu untuk mengedan mengikuti dorongan alamiahnya selama kontraksi, tidak menahan napas saat mengedan, berhenti mengedan dan beristirahat di antara kontraksi, jika ibu berbaring miring atau setengah duduk akan lebih mudah bagi ibu untuk mengedan jika lutut di tarik ke arah dada dan dagu di tempelkan ke dada dan tidak mengangkat bokong saat mengedan.
- 3) Mengajarkan keluarga masase uterus sehingga mampu untuk segera mengetahui jika uterus tidak berkontraksi baik dan untuk mencegah terjadinya perdarahan postpartum.
- 4) Memberitahu ibu dan keluarga tentang tanda bahaya pada persalinan yaitu: bayi tidak lahir dalam 12 jam sejak terasa mulas (kontraksi) yang teratur, perdarahan dari jalan lahir, tali pusar atau tangan bayi keluar dari jalan lahir, ibu tidak kuat mengedan atau mengalami kejang, air ketuban keruh dan berbau, setelah bayi lahir, plasenta tidak keluar dan ibu gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat.

d. Masa nifas

- 1) Mengajarkan pada ibu tentang mobilisasi
- 2) Mengajarkan pada ibu perawatan bayi baru lahir, antara lain mengenai ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian hanya air susu ibu (ASI) kepada bayi selama 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan dan minuman lain.
- 3) Mengajarkan kepada ibu cara menyendawakan bayi
- 4) Mengajarkan kepada ibu dan keluarga cara perawatan tali pusar
- 5) Mengajarkan kepada ibu dan keluarga cara memandikan bayi.
- 6) Mengajarkan pada ibu tentang personal hygien
- 7) Mengajarkan pada ibu dan keluarga tentang tanda-tanda bahaya penyakit pada masa nifas
- 8) Mengajarkan pada ibu tentang KB pasca-salin

- 9) Selain hal tersebut peran bida sebagai edukator yang nyata terlihat adalah sebagai tenaga pendidik di institusi-institusi pendidikan bidan yang nantinya akan mencetak bidan-bidan di masyarakat.

Pada asuhan pasca persalinan, bidan juga harus mengajarkan atau memberikan pendidikan hal keperempuanan (seperti merawat bayi sehari - hari, menyusui ASI dan mencegah terjadinya hipotermi) dan konseling kepada ibu nifas antara lain mengenai: Tanda-tanda bahaya yang sering terjadi pada saat masa nifas, Mengajarkan hal keperempuanan dan konseling tanda bahaya pada bayi baru lahir, Mengajarkan hal ke-perempuanan dan konseling gizi, Mengajarkan hal ke-perempuanan dan konseling faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seksual wanita sesudah persalinan dan Mengajarkan hal keperempuanan dan konseling KB.

Peran lainnya adalah bidan yang ada di pelayanan baik di rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, dan PMB yang bertugas sebagai mentor atau pembimbing lahan praktik meraka berperan dalam membimbing mahasiswa dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat.

Peran bidan sebagai pembimbing

- a. Membimbing dan membina Peran Serta Masyarakat meliputi kader dan dukun bayi
- b. Mengkaji kebutuhan pelatihan dan bimbingan bagi kader
- c. Melatih dan membimbing kader posyandu
Bidan melatih dan memberikan bimbingan teknik kepada kader posyandu dan memberikan pelayanan langsung di meja ke-5 pada setiap kegiatan posyandu.
- d. Mengkaji kebutuhan pelatihan dan bimbingan bagi dukun bayi
- e. Pembinaan dukun adalah suatu pelatihan yang di berikan kepada dukun bayi oleh tenaga kesehatan yang menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan dukun yang bersangkutan. Pembinaan dukun bayi meliputi hygiene sanitasi, yaitu mengenai kebersihan alat-alat persalinan dan perawatan bayi baru lahir, pengetahuan tentang perawatan kehamilan, deteksi dini terhadap resiko tinggi pada ibu dan bayi, KB, gizi serta pencatatan kelahiran dan kematian.
- f. Menyusun rencana pelatihan dan bimbingan sesuai dengan hasil pengkajian.
- g. Menyiapkan alat bantu mengajar (audio visual aids, AVA) dan bahan untuk keperluan pelatihan dan bimbingan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- h. Melaksanakan pelatihan untuk dukun bayi dan kader sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan melibatkan unsur-unsur terkait.

- i. Membimbing peserta didik kebidanan dan keperawatan dalam lingkup kerjanya.
- j. Menilai hasil pelatihan dan bimbingan yang telah diberikan.
- k. Menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan program bimbingan.
- l. Mendokumentasikan semua kegiatan termasuk hasil evaluasi pelatihan serta bimbingan secara sistematis dan lengkap
- m. Melaksanakan pembinaan anak pra sekolah
- n. Membina Usaha Kesehatan sekolah
- o. Sabagai Pembina dan penggerak program Kesehatan reproduksi remaja pada sekolah menengah
- p. Membina kelompok dasa wisma di bidang Kesehatan
- q. Membina Kerjasama lintas program dan lintas sektoran dan Lembaga swadaya masyarakat (LMS)

Peran Bidan Sebagai Fasilitator Klinik

Peran bidan sebagai fasilitator adalah bidan memberikan bimbingan teknis dan memberdayakan pihak yang sedang didampingi (dukun bayi, kader, tokoh masyarakat) untuk tumbuh kembang ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Nilai - nilai universal dalam fasilitasi : demokrasi, tanggung Jawab, kerjasama, kejujuran dan kesamaan Derajat.

Keberhasilan pelaku pemberdayaan dalam memfasilitasi proses pemberdayaan juga dapat diwujudkan melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat. Fasilitator harus terampil mengintegritaskan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat. Masyarakat pada saat menjelang batas waktu harus diberi kesempatan agar siap melanjutkan program pembangunan secara mandiri. Sebaliknya, fasilitator harus mulai mengurangi campur tangan secara perlahan.

Sebagai tenaga ahli,fasilitator sudah pasti dituntut untuk selalu terampil melakukan:Persoalan yang diungkapkan masyarakat saat problem solving tidak secara otomatis harus dijawab oleh fasilitator tetapi bagaimana fasilitator mendistribusikan dan mengembalikan persoaln dan pertanyaan tersebut kepada semua pihak (peserta atau masyarakat). Upayakan bahwa pendapat masyarakatlah yang mengambil alih keputusan. Hal yang penting juga untuk diperhatikan pelaku pemberdayaan sebagai fasilitator harus dapat mengenali tugasnya secara baik. Peran fasilitator. Pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, menkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok

a. Peran Fasilitator secara umum

Fasilitator selaku ketua dalam pelaksanaan memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi pembentukan Desa Siap Antar Jaga di wilayahnya masing-masing. Disini fasilitator berperan dalam pembentukan Desa Siaga di wilayahnya.
 - 2) Melakukan penggalangan solidaritas masyarakat untuk berperan dalam pelaksanaan Desa Siap Antar Jaga. Disini fasilitator membantu mengembangkan UKBM serta hal-hal yang terkait lain, contohnya PHBS, dana sehat, tabulin, dasolin dan ambulan desa.
 - 3) Mendorong anggota masyarakat untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dan berdialog dengan sesama anggota masyarakat, tokoh/ pemuka masyarakat, petugas kesehatan, serta unsur masyarakat lain yang terlibat dalam pelaksanaan Desa Siap Antar Jaga. Fasilitator Desa Siaga membantu dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada di wilayahnya secara musyawarah bersama.
 - 4) Melakukan koordinasi pelaksanaan Desa Siap Antar Jaga secara berkesinambungan. Fasilitator setiap bulan melakukan pertemuan dengan kader dan tokoh masyarakat lainnya.
 - 5) Menjadi penghubung antara masyarakat dengan sarana pelayanan kesehatan. Fasilitator membantu tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Desa Siaga di wilayahnya.
- b. Peran Fasilitator Dusun (Bidan atau Kader)
- Fasilitator selaku ketua dalam pelaksanaan Dusun Siap Antar Jaga memiliki peran sebagai berikut:
- 1) Melakukan penggalangan solidaritas masyarakat untuk berperan dalam pelaksanaan Dusun Siap Antar Jaga.
 - 2) Mendorong anggota masyarakat untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dan berdialog dengan sesama anggota masyarakat, tokoh/ pemuka masyarakat, petugas kesehatan, serta unsur masyarakat lain yang terlibat dalam pelaksanaan Dusun Siap Antar Jaga.
 - 3) Melakukan koordinasi pelaksanaan Dusun Siap Antar Jaga.
- c. Peran Fasilitator secara khusus
- Sebagai fasilitator bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.
- d. Peran Bidan Sebagai Fasilitator Klinik Pada Mahasiswa Kebidanan
- Pendidikan profesi bidan merupakan pendidikan profesional yang dilaksanakan melalui pendidikan akademik dan profesi. Pelaksanaan pembelajaran klinik merupakan pengalaman real bagi mahasiswa kebidanan untuk mempelajari profesionalisme. Sehingga untuk mendukung proses tersebut diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan profesi yang komprehensif. Dengan

pendekatan preseptorship diharapkan mampu untuk mempersempit kesenjangan pembelajaran di akademi dan diklinik. Dan Bidan mempunyai peran fungsi sebagai Fasilitator Klinik Pada Mahasiswa Kebidanan saat dilahan praktik. Bidan diberperan untuk pembimbing klinik dengan pendekatan preseptorship model baik yang sudah pengalaman ataupun yang belum banyak pengalaman namun memiliki ketertarikan menjadi preceptor klinik yang berkualitas. Karena bidan sebagai Fasilitator Klinik harus bisa: Memahami kurikulum pendidikan Klinik, Konsep preseptorship model, merancang kegiatan bimbingan klinik berdasarkan kondisi yang dihadapi, Pembinaan hubungan kooperatif dan kolaboratif antara preceptor dan peserta didik, Ketrampilan memberikan *feedback*, Menilai kemampuan peserta didik dan memahami tugas dan fungsi preceptor klinik yang professional.

Bidan Sebagai Fasilitator Klinik Pada Mahasiswa Kebidanan, harus mampu sebagai berikut :

- 1) Mengenal berbagai metode dalam sesi bimbingan.
- 2) Merancang sesi bimbingan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Menilai kemampuan peserta didik
- 4) Merancang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta
- 5) Mengetahui Etika dalam pembelajaran klinik
- 6) Memahami Konsep preseptorship dan perbedaanya dengan CI, Mentorship
- 7) Memahami tugas dan fungsi preceptor klinik
- 8) Meningkatkan kemampuan personal dalam memberikan *feedback* yang efektif
- 9) Merancang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik
- 10) Mengaplikan berbagai metode dalam pembelajaran klinik
- 11) Memilih assessment yang tepat sesuai metode yang digunakan
- 12) Melakukan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran klinik

6. Penggerak Peran Serta Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat.

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam Reskesdas. (2020)tersebut meliputi:

- a. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi;
- b. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui penggerakan masyarakat;
- c. Pengembangan dan pengorganisasian masyarakat;
- d. Penguatan dan peningkatan advokasi kepada pemangku kepentingan;
- e. Peningkatan kemitraan dan partisipasi lintas sektor, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, dan swasta;
- f. Peningkatan pemanfaatan potensi dan sumber daya berbasis kearifan lokal;
- g. Pengintegrasian program, kegiatan, dan/atau kelembagaan pemberdayaan masyarakat yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat.

Pengaturan pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah baik pusat,daerah, lembaga dan organisasi kemasyarakatan, swasta, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam mewujudkan peran aktif dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.

Bidan sesuai dengan perannya sebagai orang yang dianggap mampu mengerakkan masyarakat sehingga mendorong masyarakat untuk secara aktif menjalani hidup yang sehat penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dapat ikut andil dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan kepada perempuan sepanjang siklus kehidupan reproduksinya dimana dalam pelaksanaannya keluarganya sesuai kebutuhan. Sejalan dengan penelitian Nasution dan Antoni (2020) Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan peran bidan pada ibu menyusui dengan pemberian MP-ASI terlalu dini ($p=0,002$) Pemberian MP-ASI dini dilakukan kebanyakan orang tua dengan berbagai alasan, diantaranya yang paling sering adalah bayi masih lapar meskipun sudah diberi ASI dan tampak terus rewel, hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya ibu yang sudah mempunyai anak pertama, oleh karena itu peran bidan mengerakkan masyarakat untuk bersama-sama memahami pentingnya ASI serta memberdayakan perempuan dapat megambil keputusan yang tepatuntuk kebaikan bayinya.

Beberapa pendekatan yang dilakukan bidan dalam menggerakkan masyarakat sebagai strategi dalam pemberian asuhan di masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan edukatif

Pendekatan edukatif dapat diberikan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan,baik dalam bentuk konseling ataupun informasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dengan harapan masyarakat secara sadar tidak paksaan dapat berperilaku sehat sehingga dapat menurunkan masalah masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat. Pendekatan edukatif ini tidaklah mudah memerlukan kesabaran,ketangguhan dari bidan sebagai petugas penggerak,dengan melibatkan para kader sebagai role model atau

contoh nyata yang dapat dilihat dan diteladani bersama untuk berperilaku hidup sehat (Surjadi, 2018).

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau *empowerment* merupakan proses menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Notoadmodjo, 2010). Pemberdayaan masyarakat terkait dengan pemberian akses bagi masyarakat, lembaga, dan organisasi masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kehidupan ekonomi, sosial dan politik dan kesehatan, hal ini penting untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ataupun kondisi kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat.

Keberdayaan masyarakat dicirikan dengan timbulnya kesadaran dan pemahaman akan haknya atas kehidupan hidup yang baik dan sehat serta sanggup menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk tercapainya kualitas hidup yang dituntutnya bersama-sama dengan bidan sebagai penggerak PSM dengan melibatkan lintas sektor terkait memberdayakan pemuka-pemuka masyarakat. Para petugas kesehatan dan petugas lintas sektor terkait memberdayakan pemuka-pemuka masyarakat, yang disusul dengan gerakan para pemuka masyarakat untuk memberdayakan unsur-unsur masyarakat salah satunya adalah kader.

Kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dimaksudkan mandiri atau berdikari dalam masalah kesehatan yaitu:

1. Mampu mengenali masalah kesehatan yang mengancam diri, keluarga atau masyarakat sekitar beserta penyebab dari masalah-masalah tersebut.
2. Setelah mengenali masalah yang mengancam dan penyebabnya maka mereka diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah kesehatan tersebut secara mandiri. Mandiri juga diartikan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait yang mampu membantu masalah kesehatan yang dihadapi tersebut.
3. Derajat pemberdayaan selanjutnya adalah mampunya individu dan masyarakat dalam memelihara dan melindungi diri dari ancaman kesehatan yang ada. Dengan kata lain individu dan masyarakat ini mampu mencegah terjadinya hal-hal yang membahayakan kesehatan mereka.
4. Tahapan pemberdayaan terakhir adalah adanya kemampuan meningkatkan derajat kesehatan dengan melakukan upaya promotif (Starbird, 2019).

Bidan sebagai penggerak masyarakat harus mengembangkan potensi yang ada juga mengembangkan gotong royong dalam masyarakat, menggali kontribusi masyarakat, menjalin kemitraan,

terutama keterlibatan masyarakat pada berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan ketahanan sosial, dan kepedulian mayarakat luas dalam memcahkan masalah kemasyarakatan.

Untuk mengoptimalkan pengaruhnya, maka bidan harus memperdalam pengetahuan nya tentang bagaimana kondisi sosial di masyarakat, bagaimana status kesehatan keluarga di masyarakat dan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, membuat jejaring kerja sama yang baik dengan sistem kesehatan dan sosial, pro aktif dalam mengidentifikasi risiko kesehatan,memdekatlan diri pada perempuan, keluarga dan sistem pelayanan sebaik mungkin (Sulistyorini,2018).

Sebagai penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan , bidan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Bidan senantiasa mengupayakan akses terhadap kesehatan seksual dan hak serta kesehatan reproduksi termasuk pelayanan Keluarga Berencana untuk setiap perempuan. Indikator yang ingin dicapai pada tujuan tersebut adalah :tingkat kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi dan belum terpenuhi, tingkat kesuburan, angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun, angka pemakaian kontrasepsi, persentase kunjungan neonatal pertama, persentase kunjungan ibu hamil yang keempat (K4), persentase kesertaan KB pria dan persentase perempuan dan anak perempuan yang membuat keputusan tentang kesehatan mereka sendiri seksual dan reproduksi serta hak reproduksi.
2. Bidan memberikan motivasi kepada masyarakat dan kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk pencegahan kekerasan terhadap istri.
3. Kemitraan bidan dan dukun, sebagai strategi menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia
4. Bidan sebagai fasilitator, katalisator dan motivator pada pengembangan persalinan sehat dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.
5. Bidan berperan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berbagai program-program kesehatan, seperti: pemanfaatan posyandu, deteksi dini resiko tinggi (ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas juga bayi baru lahir dan balita), pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, dan pola hidup bersih
6. Bidan memotivasi dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan desa siaga
7. Peran Bidan dalam Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga untuk Mendukung Pembangunan berkelanjutan / *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Bidan dengan peran dan kewenangan yang dimiliki serta filosofi profesi yang dimilikinya memainkan peranan kritis untuk pencapaian tujuan. Dalam ruang lingkup asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan kebidanan kepada perempuan sepanjang

siklus kehidupan reproduksinya dan melibatkan perempuan itu sendiri serta keluarganya sesuai kebutuhan.

Penguatan bidan berdampak pada pelaksanaan peran bidan yang harus dibantu oleh pihak lain baik lintas program maupun lintas sektoral. Kontribusi unik dari seorang bidan dibidang kesehatan masyarakat adalah bahwasanya bidan bekerja dengan perempuan, suami dan keluarganya selama melewati masa kehamilan, persalinan dan masa nifas untuk memberikan asuhan yang aman dan holistik. Untuk mengoptimalkan pengaruhnya, maka bidan harus mempunyai pengetahuan tentang kondisi sosial dan kesehatan masyarakat sekitar dan kebutuhannya, mempunyai jejaring kerja yang baik dengan sistem kesehatan dan sosial, pro aktif dalam mengidentifikasi risiko kesehatan, menyatu dengan perempuan, keluarga dan sistem pelayanan sebaik mungkin.

Bidan di masyarakat adalah sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai pelaksana yaitu melaksanakan dan menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan baik individu maupun masyarakat yang meliputi : memberi layanan dasar pada remaja, Memberikan asuhan kebidanan pada klien selama kehamilan normal di masyarakat, Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan melibatkan keluarga, Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan melibatkan keluarga dan memberikan asuhan pada pasangan usia subur yang membutuhkan pelayanan KB. Adapun peran dan fungsi bidan sesuai dengan kompetensi bidan Indonesia yaitu bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan budaya.

7. Peneliti

Bidan dalam peran dan fungsinya sebagai peneliti yaitu melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun secara kelompok.

- Melakukan identifikasi kebutuhan investigasi pelayanan kebidanan komunitas.

Langkah pertama ini sangat penting dalam keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan oleh bidan di komunitas. Dengan dilakukannya identifikasi kebutuhan investigasi, maka bidan dapat melakukan suatu penelitian dengan dukungan yang diperlukan baik secara internal maupun eksternal.

- Menyusun rencana kerja sesuai kebutuhan berdasarkan permasalahan yang terjadi di komunitas

Rencana kerja yang disusun adalah berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Bidan dapat melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, tim kesehatan lain di komunitas maupun di Puskesmas

dalam menyusun perencanaan kegiatan penelitian. Karena pada dasarnya penelitian yang dilakukan dapat bersifat mandiri dan juga berkelompok dengan profesi bidan maupun profesi terkait lainnya. Rencana kerja bidan sebagai peneliti antara lain:

- 1) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan diri
 - 2) Memberikan imunisasi kepada bayi dan anak-anak
 - 3) Memberikan asuhan kepada ibu-ibu yang saat itu dalam posisi hamil atau pun setelah melahirkan .
 - 4) Memberikan pandangan kepada masyarakat agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan sehat.
 - 5) Merencanakan, melakukan rujukan jika mendapat kelainan dalam proses persalinan.
 - 6) Melakukan rujukan ke rumah sakit jika mendapat pasien yang darurat.
 - 7) Merencanakan dan memberi penyuluhan tentang pentingnya KB
- c. Melaksanakan suatu penelitian/investigasi dengan memastikan bahwa data yang dihimpun adalah data riil pada komunitas tersebut.
Hal ini menjadi suatu landasan kebenaran dari hasil penelitian. Data suatu penelitian/investigasi dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung kepada klien, Keluarga, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dll (data subjektif) maupun investigasi khusus (data objektif) seperti data terkait perawatan tali pusat di rumah, perawatan ibu masa nifas, nutrisi ibu hamil dan masa nifas serta menyusui, praktik budaya yang merugikan dan tidak merugikan kesehatan, dll.
- d. Melakukan pengolahan data yang diperoleh
Pengolahan data yang diperoleh harus dilakukan secara akurat karena hasil pengolahan data akan menjadi bahan dasar dalam menetapkan suatu interpretasi masalah kesehatan di suatu komunitas.
- e. Melakukan interpretasi data hasil investigasi yang sudah dilakukan di komunitas.
Bidan dalam menentukan interpretasi harus berdasarkan data yang telah diperoleh. Hal-hal yang tidak terdapat dalam hasil pengolahan data tidak dapat dijadikan sebagai suatu hasil analisa kesehatan dalam komunitas tersebut.
- f. Menyusun laporan hasil investigasi di suatu komunitas
Laporan hasil insvestigasi masalah kebidanan di komunitas disusun sebagai pertanggungjawaban seorang bidan yang telah menyelesaikan investigasinya dan sebagai rekaman yang sangat berguna dalam membuat kebijakan pelayanan kebidanan komunitas.
- g. Membuat rencana tindak lanjut hasil investigasi pada suatu komunitas
Berdasarkan laporan yang telah disusun, maka hal penting yang harus dikerjakan oleh bidan peneliti adalah membuat rencana tindak lanjut

terhadap hasil yang diperoleh dengan tujuan utamanya adalah adanya solusi bagi permasalahan kesehatan di komunitas tersebut.

- h. Memanfaatkan hasil investigasi baik pada komunitas tersebut maupun komunitas lainnya.

Hasil investigasi pada suatu komunitas selanjutnya dipublikasikan dengan harapan dapat bermanfaat tidak hanya bagi komunitas itu sendiri tetapi juga bagi pelayanan kebidanan komunitas di tempat lain dengan permasalahan kesehatan yang sama. Sehingga sebagai bidan peneliti, dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Bidan sebagai peneliti, dalam prosesnya menuntut kompetensi yang mumpuni untuk melakukan penelitian agar hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai landasan praktik berbasis bukti. Dalam kapasitas sebagai peneliti, bidan mengupayakan dan membuat sebuah peta jalan (road map) permasalahan kesehatan masyarakat khususnya isu kesehatan ibu dan anak agar menjadi pijakan penelitian. Roadmap yang dibuat harapannya akan berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang ada dalam indikator -ndikator tujuan global terutama tujuan kelima(Handayani, 2017) sehingga dari hasil penelitian - penelitian bidan itu dapat digunakan atau dimanfaatkan khususnya dalam pelayanan kebidanan di komunitas.

- i. Menulis kesimpulan penelitian

Menurut bidan senior sebagai narasumber yang telah bersedia memberikan keterangan tentang peran dan fungsi bidan dalam lingkungan masyarakat khususnya peran dan fungsi bidan sebagai peneliti yaitu seorang bidan dalam menjalankan tugasnya tidak hanya membantu proses persalinan tetapi seorang bidan diharap bisa meneliti tentang kelainan-kelainan yang timbul pada kehamilan atau pada proses persalinan, setelah di teliti kelainan-kelainan yang timbul pada klien hendaknya seorang bidan melakukan pencatatan dan pelaporan serta melakukan tindakan evaluasi selanjutnya atau segera merujuknya ke rumah sakit.

Fungsi dan peran bidan hendaknya selalu diterapkan oleh bidan yang profesional agar terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, dapat menanggulangi terjadinya kematian ibu dan anak dalam proses persalinan serta bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar bisa menerapkan pola hidup sehat. Masyarakat yang tidak mengetahui pentingnya peranan bidan seing kali menyepelekan dan tidak menjalankan apa yang di beritahukan kepada mereka. Agar seorang bidan dapat diterima oleh masyarakat seorang bidan harus bisa melakukuan interaksi social, memahami adat istiadat dan budaya masyarakat setempat sera bersikap ramah terhadap semua orang. Seorang bidan yang sudah diterima dalam lingkungan masyarakat hendaknya tetap dapat memberikan

pelayanan yang baik agar masyarakat merasa nyaman dan selalu menjaga kesehatan diri untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

j. Objek penelitian bidan

Seorang bidan dalam fungsinya jika dia sudah terjun dalam masyarakat dan diterima di dalamnya maka seorang bidan melakukan penelitian di lingkungan sekitar yang mencakup seorang ibu dalam masa antenatal atau pun pascanatal, menopause, bayi, balita, anak-anak, bapak-bapak.

- 1) Ibu : dalam antenatal dan pascanatal bidan disini meneliti Apa ada kelainan saat ibu mengandung dan meneliti bagaimana tingkat kesejahteraan seorang ibu di pascanatal.
- 2) Bayi, balita dan anak-anak: seorang bidan meneliti bagaimana perkembangan janin dalam rahim ibu sampai saat melahirkan dan setalah melahirkan tersebut seorang bayi mendapatkan kesejahteraan dan haknya sampai dia menjadi balita, anak-anak, remaja dan dewasa.
- 3) Menopause: seorang bidan meneliti perjalanan ibu yang sudah mencapai masa tersebut sehingga bidan bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap masa-masa tersebut.
- 4) Bapak-bapak: meneliti Apa seorang bapak tersebut mampu menjadi seorang kepala rumah tangga dan memberikan kasih sayang kepada ibu dan anaknya. Jika seorang bapak tersebut masih merasa kesulitan maka seorang bidan harus memberikan dukungan kepada bapak tersebut.
- 5) Lingkungan: seorang bidan meneliti Apa lingkungan tersebut bersih dari sumber penyakit yang dapat membayakan masyarakat di sekitarnya. Jika lingkungan tersebut kurang baik seorang bidan wajib melakukan tindakan seperti seorang bidan mendatangi kepala desa agar kepala desa tersebut memberitahukan kepada masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan setempat agar terciptat lingkungan yang sehat

Bidan sebagai peneliti, dalam prosesnya menuntut kompetensi yang mumpuni untuk melakukan penelitian agar hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai landasan praktik berbasis bukti. Dalam kapasitas sebagai peneliti, bidan mengupayakan dan membuat sebuah peta jalan (road map) permasalahan kesehatan masyarakat khususnya isu kesehatan ibu dan anak agar menjadi pijakan penelitian. Roadmap yang dibuat harapannya akan berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang ada dalam indikator-indikator tujuan global terutama tujuan kelima(Handayani, 2017) sehingga dari hasil penelitian -penelitian bidan itu dapat digunakan atau dimanfaatkan khususnya dalam pelayanan kebidanan di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanawarih, Putri & Ida Baroroh. 2018. Peran Bidan sebagai fasilitator pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) diwilayah puskesmas kabupaten pekalongan. Jurnal SIKLUS Vol 7, No 1 Januari 2018. Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan. Retrieved 17 Januari 2019,
- Ani Purwanti PKR. Pengaturan Kesehatan Reproduksi perempuan dan Implementasinya di Indonesia. Palastren. 2017;
- Anggraeni.D et al.,(2022). *Profesionalisme Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis Asrinah, Putri SS, Sulistyorini D, M IS, Sari DN. Konsep Kebidanan. 1, editor. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Dewi YS. Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan 2014;XII (02).
- Handayani, F. (2017). Penguatan Peran Bidan Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Mendukung Program Sustainable Development Goal's. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2)
- Kepmenkes No 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan
- Lumongga Lubis Namora. 2011. Memahami Dasar-dasr konsleing dan Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mamahait. A et al.,(2022). *Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhamad Zaini:Aceh
- Marmi,S.ST.,M.Kes dkk.2014"Konsep Kebidanan"Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Mentri Kesehatan Ri. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022. Jdih.Kemkes.Go.Id. Jakarta
- Modul YPKP. (2015). *Perspektif Gender dan HAM dalam Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: YPKP
- Mufdilah, S.Pd., S.Si.T.,M.Sc dkk.2012"Konsep Kebidanan" Edisi Revisi,Yogyakarta:Nuha Medika
- Nasution,Antoni (2020) Hubungan Peran Bidan Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian Mp-Asi Terlalu Dini Di Desa Pasar Baru Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018. jurnal.unar.ac.id/ Vol. 5, No. 1 Juni 2020.
- Nesi Novita dan Yunetra Fransiska.2011.*Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan:Salemba Medika*
- Notoatmodjo,S.2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta : Rineka Cipta
- Oruh, S. (2021). Literatur Review: Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 135-148. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.297>
- Payan, Syahrul, (2014), Peran Bidan Desa dalam Mensosialisasikan Persalinan Sehat pada Masyarakat Tradisional melalui Program Jaminan Persalinan (JAMPERSAL) (Studi Kasus Masyarakat Lae Soraya Desa Gunung Bakti, Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam), Universitas Sumatera Utara, Repository Institusi Universitas Sumatera Utara

- Purwanti, Cholifah. 2019. Buku Ajar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Sidoarjo L Umsida Press .
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan
- Shertzer, Bruce dan Stone-Shelly C., (1974). Fundamnetal of Cunceling. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Siti Maryam.2012.*Peran Bidan yang Kompeten Terhadap Suksesnya MDG'S Salemba Medika*.
- Starbird E, Norton M, Marcusa R. *Investing in Family Planning : Key to Achieving the Sustainable Development Goals*. Glob Health Sci Pract Advance 2019.
- Suara Komunitas. (2015). Diskusi Kelompok Warga Ala Desa Sokong. Diakses dari <http://www.suarakomunitas.net/baca/82578/diskusi--kelompok-warga-ala>
- Susilawati, I. R., Madjid, T. H., & Herman, H. (2019). Kinerja Bidan Desa di Desa Tertinggal Dalam Penggerakan Masyarakat Bidang Kesehatan di Kabupaten Garut tahun 2018. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(2), 106-119. <https://doi.org/10.33482/medika.v6i2.113>
- Sulistyorini Y, Puspitasari N, Indriani D. Peningkatan Peran Wanita di Masyarakat terhadap Hak Reproduksi pada Wanita Usia Subur di Kota Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2018;2 (2):167-72.
- Surjadi C, Santi BT, Indonesia. Tantangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana di Indonesia. CDK216/vol41 no 5 2018;41(5).
- Vera. *Indicators and Data Mapping to Measure Sustainable Development Goals (SDGs) Targets*. Jakarta: UNDP UNEP, 2015.

BAB II

SOAL KASUS KEBIDAN DI KOMUNITAS

1. Seorang bidan melakukan pendataan di desa tempatnya bertugas. Dari hasil pendataan diketahui bahwa 30% remaja melakukan aborsi, dan melakukan hubungan diluar nikah. Masyarakat setempat belum mengetahui tentang bahaya melakukan aborsi dikarenakan kurangnya informasi yang didapat. Bidan dan tim merencanakan untuk memberikan penyuluhan. Apa peran bidan dalam kasus tersebut?
 - a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pelaksana
 - d. Pengelola
 - e. Pemberdaya
2. Seorang bidan melakukan survey di desanya. Hasil survey: 70% WUS memiliki faktor resiko kanker payudara, cakupan pemeriksaan SADANIS hanya sekitar 5% yang berpartisipasi dalam program tersebut. Sebagian besar WUS lainnya tidak ingin berpartisipasi karena tidak mengetahui pemeriksaan SADANIS. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
 - a. Edukasi
 - b. Konseling
 - c. Sosialisasi BPJS
 - d. Melapor pada dinas social
 - e. Pendekatan kepada tokoh masyarakat
3. Seorang bidan melakukan identifikasi masalah PMS di wilayah kerjanya. Hasil identifikasi diketahui bahwa 40% wanita usia subur mengalami penyakit menular seksual akibat melakukan hubungan seks bebas dirinya sendiri ataupun terpapar dari suaminya. Bidan memberikan Penyuluhan tentang bahaya penyakit menular seksual. Apa peran bidan yang tepat pada kasus tersebut?
 - a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Pemberdaya
4. Seorang bidan melakukan survey mawas diri di desa tempatnya bertugas. Hasil survei ditemukan sebagian besar keluarga memiliki anak lebih dari 5 orang, karena adanya budaya dan kepercayaan banyak anak banyak rezeki. Akseptor KB aktif menurun dari 50% menjadi 40%. Apa yang dilakukan bidan untuk mengatasi masalah tersebut?
 - a. Melakukan SAFARI Kb
 - b. Pendekatan pada tokoh masyarakat
 - c. Mendirikan klinik khusus konseling Kb
 - d. Memberikan penyuluhan pada masyarakat
 - e. Membebaskan biaya penggunaan kontrasepsi

5. Seorang bidan desa di tugaskan oleh BKKBN untuk melakukan pendataan. Hasil pendataan: 5 orang perempuan mengalami benjolan di sekitar payudara. Bidan merencanakan jadwal pemeriksaan mamografi untuk melihat tipe benjolan tersebut. Apa jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?
 - a. Rujukan
 - b. Promotive
 - c. Preventive
 - d. Deteksi Sini
 - e. Rehabilitative
6. Seorang bidan desa melakukan pendataan tentang pernikahan dini. Hasil pendataan: 65% remaja di daerah tersebut melakukan pernikahan usia dini. Informasi dari masyarakat diketahui bahwa terdapat budaya setempat yang menyatakan bahwa jika seorang perempuan yang belum menikah diusia lebih atau sama dengan 20 tahun dianggap perawan tua. Apa strategi yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
 - a. Kerjasama dengan orangtua
 - b. Pendekatan tokoh masyarakat
 - c. Pemberdayaan ekonomi keluarga
 - d. Mengembangkan kegiatan rohani
 - e. Kerjasama dengan pihak kepolisian
7. Seorang bidan di desa melakukan KN 2 ke rumah pasien yang mengeluh perutnya terasa mulus. Hasil pemeriksaan: TD 120/80 mmHg, S 36,5°C, N 80x/m, P 21x/m, TFU pertengahan pusat dan sympisis, lochea berwarna merah kekuningan, tidak ada perdarahan abnormal. Selanjutnya bidan telah memberikan asuhan pada pasien. Apa peran bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
 - a. Pendidik
 - b. Pengelola
 - c. Penggerak
 - d. Penyuluhan dan konselor
 - e. Pemberi pelayanan kebidanan
8. Seorang bidan di desa mendapatkan data tahun lalu bahwa 8% kematian ibu disebabkan partus macet. Bidan melakukan penelitian dan menemukan data dari 8% kematian ibu terdapat 85% diakibatkan Disproporsi Kepala Panggul (DKP) dengan data 60% persalinan ditolong oleh dukun beranak. Bidan mengajak tokoh masyarakat untuk membuat kebijakan. Apa rencana tindak lanjut yang paling tepat pada kasus tersebut?
 - a. Melakukan kemitraan dengan dukun
 - b. Memonitoring kesehatan masyarakat desa
 - c. Membuat laporan kematian secara berkala
 - d. Mengedukasi ibu dalam mempersiapkan kelahiran
 - e. Memberikan pelatihan pertolongan persalinan aman

9. Seorang bidan di Desa melakukan kegiatan Posyandu, ditemukan 1 orang balita dengan KMS dibawah garis merah. Hasil anamnesa: balita baru sembuh dari diare dan masih dalam tahap pemulihan. Bidan memberikan informasi kepada ibu tentang status gizi. Apa rencana tindak lanjut bidan dalam penanganan kasus tersebut?
- Berikan makanan tambahan
 - Pantau kenaikan berat badan
 - Dokumentasikan hasil temuan
 - Lakukan penkes penanganan diare
 - Evaluasi informasi yang telah ibu dapatkan
10. Seorang bidan di desa melakukan pendataan, ditemukan 60% ibu hamil dan bersalin melakukan kunjungan ke dukun bayi dikarenakan tradisi dan biaya yang murah. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan penghasilan menengah kebawah. Bidan menggunakan data untuk merencanakan tindak lanjut. Apa penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut?
- Melakukan pembinaan pada dukun
 - Memantau kesehatan ibu dan anak secara berkala
 - Mengadakan ikatan kerjasama lintas program dan sektor
 - Menginformasikan kepada keluarga tanda bahaya kehamilan
 - Memberdayakan tokoh masyarakat untuk sosialisasi kesehatan
11. Seorang bidan di desa melakukan penelitian dengan temuan data 54% tidak lengkap kunjungan kehamilannya. Mayoritas ibu yang tidak lengkap tersebut memiliki pengetahuan rendah yaitu 82,8%, sekitar 70,4% keluarga tidak mendukung ibu melakukan kunjungan kehamilan. Data yang ditemukan akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan. Apa upaya penatalaksanaan bidan dalam mengatasi kasus tersebut?
- Memberikan buku KIA untuk dipelajari
 - Mengedukasi kader tentang kehamilan
 - Melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil
 - Membina kerjasama dengan tokoh masyarakat
 - Memberi penkes pada keluarga tentang bahaya tiap trimester
12. Seorang bidan melakukan KN 2 di rumah pasien dengan keluhan lelah, cemas tidak dapat merawat bayinya, tinggal serumah dengan mertua dan dilarang tidur siang, terkadan menangis tanpa sebab. Hasil pemeriksaan TD 100/70 mmHg, N 88x/mnt, S 37° C, RR 24x/mnt, TFU 3 jari bawah pusat, kontraksi uterus ada, lokhea berwarna kekuningan berisi lendir darah, kadang terlihat murung. Apa diagnosis yang tepat sesuai kasus tersebut?
- Psikosa
 - Schizofrenia
 - Psikosomatic
 - Post partum blues
 - Depresi post partum

13. Seorang bidan bertugas di desa yang cukup terpencil dikaki gunung. Bidan tersebut sering sekali menemukan kasus BBLR di desa tersebut. Masyarakat desa tersebut rata-rata hanya berpendidikan SD dan pekerjaan sehari-hari mereka adalah petani. Masyarakat kurang mengikuti perkembangan teknologi saat ini dan tidak menggunakan sosial media sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi. Faktor Apa yang mempengaruhi kasus tersebut?
- Peran petugas kesehatan
 - Status ibu sebagai petani
 - Faktor ekonomi yang rendah
 - Rendahnya tingkat pendidikan
 - Kurangnya keterpaparan media informasi
14. Seorang bidan desa bekerja di daerah yang masih sangat kental adat istiadat dan budaya yang dianut oleh warga desa tersebut. Mereka mengikuti kebiasaan turun temurun dari nenek moyang mereka. Di wilayah tempat bekerjanya masih banyak dijumpai kebiasaan pantang makan seperti ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis karena nantinya air kawahnya akan berbau amis. Apa upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus tersebut?
- Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
 - Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
 - Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
 - Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
 - Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan
15. Seorang bidan bekerja disebuah desa dan baru bekerja selama 3 bulan. Di desa tersebut banyak dijumpai ibu bersalin dengan komplikasi karena banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk persalinan. Setelah dilakukan pendataan masyarakat desa tersebut rata-rata memiliki penghasilan yang cukup rendah karena hanya berprofesi sebagai petani. Apa yang dapat dilakukan bidan untuk memberikan solusi terhadap kasus tersebut?
- Pembentukan tabulin
 - Pembentukan desa siaga
 - Pembentukan suami siaga
 - Pembentukan donor darah
 - Pembentukan ambulan siaga
16. Seorang bidan desa yang bertugas di Desa yang merupakan wilayah terpencil, jauh dari perkotaan dan wilayahnya berada di daerah perbukitan. Di desa tersebut cukup tinggi angka kematian ibu, salah satunya karena masih banyak persalinan yang di tolong oleh dukun karena keyakinan turun temurun dari para orang tua mereka. Apa tindakan yang perlu dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Mengundang dukun untuk bernegosiasi
 - Mengundang masyarakat untuk acara berpesta
 - Pendekatan kepada tokoh masyarakat desa setempat

- d. Memberikan konseling langsung dari rumah ke rumah
 - e. Mengumumkan kepada masyarakat jika dirinya adalah bidan yang terampil
17. Seorang bidan yang bertugas di desa, berkolaborasi dengan kader dalam melaksanakan posyandu bayi dan balita di wilayah kerjanya. Dari 20 bayi balita yang berkunjung, 5 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM) dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Apa langkah yang dilakukan bidan untuk mengatasi kasus tersebut ?
- a. Melakukan survey mawas diri
 - b. Mengadakan pendekatan keluarga
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - e. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa
18. Seorang bidan mendapatkan data ada 2 balita terdeteksi mengalami gizi kurang. setelah menganalisis faktor penyebab Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh dengan pendidikan rendah.Bidan melaksanakan perannya menyusun rencana penyuluhan tentang contoh menu seimbang untuk balita menggunakan sumber makanan setempat. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pelaksana
 - d. Pengelola
 - e. Penggerak
19. Seorang bidan yang bertugas diposkesdes mendapatkan data 5 orang bayi tidak mendapatkan ASI Ekslusif. Setelah melakukan analisis cakupan Asi Ekslusif di desanya didapatkan data <70 %. Untuk meningkatkan cakupan Asi Ekslusif bidan melaksanakan perannya dengan mengumpulkan kader Kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang ASI Ekslusif kepada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan diwilayah masing masing. Apa peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- a. Pendidik
 - b. Pelaksana
 - c. Pengelola
 - d. Peneliti
 - e. Penyelenggara
20. Seorang bidan koordinator di puskesmas sedang melakukan pencatatan dan pelaporan pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA) di salah satu desa. Hasil pendataan didapatkan di desa tersebut terdapat 10 dari 32 orang ibu hamil yang masuk kategori resiko tinggi. namun tidak terdapat data rujukan ibu hamil yang berisiko tinggi ke puskesmas. untuk

mengatasi masalah tersebut bidan melaksanakan peranya dengan Menyusun rencana mengatasi kasus tersebut. Apa rencana penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Penyuluhan kepada ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi
 - b. Pembinaan peran serta masyarakat dibidang kesehatan ibu dan anak
 - c. Pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk pembentukan desa siaga
 - d. Pendekatan kepada pejabat desa untuk melaksanakan musyawarah desa
 - e. Penyuluhan kepada bidan desa tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi
21. Seorang bidan desa menemukan kejadian luar biasa yaitu 20 orang balita terdeteksi mengalami stunting dalam satu RT. Analisis faktor penyebab masalah didapatkan Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan berpendidikan rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut Bidan desa dan tim melaksanakan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang mengalami stunting. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pelaksana
 - d. Pengelola
 - e. Penggerak
22. Seorang bidan desa dipanggil kerumah warga untuk memberikan pelayanan pada seorang perempuan tidak sadarkan diri setelah melahirkan anak kedua. analisis data didapatkan persalinan ditolong oleh dukun dan proses persalinan berlangsung lama dan mengalami perdarahan dari jalan lahir, setelah melakukan pemeriksaan lebih lanjut didapatkan .TFU setinggi pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh, terdapat laserasi jalan lahir sampai ke otot perineum, perdarahan \pm 650 cc dan plasenta lahir lengkap. Bidan melakukan pertolongan awal kegawatdaruratanserta mempersiapkan rujukan kasus tersebut. Manakah tempat layanan kesehatan yang sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Puskesmas
 - b. Rumah Sakit
 - c. Praktik Dokter Umum
 - d. Praktik dokter spesialis Obgyn
 - e. Klinik Kesehatan Ibu dan Anak
23. Seorang bidan desa pada akhir tahun melakukan pendataan. Analisis didapatkan permasalahan cakupan Kesehatan Ibu dan Anak belum mencapai target yaitu 80% ibu hamil tidak memiliki buku KIA, 20% ibu hamil mengalami hipertensi, 10%, dari bayi balita tidak diimunisasi, 70% dari remaja mengalami disminorhoe dan 30 % PUS tidak menjadi akseptor KB. untuk mengatasi masalah tersebut bidan melaksanakan perannya melakukan MMD dengan mengundang kepala desa, tokoh masyarakat, pihak puskesmas dan

masyarakat untuk menentukan prioritas dari permasalahan tersebut. Apa peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pelaksana
 - d. Pengelola
 - e. Penyelenggara
24. Seorang bidan desa dengan wilayah tugas kepulauan kecil. mendapatkan data 70 % bayi tidak mendapatkan ASI Ekslusif, 80 % ibu menyusui belum mengetahui manajemen laktaksi. Pendidikan ibu lulusan SD. Bidan bekerjasama dengan masyarakat melakukan upaya untuk mengumpulkan faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Apa jenis kegiatan yang paling tepat untuk kasus tersebut?
- a. Musyawarah Masyarakat Desa
 - b. Pendataan Demografi
 - c. Survey Mawas diri
 - d. Penyuluhan Komunitas remaja
 - e. Sensus penduduk
25. Seorang bidan bertugas di desa yang terpencil. mendapatkan data 2 kematian ibu dan bayi dalam 1 tahun terakhir, bidan melakukan analisis data didapatkan 70 % PUS tidak menjadi akseptor KB, angka kelahiran bayi masih tinggi, jarak kehamilan yang terlalu dekat. bidan melaksanakan tugas dalam asuhan kebidanan komunitas. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Mendatangi rumah-rumah penduduk
 - b. Pendekatan kepada tokoh masyarakat
 - c. memberikan tali asih pada keluarga yang mendapatkan musibah
 - d. Langsung melakukan pendekatan PUS
 - e. Menginformasikan kepada masyarakat tentang PUS wajib menjadi akseptor KB
26. Seorang bidan Desa telah bertugas 15 tahun. selama masa Pandemi covid bidan harus memberikan pelayanan sesuai dengan protocol dan kebijakan yang ditetapkan. untuk melaksanakan tugas bidan perlu terus mengikuti perkembangan pengetahuan dan ilmu teknologi. Dalam melaksanakan tugas seorang bidan harus mengikuti Kode etik kebidanan. Apa Jenis kegiatan yang sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Memperhatikan kesehatan perorangan
 - b. Memperhatikan kesehatan lingkungan
 - c. Mengikuti penataran, seminar, simposium dan lokakarya
 - d. Memeriksakan diri secara berkala setiap setahun sekali
 - e. melatih diri sesuai ilmu yang pernah didapatkan saat kuliah
27. Seorang bidan desa melaksanakan kegiatan pemantauan Kesehatan remaja.

dari hasil pendataan dan skrening di salah satu SMP didapatkan 20 persen remaja putri mengalami anemia. bidan melakukan analisis factor yang mempengaruhi didapatkan kebiasaan siswi mengkonsumsi makanan siap saji yang kurang mengandung FE. Selanjutnya Bidan melakukan penyuluhan Kesehatan bagi remaja di SMP tersebut . Apa materi yang menjadi prioritas pada kasus tersebut?

- a. perkembangan remaja
 - b. Nutrisi
 - c. Menarche
 - d. Olahraga
 - e. pertumbuhan remaja
28. Bidan Koordinator di Desa mengetahui ada 3 kasus kematian ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas pada satu tahun terakhir, penyebab kematian karena pendarahan dan terlambat sampai di tempat rujukan karena jarak tempuh ke RS terdekat 25 Km. Bidan menyusun Restra untuk menyelesaikan kasus. Apa Restra yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Mengadakan pelatihan suami siaga
 - b. Membentuk kelompok donor Darah
 - c. Melakukan pendataan ulang ibu hamil
 - d. Mempersiapkan Ambulan Desa Siaga
 - e. Memfasilitasi terbentuknya Tabulin (Tabungan ibu bersalin)
29. Seorang bidan desa menemukan ibu hamil KEK sebanyak 8 kasus dalam satu tahun. Budaya masyarakat setempat meliputi pantangan makan banyak selama hamil dan tidak diperkenankan makan daging. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil Hb 9-10gr/dL dan TD 90/60-100/70 mmHg. Apa penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Melibatkan peran suami selama hamil
 - b. Mengkonsumsi tablet Fe dan Asam Folat selama hamil
 - c. Menjelaskan tanda bahaya anemia dapat memicu pendarahan
 - d. Memberikan penyuluhan tentang kebutuhan gizi selama hamil
 - e. Manfaat mengkomsumsi makanan sehat dan seimbang selama hamil
30. Seorang bidan desa menemukan kasus sebanyak 25,71% ibu post partum tidak memberikan ASI, 5,35% bayi belum mendapatkan imunisasi, 16,74% balita tidak datang ke Posyandu secara rutin, 13,51% ibu hamil tergolong kelompok resiko tinggi, 25,5 % pengetahuan ibu tentang imunisasi dan nutrisi balita masih kurang. Menurut kader kegiatan Posyandu berjalan rutin setiap bulan. Apa intervensi bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Melatih ibu siaga
 - b. Pelatihan kader Posyandu
 - c. Membentuk kelas Bumil dan Bufas
 - d. Pendidikan kesehatan kebutuhan gizi ibu post patum
 - e. Penyuluhan tentang penting ASI dan Manfaat imunisasi

31. Bidan di desa menemukan kasus, seorang perempuan, P2A0, melahirkan spontan 6 jam yang lalu dengan keluhan kesulitan dalam BAK. Hasil pemeriksaan : TD 110/80 mmHg, N 80 X/menit, S 37°C, P 20X/menit, kontraksi uterus baik, TFU 2 jari atas pusat. Apa tindakan yang tepat untuk kasus tersebut ?
- Menganjurkan mobilisasi
 - Memberikan obat analgetik
 - Melakukan masase fundus uteri
 - Menstimulasi pengeluaran urine
 - Mengompres air hangat diatas simpisis
32. Bidan pelaksana di Poskesdes menerima klien, seorang perempuan, P2A0, melahirkan spontan 6 jam yang lalu, mengeluh kesulitan dalam BAK. Hasil pemeriksaan KU Baik, TD 110/80 mmHg, N 80 X/menit, S 37°C, P 20 X/menit, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri 2 jari atas pusat. Apa edukasi yang tepat untuk kasus tersebut
- Ibu beraktivitas seperti biasa
 - Mobilitas miring kiri dan kanan
 - Stimulasi jongkok di kamar mandi
 - Menyarankan untuk mengkonsumsi obat
 - Menganjurkan banyak minum dan makan sayuran
33. Bidan dalam menjalankan tugas profesinya senantiasa selalu memberikan pelayanan paripurna terhadap klien, keluarga dan masyarakat sesuai dengan kemampuan profesi yang dimilikinya yang berdasarkan atas kebutuhan klien, keluarga dan masyarakat tempat bidan di tugaskan. Apa kewajiban bidan sesuai dengan peran fungsinya tersebut?
- Kewajiban dan peran bidan
 - Kewajiban bidan dalam tugasnya
 - Kewajiban bidan dengan diri sendiri
 - Kewajiban bidan terhadap institusinya
 - Kewajiban bidan terhadap klien dan masyarakat
34. Seorang bidan ditempatkan di desa yang jarak ke fasilitas kesehatan lainnya sekitar 50 Km. Dalam menjalankan tugas, masih banyak menemukan persalinan ditolong oleh Dukun yang menggunakan pertolongan persalinan dengan cara tradisional. Apa intervensi yang tepat dilakukan oleh bidan tersebut?
- Pendataan ibu hamil
 - Membentuk desa siaga ibu hamil
 - Melakukan PWS PUS di wilayah tersebut
 - Menjelaskan cara melakukan persalinan yang tepat
 - Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi dukun bersalin

35. Seorang bidan di desa terpencil, melakukan SMD dengan hasil jumlah KK 2500 jiwa, yang memiliki jamban sehat 50%, PUS yang menjadi aseptor KB 30%, ibu hamil anemia 25% dan sebagian besar tidak pernah memeriksakan kehamilannya, banyak persalinan ditolong oleh dukun bersalin. Apa intervensi yang tepat dilakukan oleh bidan tersebut?
- ordinasi lintas sektor
 - Melakukan pendataan PUS
 - Pendidikan kesehatan kepada ibu hamil
 - Melakukan pendekatan dengan pemuka agama
 - Penyuluhan bersama stokhealder dan pemuka agama secara intensif
36. Seorang bidan ditempatkan di desa pesisir pantai dengan budaya yang sangat kental yaitu menikah di usia muda <20 tahun dan larangan menggunakan kontrasepsi. Hasil SMD didapatkan jumlah sebanyak 60%. Apa perencanaan yang tepat pada kasus tersebut?
- Pertemuan lintas sektor
 - Melibatkan para pemengang keputusan
 - Menjalin komunikasi efektif dengan tokoh masyarakat
 - Merubah persepsi masyarakat tentang budaya setempat
 - Pelatihan kader Posyandu untuk pendekatan masyarakat
37. Seorang Bidan di Puskesmas melakukan evaluasi kinerja rekan sejawat. Untuk meningkatkan kinerja rekan sejawat, bidan menyampaikan kepada rekan sejawat agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat, antara lain: melakukan tindakan sesuai SOP, bersikap professional, biaya administrasi yang terjangkau, jarak yang mudah diakses oleh masyarakat, serta memberikan intervensi medis yang dapat diterima masyarakat dari segi norma aturan dan budaya. Apa tujuan bidan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada kasus tersebut ?
- Aturan pemerintah
 - Pelayanan komprehensif
 - Bentuk profesionalitas kerja
 - Meningkatkan nilai akreditasi puskesmas
 - Memberikan kepuasan kepada klien/pasien
38. Seorang Bidan di sebuah klinik menerima pasien anak dengan luka berdarah di kaki dan tangan. Ibu mengatakan anaknya baru saja terjatuh dari sepeda saat bermain. Bidan melakukan pemeriksaan, didapatkan hasil kesadaran compositus, tidak pusing, tidak mual dan muntah, terdapat luka terbuka dan berdarah sebesar ±2cm di tangan dan kaki. Bidan menjelaskan bahwa pasien tidak perlu dirujuk, kemudian Bidan melakukan perawatan luka dan memberikan konseling tentang perawatan luka dirumah kepada orang tua. Apa jenis stratifikasi pelayanan kesehatan pada kasus tersebut?
- Tingkat pertama
 - Tingkat kedua

- c. Tingkat ketiga
 - d. Tingkat keempat
 - e. Tingkat kelima
39. Seorang Bidan di sebuah Puskesmas sedang berada dalam kegiatan lokakarya mini bersama pimpinan dan seluruh staf Puskesmas. Forum ini membahas terkait evaluasi dimensi mutu pelayanan kesehatan yang berlangsung di masyarakat. Bidan tersebut menyampaikan pandangannya tentang pelayanan kesehatan dikatakan berkualitas ketika kebutuhan pasien terpenuhi, pasien dilayani dengan sopan santun, penanganan tepat serta tanggap terhadap kebutuhan pasien. Hal ini menimbulkan perbedaan pandangan dari teman sejawat lainnya dalam forum, sehingga pandangan Bidan tersebut dikoreksi oleh anggota forum. Bagaimana sikap Bidan yang paling tepat dalam menghadapi perbedaan pandangan dalam forum pada kasus tersebut?
- a. Menerima koreksi
 - b. Menghargai perbedaan
 - c. Memberikan argumentasi
 - d. Mempertahankan pendapat
 - e. Menampilkan data pelayanan
40. Seorang Bidan yang bekerja di Puskesmas mendapatkan panggilan dari Kepala Puskesmas untuk agenda evaluasi kinerja. Dalam agenda tersebut, Kepala Puskesmas menyampaikan evaluasi kinerja Bidan yaitu untuk fokus pada pelayanan kesehatan pasien dan masyarakat serta mengurangi keterlibatan di program dan pelatihan pada periode selanjutnya. Hal ini bertujuan agar meningkatkan mutu pelayanan kebidanan sesuai dimensi pelayanan kebidanan. Dimensi mutu pelayanan kebidanan Apa yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Peran
 - b. Efisiensi
 - c. Efektivitas
 - d. Keamanan
 - e. Kesinambungan
41. Seorang bidan melaporkan data tahunan untuk diajukan bank data di dan evaluasi pelayanan atau program di Puskesmas tersebut. Data yang menjadi perhatian adalah angka kelahiran hidup pada ibu bersalin usia <20 tahun yang selama 3 tahun ini semakin meningkat dimana pada tahun 2020 sebanyak 112 kelahiran hidup, tahun 2021 sebanyak 156 kelahiran hidup dan tahun 2022 sebanyak 199 kelahiran hidup. Sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menyusun langkah strategis menurunkan angka kelahiran. Apa indeks angka kelahiran yang tepat sesuai data di atas?
- a. Crude birth rate
 - b. Total fertility rate
 - c. Infant mortality rate

- d. Maternal mortality rate
 - e. Age specific fertility rate
42. Seorang Bidan bertugas di sebuah desa sejak 6 bulan lalu. Dari hasil pendataan didapatkan banyak WUS yang tidak menggunakan KB. Selain itu terjadi penambahan jumlah angka kelahiran yang tidak terencana, pertumbuhan penduduk terjadi begitu cepat, tidak ada pengaturan jarak kelahiran sehingga hal ini menyebabkan banyaknya komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan menjadi desa dengan kasus AKI tertinggi. Oleh karena itu, bidan berencana melakukan penyuluhan dan mengarahkan WUS untuk menggunakan metode KB. Apa langkah Bidan yang paling tepat saat melakukan penyuluhan pada calon akseptor KB sesuai kasus tersebut?
- a. Memberikan pilihan metode KB
 - b. Pengkajian status kesehatan WUS
 - c. Konseling persiapan akseptor AKDR
 - d. Mendaftarkan WUS untuk daftar safari KB AKDR
 - e. Melakukan informed consent pemasangan AKDR
43. Seorang Bidan desa mengalami kesulitan pemantauan seorang bayi baru lahir karena tidak pernah datang ke Puskesmas sejak dilahirkan di Rumah Sakit. Keluarga bayi mengurung diri dan tidak bersosialisasi dengan masyarakat sejak kelahiran BIHA (bayi lahir dari ibu HIV/AIDS). Bidan berinisiatif meminta bantuan Ketua RT untuk melakukan pendekatan. Bidan menginfokan kondisi kesehatan bayi yang perlu pengawasan. Hal itu direspon baik oleh Ketua RT. Dalam perbincangan tersebut, mereka membicarakan asal usul ibu mendapatkan HIV AIDS karena tertular oleh suami yang suka melakukan hubungan seksual dengan wanita pekerja seksual. Ketua RT menyampaikan hal inilah yang juga menjadi penyebab ketidakharmonisan rumah tangga pasangan tersebut. Apa topik pembicaraan yang seharusnya tidak diperbincangkan dalam pertemuan bidan bersama ketua RT?
- a. Kesehatan bayi
 - b. Riwayat medis pasien
 - c. Pemantauan ibu dan bayi
 - d. Sikap dan respon masyarakat sekitar
 - e. Ketidakharmonisan rumah tangga pasien
44. Seorang WUS datang ke Puskesmas mengeluh nyeri perut hebat sejak tadi malam dan keluar darah merah segar dari jalan lahir. Seminggu yang lalu ibu melakukan pemasangan AKDR. Bidan langsung melakukan pemeriksaan inspekulo dan tidak teraba benang IUD di jalan lahir, TTV ibu normal, dan hanya mengeluh sedikit pusing. Bidan menyarankan ibu untuk dapat ke rumah sakit agar dapat memeriksakan dirinya lebih lanjut. Bidan memberikan surat pengantar rujukan dan respon WUS menunjukkan kebingungan. Apa langkah yang tidak tepat dilakukan bidan dalam melakukan proses rujukan sesuai kasus tersebut?

- a. Ketersediaan SPOG
 - b. Terlalu cepat merujuk
 - c. Konseling kurang persuasif
 - d. Tidak menyampaikan alasan rujukan
 - e. Tidak memberikan respon kebingungan WUS
45. Seorang ibu nifas telah melahirkan spontan 3 minggu yang lalu di PMB secara spontan. Proses persalinan tidak ada penyulit, bayi lahir pukul 02.00 WIB, menangis kuat, tonus otot dan gerakan aktif, kulit kemerahan. Jenis kelamin laki-laki, dilakukan IMD, berat badan lahir bayi 3500 gram, PB 48 cm, LK 35 cm, LD 34 cm, LiLA 12 cm. Pada kunjungan neonatus bayi sehat dan tidak ada penyulit. Bidan melakukan kunjungan rumah, didapati putting susu mengalami lecet karena teknik menyusui yang salah sehingga membuat ibu tidak nyaman saat menyusui. Bagaimana tindakan bidan yang tepat dalam mengatasi masalah pada kasus tersebut?
- a. Ajak keluarga untuk diskusi
 - b. Mengevaluasi pengetahuan ibu
 - c. Atur jadwal menyusui on demand
 - d. Edukasi suami sebagai pendamping
 - e. Ajarkan teknik menyusui yang benar
46. Seorang bidan menerima pasien ibu hamil usia 26 tahun G1P0Ab0 UK 36 minggu yang mengeluh sakit saat BAK. Bidan menyarankan pasien untuk melakukan tes laboratorium di Puskesmas. Dari hasil pemeriksaan tersebut pasien didiagnosis mengalami infeksi saluran kemih. Bidan melakukan pendampingan dan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk mengatasi masalah ISK pada ibu hamil tersebut. Apa alasan bidan melakukan pendampingan dan kolaborasi dengan dokter pada kasus tersebut?
- a. BAK lancar
 - b. Persalinan lancar
 - c. Fokus non farmakologi
 - d. Preventif komplikasi infeksi
 - e. Menghindari konsumsi antibiotik
47. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu G1POAO UK 22 minggu di posyandu. Ibu hamil tersebut mengatakan tidak ada keluhan, ia senang karena sudah merasakan gerakan janinnya. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil tersebut menunjukkan kondisi ibu dan janin baik. Bidan memberikan tablet Fe 1x1 dan menganjurkan ibu kunjungan ulang satu bulan kemudian. Apa bentuk pelayanan kebidanan pada kasus tersebut?
- a. Mandiri
 - b. Rujukan
 - c. Limpahan
 - d. Kolaborasi
 - e. Ketergantungan

48. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada bayi usia 9 bulan di posyandu. Ibu mengeluhkan anaknya susah makan. Grafik pertumbuhan berat badan di KMS menunjukkan tidak naik pada dua bulan yang lalu, dan menurun pada bulan ini. Grafik pertumbuhan berada di atas garis merah. Berdasarkan hasil pengkajian menunjukkan adanya praktik pemberian makan pada bayi yang kurang tepat oleh ibunya ataupun pengasuhnya. Apa masalah pertumbuhan yang dapat terjadi apabila permasalahan pada kasus tersebut tidak segera ditangani?
- a. ISPA
 - b. Diare
 - c. Anak GTM
 - d. Balita BGM
 - e. Penyimpangan perkembangan
49. Seorang bidan ditempatkan di desa terpencil. Pertolongan persalinan di desa tersebut masih ada yang ditolong oleh dukun. Berdasarkan pengkajian pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun disebabkan karena turun temurun keluarganya ditolong oleh dukun dan tidak mengalami masalah, serta ringannya biaya jasa dukun. Dukun pun selalu menyanggupi setiap ibu bersalin yang ingin ditolongnya. Siapa sasaran utama untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- a. Suami
 - b. Dukun
 - c. Ibu hamil
 - d. Kepala desa
 - e. Bidan koordinator
50. Bidan desa melakukan pengkajian di wilayah desanya. Didapatkan data bahwa masih rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan hasil pengkajian dari 215 akseptor KB, hanya sebanyak 28 (13,02%) yang menggunakan MKJP. Penyebab rendahnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu ibu merasa tidak ada motivasi untuk pergi ke fasilitas Kesehatan karena jarak desa relatif jauh dan sulitnya akses transportasi ke puskesmas. Apa rencana kegiatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- a. Safari KB di Desa
 - b. Penyuluhan KB di Desa
 - c. Pendekatan tokoh masyarakat
 - d. Peningkatan keterampilan kader
 - e. Konseling menggunakan ABPK di Posyandu
51. Bidan desa melakukan pengkajian di wilayah desanya. Berdasarkan data menunjukkan capaian ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) adalah 55%. Hal ini disebabkan karena faktor ibu yang merasa takut akan stigma negatif terhadap HIV, tidak ingin

status kesehatannya diketahui, dan khawatir mengetahui kondisi yang tidak diinginkan. Apa upaya pelayanan kebidanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan pada kasus tersebut?

- a. Kuratif
 - b. Paliatif
 - c. Promotif
 - d. Preventif
 - e. Rehabilitasi
52. Seorang bidan desa melakukan monitoring kondisi lingkungan terkait kesehatan pada masyarakat desanya, berdasarkan temuan di lapangan didapatkan risiko kejadian penyakit menular sebagai dampak dari banjir yang terjadi di wilayah desa. Kemudian bidan segera memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit menular yang mungkin terjadi setelah banjir seperti diare, ISPA, atau penyakit kulit. Apa peran bidan yang telah dilaksanakan sesuai kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Penyuluhan Kesehatan
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Penggerak peran serta masyarakat
53. Seorang bidan ditempatkan di desa terpencil. Pertolongan persalinan di desa tersebut masih ada yang ditolong oleh dukun. Berdasarkan pengkajian pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun disebabkan karena turun temurun keluarganya ditolong oleh dukun dan tidak mengalami masalah, serta ringannya biaya jasa dukun. Dukun pun selalu menyanggupi setiap ibu bersalin yang ingin ditolongnya. Apa rencana kegiatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- a. Kelas ibu hamil
 - b. Koordinasi lintas sektoral
 - c. Kemitraan bidan dan dukun
 - d. Penyuluhan kepada ibu hamil
 - e. Pendekatan tokoh masyarakat
54. Bidan desa melakukan pengkajian di wilayah desanya. Didapatkan data bahwa masih rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan hasil pengkajian dari 215 akseptor KB, hanya sebanyak 28 (13,02%) yang menggunakan MKJP. Hasil MMD didapatkan bahwa penyebab rendahnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diantaranya suami tidak mengizinkan, ibu takut dengan prosedur pemasangan MKJP dan adanya mitos negatif yang berkembang terkait MKJP. Siapa sasaran utama untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- a. PUS
 - b. Kader

- c. Suami
 - d. Ibu nifas
 - e. Tokoh masyarakat
55. Bidan desa melakukan pengkajian di wilayah desanya dengan pendekatan analisis situasi yang partisipatif. Salah satu teknik yang dilakukan yaitu bidan mengajak kader setiap RW untuk memetakan rumah warga. Bidan membuat gambar peta desa, kemudian bersama-sama dengan kader menempelkan tanda dengan warna yang berbeda di peta tersebut untuk membedakan dimana rumah warga yang memiliki ibu hamil, ibu hamil risti, bayi, balita, balita dengan BGM, PUS, dan akseptor KB. Apa teknik pengumpulan data partisipatif yang dilakukan pada kasus tersebut?
- a. FGD
 - b. Pembuatan peta KIA
 - c. Wawancara tersktuktur
 - d. Pembuatan peta transek
 - e. Pembuatan bagan perubahan dan kecenderungan
56. Bidan desa melakukan pengkajian pada wilayah desanya. Hasil Survei Mawas Diri didapatkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 1744 orang yang terdiri dari 497 keluarga. Angka kejadian penyakit di desa tersebut tertinggi ISPA sebanyak 65%. Lokasi desa berada dibantaran sungai, rumah-rumah penduduk sebagian besar adalah rumah panggung, kondisi tempat sampah banyak yang terbuka. Sumber air yang digunakan sekaligus untuk mandi dan mencuci. Mayoritas pekerjaan warga adalah bertani, dan pendidikan masyarakat sebagai besar lulusan SMP. Apa faktor yang paling dominan yang memengaruhi Kesehatan masyarakat?
- a. Pekerjaan
 - b. Pendidikan
 - c. Letak geografis
 - d. Jumlah penduduk
 - e. Kesehatan lingkungan
57. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke-4 dengan temuan adanya kasus ibu nifas yang mengalami bengkak payudara. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa terjadi pembengkakan dengan di sertai kemerahan dan keluar *push* (nanah). Bidan menganalisis yang menjadi penyebab utama dari kasus tersebut. Apa penyebab utama pada kasus tersebut ?
- a. Infeksi pada payudara
 - b. Terlambat dalam menyusui
 - c. Penggunaan krim payudara
 - d. Pemakaian bra yang terlalu ketat
 - e. Kesalahan posisi ibu dalam menyusui

58. Seorang bidan bertugas di suatu desa dan mendapatkan temuan kasus anemia pada 7 orang ibu nifas dengan persentase 10%. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah ibu yang telah melahirkan tidak boleh makan ikan. Penyebab anemia yaitu: persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, penyakit dan virus. Bidan menganalisis penyebab yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apa penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut ?
- Ibu hamil dengan anemia
 - Persalinan dengan perdarahan
 - Kurang terpaparnya penyuluhan
 - Kebiasaan penduduk turun menurun
 - Pemenuhan gizi yang tidak terpenuhi
59. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa yang terdampak banjir dan menemukan 10 ibu yang memiliki balita, 5 ibu mengaku badan anaknya demam dan 5 orang kedinginan. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang tinggal di tenda penampungan dan sebagian menderita penyakit kulit. Bidan mengawasi kader, melakukan skrining serta melakukan pemeriksaan kepada anak yang demam, memberikan obat penurun panas dan melakukan penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita. Bidan menyadari benar tugas tambahannya. Apa tugas tambahan bidan pada kasus tersebut ?
- Skrining
 - Penyuluhan
 - Pemeriksaan
 - Pemberian obat
 - Pengawasan pada kader
60. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa dengan temuan dari 10 bayi terdapat 1 kasus bayi meninggal. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya setempat sering membawa bayi turun ke sungai dan memandikannya sehingga bayi kedinginan. Penyebab utama kematian bayi yaitu: pneumonia, diare dan malaria. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Sesak
 - Diare
 - Hipotermi
 - Ketidakpahaman dengan budaya
 - Kebudayaan yang turun menurun
61. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan data terdapat 10 ibu hamil dari 30 PUS, dan dari 10 ibu hamil tersebut terdapat 1 ibu hamil mengalami kurang gizi. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa ibu hamil jarang ke posyandu dikarenakan tidak mendapatkan informasi jadwal kegiatan posyandu, jarak ke puskesmas yang jauh, tidak memiliki kendaraan,

dan penghasilan rendah dikarenakan rata-rata pekerjaan penduduk setempat buruh harian lepas sehingga untuk konsumsi makanan sehari-hari seadanya saja. Bidan menganalisis penyebab awal dari kasus tersebut. Apa penyebab yang dimaksud pada kasus di tersebut?

- a. Faktor ekonomi
 - b. KIE yang kurang
 - c. Jarak tempuh ke faskes
 - d. Kualitas ANC yang rendah
 - e. Ketidakikutsertaan peran kader
62. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan ditemukan adanya seorang ibu nifas 3 hari meninggal dunia. Setelah menganalisis bahwa penyebab utama kematian adalah perdarahan dan keluarga mengabaikan permasalahan ini sehingga terlambat mendapatkan pertolongan. Bidan menyusun rencana startegi pada kasus tersebut. Apa rencana strategi yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Desa siaga
 - b. Suami siaga
 - c. *Ambulance* desa
 - d. Tabungan ibu nifas
 - e. Donor darah berjalan
63. Seorang bidan mendapatkan laporan dari kader bahwa didapatkan seorang ibu yang mengeluh sakit pada bagian alat kelaminnya. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa ibu tersebut telah melahirkan pada 2 hari yang lalu dan dilakukan penjahitan perineum dikarenakan cara mengedan ibu yang salah sehingga menyebabkan terjadi robekan perineum. Bidan kemudian melakukan tindakan awal. Apa tindakan awal yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan
 - b. Penjahitan luka perineum
 - c. Pemberian obat anti nyeri
 - d. Lakukan rujuk pasien ke fasilitas kesehatan
 - e. Pemeriksaan kembali pada jahitan luka perineum
64. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa dengan didapatkan laporan dari kader bahwa dari 10 balita terdapat 1 orang balita mengalami tidak adanya penambahan berat badan dari bulan sebelumnya. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah jika anak mengonsumsi ikan banyak dapat menyebabkan terjadi cacingan. Penyebab lainnya yaitu: pengelolaan makanan dengan siap saji, pengaturan pola makan dalam sehari 2 kali dan keinginan anak terhadap makanan. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Pola makan yang salah

- b. Kuantitas makanan perhari
c. Budaya yang turun menurun
d. Kurang terpaparnya penyuluhan
e. Pengelolaan makanan yang tidak sesuai
65. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa dan didapatkan temuan data bahwa dari 9 PUS terdapat 2 PUS memiliki jarak anak yang terlalu dekat. Setelah mengobservasi bidan mengetahui bahwa 2 ibu tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hal itu terjadi karena pemahaman Ibu tentang alat kontrasepsi yang minim, budaya banyak anak banyak rejeki dan jika menggunakan alat kontrasepsi akan mendatangkan penyakit. Bidan melakukan rencana strategi pada kasus tersebut. Apa rencana strategi yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Pelayanan KB
 - b. Pendataan pemetaan
 - c. Pendekatan tokoh formal
 - d. Pembentukkan kesepakatan
 - e. KIE tentang alat kontrasepsi
66. Seorang bidan ditempatkan di desa 1 bulan yang lalu, terdapat berbagai masalah kesehatan ibu dan anak yang ditemukan di desa tersebut. Dibawah bimbingannya, bidan bersama tokoh masyarakat dan kader kesehatan menggali lebih detail masalah yang terjadi. Bidan berupaya mengenal, mengumpulkan data dan mengkajinya. Disebut PSM (Peran Serta Masyarakat) Apa sesuai kasus tersebut?
- a. Perencanaan program
 - b. Perencanaan evaluasi
 - c. Pendekatan masyarakat
 - d. Pengorganisasian masyarakat
 - e. Survey mawas diri (Community Self Survey)
67. Seorang bidan ditempatkan di desa yang masih kental budaya dan mitos yang merugikan kesehatan, seperti pantang makan daging dan ikan bagi ibu hamil dan menyusui. Bidan memberikan asuhan secara komprehensif dan mengajak masyarakat berpikir rasional yang berorientasi pada aspek kognitif agar terjadi perubahan perilaku. Apa pendekatan yang dilakukan bidan tersebut ?
- a. Holistik
 - b. Terpadu
 - c. Rasional
 - d. Edukatif
 - e. Persuasif
68. Seorang bidan baru saja ditempatkan di desa terpencil. Struktur penduduk desa berbentuk piramida konstruktif, tingkat pendidikan tertinggi SLTA, kasus hipertensi tinggi dan terdapat keluarga yang belum memiliki jamban serta

tidak mengikuti KB. Bidan melakukan upaya mengenal wilayah dan struktur kemasyarakatan. Apa langkah awal yang tepat dilakukan bidan tersebut ?

- a. Mempelajari peta desa
- b. Mengikuti kegiatan PKK
- c. Menghubungi pamong desa
- d. Mempelajari data penduduk
- e. Mencatat jumlah KK dan PUS

69. Seorang bidan bertugas di suatu wilayah dengan struktur penduduk berbentuk piramida konstruktif, pendidikan tertinggi SLTA, sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta. Sebagai bidan komunitas, peran dan fungsinya harus dijalankan dengan baik. Langkah pertama Apa yang tepat sesuai kasus tersebut?

- a. Mencatat ibu hamil resti
- b. Menggambar lokasi Posyandu
- c. Menggambar lokasi pos KB desa
- d. Mencatat PUS dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin
- e. Mencatat jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan

70. Seorang bidan bertugas di desa terpencil terdapat kasus kematian ibu dan bayi dalam 4 tahun terakhir. Jumlah persalinan 30% masih ditangani dukun dan deteksi risiko tinggi oleh bidan masih rendah (22,5%). Bidan menganalisis masalah tersebut dan melakukan peningkatan, pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat. Apa ketrampilan dasar yang harus dilakukan sesuai kasus tersebut?

- a. Melakukan pemantauan KIA dengan PWS KIA
- b. Menggunakan teknologi kebidanan tepat guna
- c. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan dukun bayi
- d. Mengelola dan memberikan obat-obatan sesuai dengan kewenangan
- e. Melakukan pengelolaan pelayanan ibu hamil, nifas, BBL, dan KB di mayarakat

71. Seorang bidan bertugas di desa terpencil terdapat kasus kematian ibu dan bayi dalam 4 tahun terakhir. Jumlah persalinan 30% masih ditangani dukun dan deteksi risiko tinggi oleh bidan masih rendah (22,5%). Bidan menganalisis masalah tersebut dan melakukan peningkatan, pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat. Apa keterampilan tambahan yang harus dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Mengelola Polindes
- b. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan
- c. Melakukan pemantauan KIA dengan PWS KIA
- d. Mengidentifikasi status Kesehatan Ibu dan anak
- e. Melaksanakan penyuluhan dan konseling kesehatan

72. Seorang bidan telah bekerja selama 20 tahun di klinik desa. Masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena bidan memberikan asuhan dengan baik serta selalu memperhatikan kode etik bidan. Bidan selalu update ketrampilannya dengan mengikuti seminar atau pelatihan. Apa kegiatan yang dilakukan bidan tersebut dalam upaya pengembangan diri?
- a. Meningkatkan mutu jangkauan pelayanan KIA dan KB
 - b. Memberikan pelayanan bermutu terhadap masyarakat
 - c. Meningkatkan kemampuan profesi sesuai perkembangan iptek
 - d. Membina hubungan baik dengan teman sejawat dan nakes lainnya
 - e. Menjaga kualitas pelayanan pada masyarakat
73. Seorang bidan di desa mempunyai klinik mandiri kedatangan ibu bersalin primigravidan dengan pre eklampsia ringan. Bidan mengetahui bahwa hal tersebut sudah wewenangnya. Sesuai dengan sistem rujukan Bidan melakukan rujukan pada pasiennya. Rujukan manakah yang tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Posyandu
 - b. RS Tipe A
 - c. RS Tipe B
 - d. Puskemas PONED
 - e. Puskesmas pembantu
74. Seorang bidan bertugas di desa menemukan beberapa kasus IUDF. Bidan mencermati sebagian masyarakat mempunyai anak > 3 (61,3%) dan mengalami IUFD (58,1%). Banyak masyarakat yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan tidak melakukan ANC karena desa tersebut jauh dari tempat layanan kesehatan. Bidan berusaha menurunkan kasus IUFD dengan melaksanakan program Making Pregnancy Safer (MPS) yang ditetapkan oleh pemerintah. Apa bentuk upaya yang dilakukan sesuai kasus tersebut?
- a. Menciptakan tata kelola polindes yang baik.
 - b. Mendorong pemberdayaan pembiayaan kesehatan
 - c. Mendorong pemberdayaan Lembaga swadaya Masyarakat (LSM)
 - d. Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan
 - e. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KIA di tingkat dasar dan rujukan
75. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas melakukan ANC pada ibu hamil yang baru pertama melakukan pemeriksaan. Sebelum melakukan pemeriksaan bidan menanyakan biodata, keluhan, pola kehidupan sehari-hari dan riwayat kesehatan yang berkaitan dengan kehamilannya. Bidan mencatat semua data yang diperoleh. Apa manajemen asuhan sesuai kasus tersebut?
- a. Metode Asuhan
 - b. Pengkajian
 - c. Diagnosis Kebidanan

- d. Rencana Asuhan
e. Tindakan
76. Seorang bayi laki-laki umur 9 bulan dibawa ibunya ke Puskesmas dengan alasan ingin melakukan imunisasi. Hasil pemeriksaan: BB 8,4 kg, TB 72 cm, S 37OC, kondisi bayi sehat dan belum pernah menderita penyakit kronis sebelumnya. Apa jenis imunisasi yang akan diberikan?
- a. HB
b. BCG
c. Polio
d. DPT
e. Campak
77. Seorang bayi perempuan umur 9 bulan dibawa ibunya ke Posyandu dengan alasan ingin imunisasi Campak. Didapatkan hasil pemeriksaan berat badan 8 Kg dan TB 65 Cm kondisi bayi sehat dan belum pernah menderita penyakit kronis sebelumnya. Bagaimana cara penyuntikan imunisasi pada kasus tersebut?
- a. Peroral
b. Sub cutan
c. Intra vena
d. Intra cutan
e. Intra muscular
78. Seorang bidan sedang membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di sebuah desa di wilayah kerjanya. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa sebagian besar remaja disana sudah mengalami menstruasi. Hasil pemeriksaan kesehatan 35 % remaja tersebut mengalami anemia. Informasi Apa yang paling prioritas diberikan?
- a. Personal hygiene
b. Kebutuhan nutrisi
c. Kebutuhan olahraga
d. Fisiologis menstruasi
e. Kesehatan reproduksi
79. Seorang bidan desa sedang melakukan pengkajian pada desa binaannya. Didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 25% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang mengkonsumsi ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Rencana asuhan Apa yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan
b. Konseling nutrisi
c. Mencari donatur tetap
d. Pemberdayaan ekonomi

- e. Pendekatan tokoh masyarakat
80. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada wanita lanjut usia umur 82 tahun, P9A2 dengan keluhan ada daging yang keluar dari kemaluan. Hasil anamnesis: pasien tidak merasakan nyeri, riwayat persalinan normal dan sering sembelit. Hasil pemeriksaan: TD 120/90 mmHg, N 88 x/menit, P 20x/menit, S 36,5 oC, terdapat massa yang keluar dari vagina. Apa diagnosis yang paling mungkin untuk kasus tersebut?
- a. Sistokel
 - b. Rektokel
 - c. Enterokel
 - d. Prolaps uterus
 - e. Inversio uterus
81. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada wanita lanjut usia umur 82 tahun, P9A2 dengan keluhan ada daging yang keluar dari kemaluan. Hasil anamnesis: pasien tidak merasakan nyeri, riwayat persalinan normal dan sering sembelit. Hasil pemeriksaan: TD 120/90 mmHg, N 88 x/menit, P 20 x/menit, S 36,5 oC, terdapat massa yang keluar dari vagina. Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan?
- a. Merujuk ke dokter
 - b. Memberi antibiotik
 - c. Memberikan infus NaCl
 - d. Mengajari pasien personal hygiene
 - e. Mengompres daging dengan kassa NaCl
82. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada seorang perempuan, umur 27 tahun, P1AO, postpartum 7 hari dengan keluhan sakit sekali di bagian perut bagian bawah dan ada daging yang keluar dari kemaluan. Hasil anamnesis: riwayat persalinan dengan manuver kristeller. Hasil pemeriksaan: TD 98/65 mmHg, N 108 x/menit, P 18 x/menit, S 36 oC, terdapat massa yang keluar dari vagina, pengeluaran per vaginam lokea rubra. Apa diagnosis yang paling mungkin untuk kasus tersebut?
- a. Sistokel
 - b. Rektokel
 - c. Enterokel
 - d. Prolaps uterus
 - e. Inversio uterus
83. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada seorang perempuan, umur 27 tahun, P1AO, postpartum 7 hari dengan keluhan sakit sekali di bagian perut bagian bawah dan ada daging yang keluar dari kemaluan. Hasil anamnesis: riwayat persalinan dengan manuver kristeller. Hasil pemeriksaan: TD 98/65 mmHg, N 108 x/menit, P 18 x/menit, S 36 oC, terdapat massa yang

keluar dari vagina, pengeluaran per vaginam lokea rubra. Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan?

- a. Merujuk ke dokter
- b. Memberikan infus NaCl
- c. Memberi obat anti nyeri
- d. Mengajari pasien personal hygiene
- e. Mengompres daging dengan kassa NaCl

84. Seorang bidan melakukan pendataan ke Desa. Hasilnya didapatkan terdapat 1 perempuan berumur lebih dari 49 tahun menggunakan alat kontrasepsi suntik dan 1 perempuan berumur 40 tahun menggunakan kontrasepsi pil. Hasil vital sign 2 perempuan tersebut dalam keadaan normal. Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan?

- a. Berkoordinasi dengan kader
- b. Tidak melakukan intervensi apapun
- c. Mengingatkan untuk suntikan ulang
- d. Menyarankan pergantian alat kontrasepsi
- e. Melakukan musyawarah masyarakat desa

85. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa binaanya. Data yang diperoleh banyak dari perempuan yang menjadi PSK sekitar 35 % dari usia produktif, sehingga banyak terjadi infeksi menular seksual. Masyarakat menganggap ini adalah hal yang wajar untuk mencari nafkah. Tindakan awal Apa yang paling tepat dilakukan oleh bidan?

- a. Penyuluhan IMS
- b. Pendekatan tokoh masyarakat
- c. Pemberdayaan ekonomi keluarga
- d. Mengembangkan kegiatan rohani
- e. Kerjasama dengan pihak kepolisian

86. Berdasarkan survei pada sebuah desa didapatkan bahwa 50 % WUS di Desa tersebut memiliki resiko kanker serviks, namun cakupan pemeriksaan IVA tes hanya 15 % saja yang berpartisipasi. Sebagian besar WUS tidak mengikuti pemeriksaan IVA tes karena takut melakukan pemeriksaan dan tidak ada biaya. Apa tindakan yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Edukasi
- b. Konseling
- c. Sosialisasi BPJS
- d. Melaporkan pada dinas sosial
- e. Pendekatan tokoh masyarakat

87. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada seorang perempuan, 35 tahun, P3AO, postpartum hari ke 14 untuk motivasi KB. Hasil anamnesis : ibu mengatakan mempunyai riwayat hipertensi dan penyakit radang panggul, serta tidak ingin menambah anak lagi. Hasil pemeriksaan: TD: 135/95 mmHg, N:

- 80x/menit, P: 24x/menit, Suhu: 36,8°C, TFU tidak teraba, pengeluaran pervaginam lochea alba. Apa jenis alat kontrasepsi yang paling tepat pada kasus tersebut?
- IUD
 - MOW
 - Kondom
 - Implant
 - Kalender
88. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan ada beberapa keluarga dengan masalah anemia pada remaja. Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang menyusun makanan yang bergizi untuk meningkatkan kadar Hb. Metode yang digunakan adalah demonstrasi. Bidan telah mempraktikkan cara menyusun makanan yang mengandung zat besi dan meminta keluarga untuk dapat mendemonstrasikan. Hasil evaluasi, keluarga dapat memperagakan kembali dengan benar. Apa pencapaian kriteria evaluasi yang tepat pada kasus tersebut?
- Afektif
 - Proses
 - Struktur
 - Kognitif
 - psikomotor
89. Seorang bidan ditugaskan di desa dengan temuan beberapa kasus ibu nifas 2 hari post partum dengan anemia. Setelah diobservasi, bidan melakukan pendekatan dengan keluarga ternyata sejak bersalin ia hanya makan nasi putih dengan lauk krupuk dan minum air putih saja. Setelah dilakukan survey, ditemukan bahwa kebiasaan / adat istiadat desa tersebut adalah ‘mutih’ atau memantang makanan selama 40 hari post partum. Apa peran bidan pada kasus tersebut ?
- Peneliti
 - Pendidik
 - Penyuluhan
 - Pemberi pelayanan kebidanan
 - Pengelola pelayanan kebidanan
90. Seorang bidan ditugaskan didesa terpencil dengan temuan kasus beberapa ibu hamil belum pernah memeriksakan kehamilannya. Hal ini diperburuk adanya pemahaman ibu hamil bahwa sejauh ini merasa baik dirinya maupun bayi yang dikandungnya baik-baik saja. Hasil observasi 10 ibu hamil mengalami anemia. Bidan memberikan konseling dan tablet Fe. Apa upaya yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Kuratif
 - Promotif
 - Preventif

- d. Rehabilitatif
 - e. Diagnosis dini
91. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa terpencil. Bidan melakukan survey dengan hasil cakupan akseptor kontrasepsi berkisar hanya 30% dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS). Ada bidan desa dan PKD, tetapi bidan tidak menetap dan menempati PKD, ada Posyandu balita tetapi belum berjalan teratur setiap bulan, walaupun kader sudah berusaha menjalankan kegiatan yang ada. Apa Prioritas masalah pada kasus tersebut?
- a. PUS tidak ber KB
 - b. Posyandu tidak aktif
 - c. Cakupan akseptor KB rendah
 - d. Kader kesehatan kurang aktif
 - e. Bidan desa tidak berdomisili di Desa tersebut
92. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah di sebuah desa. Bidan melakukan survey pada satu ibu hamil . Kunjungan I pada usia kehamilan 8 minggu, kunjungan II pada usia kehamilan 12 minggu, kunjungan III pada usia kehamilan 24 minggu, kunjungan IV pada usia kehamilan 30, kunungan V pada usia kehamilan 34 minggu dan kunjungan VI pada usia kehamilan 38 minggu. Ibu sudah melakukan USG pada usia kehamilan 12 minggu dan usia kehamilan 34 minggu dan mendapat 30 tablet Fe. Pada pemeriksaan fisik didapatkan TB=145cm, BB=48 kg, Lila=21,5cm. Apa status kunjungan pada kasus tersebut?
- a. K1 murni
 - b. K1 akses
 - c. K4
 - d. K5
 - e. K6
93. Seorang bidan yang bertugas di daerah dataran tinggi melakukan kunjungan nifas. Hasil kunjungan didapatkan seorang perempuan yang telah melahirkan anak pertamanya 1 minggu yang lalu. Dari hasil pemeriksaan terdapat jahitan perineum yang masih basah. Perempuan tersebut sangat taat terhadap budaya yang melarang makan ikan dan telur dan dianjurkan memakan krupuk serta bayi sudah diberi makan pisang setiap hari. Apa masalah yang merugikan kesehatan bagi perempuan tersebut?
- a. Taat terhadap budaya
 - b. Anjuran makan krupuk
 - c. Kelahiran anak pertamanya
 - d. Pola makan bayi yang salah
 - e. Jahitan perineum pada perempuan tersebut
94. Seorang bidan dinas di sebuah desa sudah 3 tahun. Berdasarkan data tahun lalu, terdapat 2 kematian ibu disebabkan oleh partus macet. Setelah diteliti, 85% nya akibat dari CPD dan sisanya lain-lain serta 60% persalinan ditolong

oleh bidan. Apa deteksi dini yang harus dilakukan bidan untuk mengurangi kematian ibu bersalin pada kasus tersebut?

- a. Rujuk RS
 - b. Pasang infus
 - c. Lakukan MAK III
 - d. Pengaturan posisi saat meneran
 - e. Pantau persalinan dengan partografi
95. Seorang bidan ditugaskan di Puskesmas. Bidan menangani seorang perempuan yang mengalami luka lebam dibagian muka, tangan dan perut. Hasil anamnesa : Ia bekerja sebagai karyawan pabrik untuk membantu kesulitan ekonomi rumah tangganya. Dengan wajah sedih dan tampak terpukul ia menyatakan mengalami siksaan fisik dari suaminya karena sering pulang terlambat karena lembur bekerja. Masalah apa yang dialami kasus tersebut?
- a. Pelecehan seksual
 - b. Kekerasan terhadap perempuan
 - c. Kekerasan dalam rumah tangga
 - d. Penyalahgunaan hak perempuan
 - e. Perkosaan dan kekerasan seksual
96. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa tertinggal, jauh dari kota, jarak dengan puskesmas 30 km, mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani, sangat menjunjung tinggi norma adat yang masih kolot. Banyak ibu hamil pantang makan makanan yang mengandung protein sehingga banyak ibu hamil yang anemia. Apa upaya yang harus dilakukan bidan dalam mengatasi masalah kebidanan komunitas diatas?
- a. Penyuluhan KB
 - b. Penyuluhan tokoh agama
 - c. Penyuluhan kebutuhan gizi
 - d. Penyuluhan kesehatan lingkungan
 - e. Penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan
97. Seorang bidan ditugaskan di desa. Bidan melakukan survei dengan hasil terdapat sebuah keluarga mempunyai kepala keluarga sebagai buruh tani dengan penghasilan kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Dia tinggal di desa yang termasuk kategori desa terpencil dengan cakupan KB bawah target. Istrinya tidak bersedia untuk KB. Apa langkah bidan yang dapat dilakukan untuk membantu desa tersebut?
- a. Penyuluhan gizi
 - b. Posyandu lansia
 - c. Penyegaran kader
 - d. Penyuluhan kesehatan
 - e. Pembentukan dana sehat

98. Seorang bidan ditugaskan di desa, mendapatkan temuan 30% balita tidak pernah datang ke posyandu serta tidak dilakukan pemantauan tumbuh kembangnya. Kemudian, bidan mengumpulkan kader untuk mengaktifkan posyandu dan memberikan edukasi berupa pelatihan kader. Bidan sadar benar terhadap fungsinya saat ini. Apa penerapan fungsi manajemen yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Evaluasi
 - b. Planning
 - c. Actuating
 - d. Organizing
 - e. Controlling
99. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan pada bayi umur 3 hari. Hasil anamnesis: bayi menyusu kuat, ASI eksklusif, BAK lancar dan BAB 3 x perhari. Hasil pemeriksaan: KU baik, N 120x/menit, P 40x/menit, S 36,7°C, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor. Apa tindakan yang paling sesuai pada kasus tersebut?
- a. Merujuk ke rumah sakit
 - b. Kolaborasi dengan dokter
 - c. Pengobatan salep antibiotic
 - d. KIE pada keluarga tentang cara pencegahan infeksi
 - e. Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat
100. Seorang bidan bertugas di Puskesmas mendapatkan hasil survei 60% ibu hamil mengalami KEK. Bidan bersama kader posyandu memberikan penyuluhan tentang kebutuhan nutrisi pada ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil dalam memenuhi gizi pada saat hamil. Apa upaya yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- a. Kuratif
 - b. Paliatif
 - c. Promotif
 - d. Preventif
 - e. Rehabilitatif
101. Seorang bidan bertugas di desa terpencil melakukan kunjungan rumah pada ibu dan bayi yang lahir 1 jam lalu. Hasil observasi bayi tampak menyusu, pemeriksaan fisik tidak ada kelainan, BB lahir 2500 gram, PB 46 cm, S 36°C, frekuensi jantung 120x/menit. Apa tindakan yang paling yang sesuai untuk kasus tersebut?
- a. Rujuk segera
 - b. Berikan antibiotic
 - c. Pasang infuse dekstrose
 - d. Letakkan dibawah lampu
 - e. Lakukan perawatan metode kanguru

102. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke enam. Ibu tampak sedih dan mengatakan kehamilan dan persalinannya menyakitkan dan menolak menyusui bayinya. Bidan akan memberikan asuhan pada ibu tersebut. Apa asuhan yang paling tepat dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut?
- Merujuk ibu ke psikologi
 - Membiarkan pasien sendiri
 - Memberikan dukungan psikologi
 - Menganjurkan istirahat agar pikiran tenang
 - Membujuk ibu agar mau berinteraksi dengan bayinya
103. Seorang bidan bertugas di Puskesmas, menemukan tingginya kejadian kehamilan resiko tinggi di wilayah kerjanya. Hasil observasi bahwa kehamilan itu tidak terencana dan tidak melakukan pemeriksaan sebelum kehamilan. Bidan bersama dengan kader posyandu menyusun rencana untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan Apa yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Persiapan pranikah
 - Skrining prakonsepsi
 - Tanda bahaya kehamilan
 - Deteksi dini pada kehamilan
 - Kebutuhan nutrisi pada ibu hamil
104. Seorang bidan bertugas di Puskesmas menemukan tingginya angka kelahiran dan jarak kelahiran anak yang terlalu dekat. Hasil observasi penyebab utamanya adalah budaya tentang penggunaan alat kontrasepsi yang dianggap melanggar etika dan agama. Bidan akan memberikan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi kepada masyarakat. Siapa sasaran utama bidan untuk mengatasi masalah sesuai kasus tersebut ?
- PKK
 - Kader
 - Pemuka agama
 - Kepala Keluarga
 - Tokoh masyarakat
105. Seorang bidan bertugas di desa, mendapatkan hasil survei bahwa 10% balita mengalami gizi kurang. Hasil observasi di desa didapatkan adanya kepercayaan pemberian MP-ASI sedini mungkin, makanan sehari-hari balita hanya diberikan nasi diisi garam dan minyak kelapa saja. Bidan ingin mengubah perilaku masyarakat di desa tersebut. Apa tindakan bidan yang paling sesuai pada kasus tersebut?
- Pendampingan kader
 - Melaporkan kedinas social
 - Pendekatan dengan tokoh masyarakat
 - Pemberian makanan tambahan kepada balita

- e. Memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi
106. Seorang bidan bertugas di Puskesmas, sesuai dengan hasil survei lebih dari 60% remaja mengalami anemia. Bidan memberikan pendidikan kesehatan kesekolah-sekolah tentang anemia dan gizi remaja. Selain itu bidan juga memberikan remaja tablet besi sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja. Termasuk upaya Apa yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- Kuratif
 - Paliatif
 - Promotif
 - Preventif
 - Rehabilitatif
107. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke-6 yang mengeluh nyeri pada kedua payudara. Hasil pemeriksaan TD 110/70 mmHg, N 84x/menit, P 24x/menit, S 37,5°C, payudara tampak bengkak. Bidan ingin membantu ibu meringankan keluhan ibu agar bisa menyusui dengan baik. Apa tindakan yang paling sesuai pada kasus tersebut?
- Memompa payudara
 - Menghentikan pemberian ASI
 - Melakukan perawatan payudara
 - Memfiksasi payudara dengan kain
 - Menyusui sesuai dengan kebutuhan bayi
108. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya 15 kasus balita mengalami diare. Setelah melakukan pengkajian dari orang tua pasien, didapatkan anak suka bermain dengan binatang peliharaan dan orang tua jarang memperhatikan Apa si anak sudah mencuci tangan atau belum. Bidan akan mengambil suatu tindakan di desa tersebut. Apa tindakan bidan yang paling sesuai pada kasus tersebut?
- Memberikan tablet zink semua balita di desa tersebut
 - Mengajarkan orang tua cara membuat larutan oralit
 - Meminta orang tua untuk tidak memelihara binatang
 - Melakukan penyuluhan mengenai pentingnya selalu menjaga personal hygiene
 - Memberikan KIE cara mencegah dehidrasi pada anak yang mengalami diare
109. Seorang bidan menemukan 5 kasus persalinan tidak di fasilitas kesehatan pada satu tahun terakhir di wilayah kerjanya. Setelah dilakukan evaluasi didapatkan penyebabnya adalah tingginya mobilitas penduduk terutama penduduk pendatang sehingga bidan kesulitan dalam melakukan pendataan

- PWS-KIA. Bidan kemudian mengambil langkah awal untuk menekan kasus tersebut. Apa langkah awal yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Pendekatan tokoh masyarakat
 - Mengaktifkan kader posyandu
 - Memotivasi terbentuknya desa siaga
 - Mendata kembali ibu hamil diseluruh desa
 - Mengedukasi masyarakat untuk melahirkan di fasilitas kesehatan
110. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan tingginya kasus ISPA dan pneumonia pada balita. Setelah melakukan pengkajian pada keluarga ditemukan 50% anggota keluarga merokok di dalam rumah dan lingkungan rumah yang tidak sehat. Bidan ingin mengajak masyarakat untuk mencapai kesepakatan dalam penanggulangan masalah kesehatan tersebut. Apa langkah yang dilakukan bidan untuk mencapai kesepakatan masyarakat dalam penanggulangan masalah tersebut?
- Melakukan survey mawas diri
 - Meningkatkan pendekatan kader
 - Mengadakan pendekatan keluarga
 - Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa
111. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan satu kasus kematian ibu melahirkan dalam 1 tahun terakhir. Setelah dilakukan audit, bidan mengetahui penyebab kematian adalah keluarga pasien tidak mempunyai transportasi menuju fasilitas kesehatan sehingga terlambat dirujuk. Untuk mencegah kasus kematian ibu terulang maka bidan menyusun program yang paling tepat. Apa program yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Mendata ibu hamil diseluruh desa
 - Memotivasi terbentuknya desa siaga
 - Mengelompokkan ibu hamil yang berisiko tinggi
 - Bekerjasama dengan desa untuk pengadaan ambulan desa
 - Mengedukasi masyarakat untuk melahirkan di fasilitas kesehatan
112. Seorang bidan yang bertugas di sebuah desa menemukan perilaku kesehatan cenderung berisiko untuk balita. Bidan dan kader posyandu menemukan 10% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap dan 15% tidak pernah memanfaatkan posyandu balita. Bidan ingin mengajak masyarakat untuk mencapai kesepakatan dalam penanggulangan masalah kesehatan tersebut. Apa langkah yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan masyarakat dalam penanggulangan masalah tersebut?
- Melakukan survey mawas diri
 - Meningkatkan pendekatan kader
 - Mengadakan pendekatan keluarga
 - Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

113. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan 15% remaja putri mengalami anemia. Setelah bidan melakukan pengkajian, didapatkan 70% remaja mengatakan diet ketat karena takut gemuk dan 80% suka makanan siap saji. Bidan menganalisis kebutuhan penyuluhan kesehatan yang paling prioritas dari kasus tersebut. Apa penyuluhan kesehatan yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Pola istirahat
 - Personal hygiene
 - Kebutuhan nutrisi
 - Kesehatan reproduksi
 - Aktivitas dan olahraga
114. Seorang bidan menemukan data 15% remaja putri mengalami anemia di wilayah kerjanya. Setelah dikaji lebih lanjut didapatkan hampir sebagian penduduk kehilangan mata pencarian akibat pandemi covid-19 dan berdampak pada sosial ekonomi keluarga. Untuk mencegah hal buruk lainnya bidan menyusun renstra yang paling tepat. Apa renstra yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Konseling nutrisi
 - Cari donator tetap
 - Edukasi bahaya anemia
 - Pemberdayaan ekonomi
 - Pendekatan tokoh masyarakat
115. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan data 2% remaja hamil diluar nikah. Bidan mengkaji lebih lanjut, didapatkan 40% remaja tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja dan 20% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Masyarakat berpikir kondisi tersebut adalah hal yang biasa. Bidan akan melakukan tindakan awal di desa tersebut. Apa tindakan awal yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Meningkatkan peran keluarga
 - Pendekatan tokoh masyarakat
 - Pengembangan kegiatan rohani
 - Penyuluhan kesehatan reproduksi
 - Membentuk kader dan posyandu remaja
116. Seorang bidan menemukan 75% kasus wanita usia subur di wilayah kerjanya yang tidak pernah melakukan pap smear/IVA. Setelah dilakukan pengkajian lebih lanjut, didapatkan sebagian besar tidak mengetahui tentang pap smear/IVAtes dan 50% mengatakan takut, dan 10% karena tidak punya biaya. Bidan akan melakukan tindakan di desa tersebut. Apa tindakan yang paling sesuai untuk kasus tersebut?
- Pendekatan tokoh masyarakat
 - Pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - Mendata ulang jumlah WUS yang belum pap smear

- d. Memberikan penyuluhan tentang pap smear/IVA
e. Bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk menggratiskan papsmear
117. Seorang bidan menemukan kasus di wilayah kerjanya dimana ada persalinan di rumah tanpa tenaga kesehatan dengan alasan ditolong keluarga. Kemudian Ibu mengalami kesulitan dalam melahirkan plasenta sehingga ibu diantar ke Bidan untuk mendapatkan pertolongan. Bidan mengambil tindakan untuk mencegah terulangnya kasus tersebut. Apa tindakan yang paling sesuai untuk kasus tersebut?
- Pendekatan tokoh masyarakat
 - Mengaktifkan kinerja kader posyandu
 - Mengelompokkan ibu hamil yang berisiko tinggi
 - Mendata ibu hamil setempat dibantu tokoh masyarakat
 - Mengedukasi masyarakat untuk melahirkan di fasilitas kesehatan
118. Seorang bidan ditugaskan di suatu Polindes sedang melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut menggunakan lembar partografi, proses persalinan berlangsung secara normal, bayi lahir dan menangis spontan berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, Bidan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangannya kepada ibu dan bayi. Apa Tugas bidan yang di maksud pada kasus tersebut?
- Mandiri
 - Rujukan
 - Supervisi
 - Limpahan
 - Kolaborasi
119. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dan menemukan ibu bersalin ditolong oleh dukun karena tidak ada biaya. Pemerintah mempunyai program biaya bagi ibu hamil dan bersalin yang memenuhi kriteria tidak mampu untuk mendapatkan pembayaran gratis. Bidan bersama dengan pemerintah desa melakukan edukasi kepada masyarakat tentang proses pengajuan program tersebut. Apa program bantuan yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Suami siaga
 - Donor Darah
 - Ambulan desa
 - Tabungan Bersalin (Tabulin)
 - Program Jaminan Persalinan (Jampsersal)
120. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas P1AO hari ke-7 dengan keluhan putting susu lecet. Hasil pengkajian: TD 110/70 x/menit, N 80 x/menit, P 20 x/menit, S 36,5°C, ASI keluar sedikit, sakit pada area putting, bayi tidak mau menyusu dan rewel.

Bidan ingin memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tersebut. Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. ASI Eksklusif
 - b. Perawatan payudara
 - c. Metode memerah ASI
 - d. Tanda bahaya masa nifas
 - e. Teknik menyusui yang benar
121. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dan mendapatkan data bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dalam tiga tahun terakhir meningkat. Banyak ibu bersalin yang meninggal karena mengalami penyulit atau komplikasi. Selain itu, tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, akses rujukan kurang dan tenaga kesehatan yang minim. Bidan melakukan analisis faktor penyebab dari kejadian AKI yang meningkat. Apa faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Banyak ibu hamil di wilayah tersebut
 - b. Tingginya persalinan oleh tenaga kesehatan
 - c. Keluraga yang terlambat dalam pengambilan keputusan
 - d. Kualitas pertolongan kegawatdarurat obstetrik yang rendah
 - e. Pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan kehamilan rendah
122. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan melakukan rencana kerja awal yaitu menganalisis situasi. Kemudian, bidan menemukan adanya masalah penyebaran penduduk menurut kelompok umur yang mencakup struktur umur, jenis kelamin, mobilitas, pekerjaan, rata-rata usia menikah pertama kali, mobilitas penduduk, jumlah penduduk, wanita usia subur dan kepala keluarga. Hal tersebut, bagian dari variabel dalam analisis situasi. Apa variabel standar analisis situasi yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Kependudukan
 - b. Status kesehatan
 - c. Perilaku kesehatan
 - d. Sosial Ekonomi masyarakat
 - e. Pelayanan Upaya Kesehatan
123. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa, melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas 25 tahun, P1AO hari ke-7. Riwayat bersalin ditolong dukun dirumah dengan keluhan demam. Hasil pengkajian: KU lemah, TD 90/60 x/menit, N 90 x/menit, P 18 x/menit, S 39°C, perut bagian bawah terasa nyeri, pengeluaran pervaginam berbau busuk. Bidan akan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan diagnosis pada kasus tersebut. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- a. Vaginitis
 - b. Pelvisitis
 - c. Peritonitis
 - d. Infeksi nifas

- e. Infeksi kandung kemih
124. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil, jauh dari fasilitas kesehatan dan mendapatkan kasus kematian ibu bersalin pasca ditolong dukun. Setelah mengkaji, bidan menemukan penyebab ibu bersalin meninggal karena mengalami perdarahan yang sangat banyak dan perut teraba lembek. Bidan mendiagnosis penyebab kematian ibu tersebut. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- Atonia uterus
 - Distosia Bahu
 - Retensio plasenta
 - Robekan jalan lahir
 - Perdarahan post partum dini
125. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa yang jauh dari kota dengan temuan AKI relative tinggi. Budaya masyarakatnya masih bersalin ditolong dukun. Selain itu, Akses ke tempat fasilitas kesehatan yang sulit, dan transportasi sangat minim untuk kasus rujukan. Bidan bersama pemerintah desa mengupayakan untuk menanggulangi masalah tersebut. Apa upaya yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Membuat tabulin
 - Membentuk desa siaga
 - Melatih dukun beranak
 - Memotivasi suami siaga
 - Memfasilitasi ambulan desa
126. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan menemukan kasus bayi umur 18 bulan dengan keluhan muntah lebih dari 3 x dalam sehari. Hasil pengkajian: KU lemah, rewel, buang air besar konstansi cair sejak dua hari, mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Bidan akan memberikan asuhan untuk mengatasi masalah tersebut. Apa asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Pasang infus
 - Berikan antibiotik
 - Puaskan dan segera dirujuk
 - Makanan tambahan diberikan
 - Rujuk ke fasilitas Kesehatan Rumah Sakit
127. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa sedang melakukan analisis situasi kesehatan. Hasilnya, ditemukan jumlah penduduk sebanyak 1200 jiwa, 80% PUS menjadi akseptor KB, 70% ibu hamil menderita anemia, sebagian besar rumah tidak memiliki jamban, tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, dan pertolongan persalinan masih dilakukan oleh dukun. Kemudian, bidan membuat kesimpulan analisis situasi tersebut. Apa hasil analisis situasi yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Keterlambatan dalam pelayanan kesehatan
 - b. Derajat kesehatan masyarakat yang masih rendah
 - c. Kesadaran masyarakat untuk ber-KB masih rendah
 - d. Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil karena berpantang makanan
 - e. Penyakit filariasis yang diderita warga masyarakat karena lingkungan yang kotor
128. Seorang bidan di tugaskan di suatu Desa dengan temuan semua Tindakan pengobatan, petolongan, persalinan dan perawatan bayi dilakukan oleh dukun. Bidan ingin mengedukasi tentang Kesehatan kepada masyarakat di desa tersebut. Apa Strategi promosi kesehatan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Advokasi
 - b. Mobilisasi
 - c. Bina Sosial
 - d. Dukungan sosial
 - e. Pemberdayaan Masyarakat
129. Seorang bidan melakukan kegiatan kelas balita menemukan beberapa balita mengalami keterlambatan bicara. setelah dilakukan pengkajian ternyata anak kurang di stimulasi. hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Bidan kemudian melakukan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak kepada orangtua. Peran Apa yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Manager
 - b. Comunicator
 - c. Care Provider
 - d. Decision maker
 - e. Community Leader
130. Seorang Bidan yang bertugas di polindes memiliki pasien berusia 37 tahun dengan keluhan keluar lendir bercampur darah. Hasil pemeriksaan pembukaan 10 cm, terdapat mekonium, DJJ 138 x/I, TBJ 3000 gram, tanda vital baik. Bidan meminta persetujuan berupa informed consent kepada keluarga dan pasien untuk melakukan rujukan karena keadaan patologi. Apa fungsi dari tindakan bidan pada keluarga dan pasien pada kasus tersebut?
- a. Syarat perujukan
 - b. Tanda persetujuan
 - c. Bentuk dokumentasi
 - d. Perlindungan bagi bidan
 - e. Perlindungan bagi pasien
131. Seorang bidan muda di tugaskan di suatu desa yang memiliki angka kematian bayi tinggi. Hasil pendataan didapatkan cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan masih rendah dan penduduk setempat lebih mempercayai dukun

yang sudah berpengalaman dari pada bidan yang masih muda. Bidan melakukan pembinaan dan kemitraan dengan para dukun bayi. Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh bidan dengan tindakan tersebut?

- a. Meningkatkan kerja sama antara dukun bayi dan bidan dalam pertolongan persalinan
 - b. Meningkatkan cakupan persalinan yang bersih, sehat dan aman oleh tenaga kesehatan
 - c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan persalinan ke tenaga kesehatan
 - d. Meningkatkan mutu ketrampilan dukun bayi dalam memberikan pelayanan kesehatan
 - e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan mempercepat penurunan AKB
132. Seorang bidan di tugaskan di pulau yang merupakan daerah pesisir. ditemukan anak mengalami kurang Vitamin A kebiasaan makan didaerah. Bidan melakukan pengkajian, masyarakat tersebut kurangnya mengkonsumsi sayuran, mereka mengatakan bahwa mereka sulit untuk mendapatkan sayur. karena tidak ada lahan untuk tempat bercocok tanam dan jarangnya sayuran yang masuk kedaerah tersebut. Bidan mengajarkan masyarakat cara bercocok tanam secara hidroponik. Apa strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh bidan tersebut?
- a. Advokasi
 - b. Mobilisasi
 - c. Bina Sosial
 - d. Dukungan social
 - e. Pemberdayaan Masyarakat
133. Seorang Bidan di tugaskan di suatu desa ditemukan data terjadi 50 kasus campak pada anak dibawah umur 15 tahun, dari hasil pengkajian yang dilakukan bidan kondisi desa tersebut kumuh, rumah penduduk berdekatan, sebagian besar anak mengalami gizi kurang bahkan buruk. Bidan ingin melakukan intervensi di desa tersebut. Apa intervensi perioritas yang perlu dilakukan ?
- a. Imunisasi Masal
 - b. Pendidikan Kesehatan
 - c. Evaluasi campak berulang
 - d. Membersihkan Lingkungan
 - e. Pemberian Makanan Tambahan
134. Seorang Bidan di tugaskan di suatu pulau, dengan masyarakatnya sedang terjangkit penyakit kulit dan diare. Kebiasaan masyarakat tersebut menggunakan air laut untuk mandi, cuci dan kakus. Bidan segera memberikan intervensi di daerah tersebut. Apa intervensi utama yang dilakukan bidan?

- a. Penyuluhan kesehatan
 - b. Pembinaan PHBS di masyarakat
 - c. Advokasi dalam pembuatan jamban
 - d. Advokasi dalam pengelolaan air bersih
 - e. Advokasi dalam pengelolaan lingkungan sehat
135. Seorang Bidan yang di tugaskan di suatu pulau yang masyarakatnya memiliki kebiasaan tidak menggunakan alas kaki setiap keluar rumah dan di temukan kasus anak mengalami cacingan. dari hasil pengkajian yang di dapatkan bidan bahwa daerah tersebut belum pernah menerima pembagian obat cacing. Bidan akan melakukan Tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tindakan utama apa yang harus bidan lakukan?
- a. Advokasi dengan Kader
 - b. Advokasi dengan Puskesmas
 - c. Advokasi dengan Masyarakat
 - d. Advokasi dengan Dinas Kesehatan
 - e. Advokasi dengan Tokoh Masyarakat
136. Seorang Bidan yang di tugaskan di suatu desa menemukan pasien ibu hamil dengan umur 36 tahun, G6P5AO hamil 6 bulan, semua persalinan yang lalu dilakukan oleh dukun, ibu tidak pernah ber-KB, anak ke empat tercatat sebagai balita BGM, kebiasaan makan dengan nasi kecap, sedangkan anak kelima (11 bulan) belum pernah diimunisasi dan ibu masih memberikannya ASI. Di rumahnya terdapat banyak sampah, kecoa dan tikus. Suami ibu tersebut bekerja sebagai buruh tani. Bidan akan melakukan penyuluhan. Penyuluhan yang paling tepat pada keluarga tersebut adalah?
- a. Pentingnya pemeriksaan ibu hamil
 - b. Penyuluhan tentang persiapan persalinan
 - c. KIE tentang bahaya2 dalam masa kehamilan
 - d. Penyuluhan tentang istirahat untuk ibu hamil
 - e. Penyuluhan tentang gizi sehat untuk keluarga
137. Seorang Bidan yang di tugaskan disuatu desa, Bidan menemukan tingginya pernikahan Usia Dini pada perempuan. Bidan melakukan pengkajian bahwa pernikahan usia dini dikarenakan budaya masyarakat tersebut menganggap anak yang lama menikah di anggap perawan tua dan itu adalah suatu aib kelarga. Bidan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tersebut. Penyuluhan yang paling tepat pada masyarakat tersebut adalah?
- a. Penyuluhan tentang prakonsepsi
 - b. Penyuluhan dampak pernikahan usia Dini
 - c. Penyuluhan tentang persiapan menjadi keluarga
 - d. Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi remaja Putri
 - e. Penyuluhan tentang pentingnya Pendidikan untuk remaja

138. Seorang perempuan usia 18 tahun, datang ke PMB bersama ibunya dengan keluhan siklus haid yang lebih dari 35 hari . Hasil pemeriksaan : BB : 68 kg, TB 145 cm, TD 120/80 mmHg, N 88x/menit, P 20 x/menit. S 37°C. Apa diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- Amenorea
 - Polimenorea
 - Oligomenorea
 - Hipomenorea
 - Hipermenorea
139. Seorang perempuan usia 18 tahun, datang ke PMB bersama ibunya dengan keluhan siklus haid yang lebih dari 35 hari . Hasil pemeriksaan : BB : 68 kg, TB 145 cm, TD 120/80 mmHg, N 88x/menit, P 20 x/menit. S 37°C. Status gizi : obesitas. Apa faktor penyebab pada kasus tersebut?
- Umur
 - Status gizi
 - Psikologis
 - Penyakit metabolic
 - Gangguan organ reproduksi
140. Seorang perempuan, umur 20 tahun, diantar saudaranya ke Poskesdes dengan keluhan hamil anak pertama, usia kehamilan 2 bulan, muntah berlebihan sejak 2 hari yang lalu. Pasien juga mengeluh adanya nyeri perut dan sejak kemarin belum mengkonsumsi makanan. Suami sedang bertugas diluar kota. Hasil pemeriksaan: TD 100/60 mmHg, N 100x/menit, P 20 x/menit. S 36,7°C. Bidan mendiagnosis hiperemesis gravidarum grade 1. Apa faktor penyebab keluhan pasien tersebut?
- Paritas
 - Umur ibu
 - Pola makan
 - Usia kehamilan
 - Kurangnya dukungan suami
141. Seorang perempuan, usia 20 tahun, diantar saudaranya ke Poskesdes dengan keluhan hamil anak pertama, usia kehamilan 2 bulan, muntah berlebihan sejak 2 hari yang lalu. Pasien juga mengeluh adanya nyeri perut dan sejak kemarin belum mengkonsumsi makanan. Suami sedang bertugas diluar kota. Hasil pemeriksaan: TD 100/60 mmHg, N 100x/menit, P 20 x/menit. S 36,7°C. Bidan mendiagnosis hiperemesis gravidarum grade 1. Berapa frekuensi muntah untuk menegakkan diagnose tersebut?
- 4 kali sehari
 - 6 kali sehari
 - 8 kali sehari
 - 10 kali sehari
 - 12 kali sehari

142. Seorang perempuan, umur 23 tahun, G1POAO, usia kehamilan 38 minggu, kala 1 di PMB, mengeluh perutnya kenceng-kenceng dan nyeri pada area pinggang. Hasil pemeriksaan : TD 110/70 mmHg, N 84x/menit, P 18 x/menit. S 36,7°C, kontaksi uteri 3X/10'/40", DJJ 132x/menit, penurunan 3/5, pembukaan 6 cm, portio tipis-lunak, ketuban utuh. Apa penyebab nyeri pinggang pada kasus tersebut?
- Iskemia jaringan
 - Penipisan portio
 - Pembukaan servik
 - Semua jawaban salah
 - Semua jawaban benar
143. Seorang perempuan, umur 23 tahun, G1POAO, usia kehamilan 38 minggu, kala 1 di PMB, mengeluh perutnya kenceng-kenceng dan nyeri pada area pinggang. Hasil pemeriksaan : TD 110/70 mmHg, N 84x/menit, P 18 x/menit. S 36,7°C, kontaksi uteri 3X/10'/40", DJJ 132x/menit, penurunan 3/5, pembukaan 6 cm, portio tipis-lunak, ketuban utuh. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- Meminta ibu istirahat
 - Mengajarkan ibu bernapas
 - Memberikan kompres hangat
 - Menjelaskan fisiologi persalinan
 - Membriarkan karena hal yang normal
144. Seorang perempuan usia 26 tahun, memiliki bayi usia 1 bulan, datang ke PMB dengan keluhan payudara bengkak dan produksi ASInya tidak lancar. Hasil pemeriksaan : TD 120/80 mmHg, N 88x/menit, P 20 x/menit. S 37°C. Payudara keras dan tegang. Penyebab dari kasus tersebut adalah berkurangnya produksi hormon....
- Oksitosin dan Prolaktin
 - Oksitosin dan Progestin
 - Estrogen dan Progesteron
 - Oksitosin dan Progesteron
 - Prolaktin dan Progesteron
145. Seorang perempuan usia 26 tahun, memiliki bayi usia 1 bulan, datang ke PMB dengan keluhan payudara bengkak dan produksi ASInya tidak lancar. Hasil pemeriksaan : TD 120/80 mmHg, N 88x/menit, P 20 x/menit. S 37°C. Payudara keras dan tegang. Bidan memberikan asuhan pijat oksitosin. Apa manfaat dari tindakan bidan tersebut?
- Payudara tidak tegang
 - Menonjolkan putting susu
 - Meningkatkan mood pasien
 - Memperlancar peredaran darah
 - Merangsang pelepasan hormone oksitosin

146. Seorang ibu, membawa bayinya yang berumur 3 hari datang ke PMB dengan keluhan bayinya kuning dan malas menyusu. Hasil pemeriksaan: tampak kuning pada daerah muka sampai ke pusat, bunyi jantung 110 x/menit, frekuensi napas 40 x/menit, suhu 37°C. Diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- Bayi normal
 - Kern icterus
 - Ikterus fisiologis
 - Ikterus patologis
 - Ikterus hemolitik
147. Seorang ibu, membawa bayinya yang berumur 3 hari datang ke PMB dengan keluhan bayinya kuning dan malas menyusu. Hasil pemeriksaan: tampak kuning pada daerah muka sampai ke pusat, bunyi jantung 110 x/menit, frekuensi napas 40 x/menit, suhu 37°C. Tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- Exchage transfusi
 - Pemeriksaan bilirubin
 - Dirujuk ke Rumah Sakit
 - Dijemur sinar matahari pagi
 - Diberikan obat fenobarbital
148. Seorang bidan yang baru ditugaskan disebuah desa tertinggal,menemukan banyak kasus anemia pada ibu hamil. Berdasarkan informasi kepala desa,masyarakat masih menjunjung tradisi pantang makan - makanan yang mengandung protein hewani selama ibu mengandung. Mayoritas mata pencarian masyarakat adalah petani. Siapa kelompok sasaran edukasi utama bidan dalam mencegah kasus terulang kembali ?
- Remaja
 - Ibu Nifas
 - Ibu Hamil
 - Ibu Bersalin
 - Bayi bari lahir
149. Seorang bidan yang ditugaskan disebuah desa menemukan kasus kematian pada seorang ibu. Dari data bidan di dapatkan bahwa ibu G5P3A1 usia kandungan 35 minggu, diagnosis plasenta previa,meninggal saat di tangani di RS . Riwayat kehamilan ini ibu tidak pernah memeriksakan kehamilan, riwayat kehamilan sebelumnya, persalinan sebelumnya ditolong oleh dukun, mengalami perdaraan pada saat persalinan. Apa usaha yang dilakukan bidan agar kasus tersebut tidak terulang kembali ?
- Pembuatan Polindes
 - Peyediaan ambulan desa
 - Pengadaan tabulin untuk ibu hamil
 - Cek Jaminan kesehatan setiap ibu hamil

- e. Pastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal terpadu
150. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dan untuk membina satu posyandu. Berdasarkan hasil evaluasi di dapatkan bahwa kader yang ada 7 orang, yang aktif 5 orang. Frekuensi penimbangan 10x/tahun, Cakupan dana sehat 45%. Balita yang datang 55% dari semua balita. Cakupan imunisasi masih 53%. Tidak ada program tambahan dan ibu hamil yang periksa juga 53% demikian juga cakupan KB. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan strata posyandu dari kasus tersebut ?
- Pembinaan dukun bayi
 - Pilih kader dari TOMA
 - Lakukan pelatihan kader
 - Tingkatkan Dana sehat >50%
 - Penambahan sistem 5 meja posyandu
151. Seorang bidan desa pada hari ini melaksanakan kegiatan posyandu. Dari hasil rekapan hari ini terdapat 20 balita yang berkunjung ke posyandu terdapat 10 Balita belum mendapatkan vaksinasi campak karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi , Ada 1 berat badan Balita berada di bawah garis merah (BGM)., Terdapat 1 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan kehamilan tepat waktu. Setelah dilakukan perumusan maka didapatkanlah prioritas masalah di wilayah tersebut. Apa langkah selanjutnya yang dilakukan bidan dengan melibatkan peran serta masyarakat agar prioritas masalah tersebut tertangani ?
- Lakukan survey mawas diri
 - Adakan pendekatan keluarga
 - Tingkatkan kemitraan dengan kader
 - Sosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa
152. Seorang bidan di desa melakukan kunjungan rumah. Ibu P1 A0 post partum hari ke 2, mengatakan masih merasa lelah sehabis melahirkan walupun pekerjaan rumah sebagian besar di bantu oleh suaminya. Dari hasil anamesa ibu tidak menyusui bayinya karena ASI kelurnya hanya sedikit dan suami membelikan susu formula u bayinya. Hasil pemantauan bayi terlihat tenang. Apa asuhan yang tepat yang diberikan bidan dengan melibatkan suami pada kasus tersebut ?
- Berikan MP ASI
 - Ajarkan teknik pijat oksitosin
 - Minta ibu istirahat yang cukup
 - Anjurkan ibu kontak skin to skin
 - Pastikan makanan ibu tercukupi
153. Seorang bidan di TPMB melakukan tindakan pemeriksaan pada ibu hamil G1 Po AO dengan UK 30 mg . Berdasarkan data dari buku KIA ibu ini adalah

kunjungan ke 4 ibu kunjungan 1 ibu memeriksa ke dr, kunjungan 2,3,4 ibu ke posyandu dan ke TPMB, Hasil pemeriksaan saat ini kondisi ibu dan bayi sehat dan tidak di temukan masalah. Apa rencana asuhan yang bidan berikan selanjutnya ?

- a. Ajak ibu mengikuti senam hamil
 - b. Ajarkan ibu cara meneran yang benar
 - c. Ingatkan ibu tentang tanda tanda persalinan
 - d. Meminta suami menjadi pengawas minum FE bagi ibu
 - e. Anjurkan ibu melakukan kunjungan ke dr bulan berikutnya
154. Seorang bidan baru di tugaskan didesa melakukan pendataan di wilayah kerjanya. Hasil pendataan dijumpai 2 kematian ibu dalam 6 bulan terakhir akibat lamanya proses rujukan karena keluarga bingung tidak memiliki dana lebih dan tidak mempunyai jaminan kesehatan dan. Dari data yang didapat dari kelurahan , satu kepala keluarga membuka bengkel dan kepala keluarga lainnya bekerja di toko kelontongan . Apa yang dapat dijadikan solusi sebagai bentuk solidaritas antara warga pada kasus dia atas ?
- a. Adakah ambulan di desa
 - b. Aktifkan program tabulin
 - c. Laksanakan kegiatan donor darah
 - d. Siapkan suami menjadi suami siaga
 - e. Libatkan lurah merancang desa siaga
155. Seorang bidan yang ditugaskan di desa, menemukan kasus balita usia 4 tahun yang sering menderita diare . Dari hasil kunjungan rumah didapati bahwa keluarga tersebut meminum air dari menggunakan sumur gali dimana airnya berwarna kekuningan. Dibelakang sumur terdapat tempat sampah yang mengeluarkan bau dan di penuhi lalat.Bidan berencana memberikan pendidikan kesehatan. Apa Pendidikan kesehatan yang dapat diberikan bidan pada kasus tersebut ?
- a. Istirahat cukup
 - b. Pengobatan diare
 - c. Pola makan gizi seimbang
 - d. Penyediaan tempat sampah
 - e. Pola hidup bersih dan sehat
156. Seorang bidan desa pada hari ini melaksanakan kegiatan posyandu. Dari hasil rekapan hari ini terdapat 20 balita yang berkunjung ke posyandu terdapat , 5 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM). Dari hasil anamessa di dapatkan bahwa ibu ibu terbiasa memberikan sarapan pada balita berupa mei instan karena lebih praktis. Apa pendidikan kesehatan yang tepat untuk menangani kasus tersebut ?
- a. Stimulasi Tumbuh Kembang
 - b. Nutrisi bergizi dan seimbang
 - c. Deteksi dini Tumbuh Kembang

- d. Lima Imunisasi Dasar Lengkap
e. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
157. Seorang bidan didesa mendapat laporan dari kader bahwa ada 3 balita menderita gizi buruk. Bidan melakukan kunjungan rumah didapati hasil bahwa keluarga keluarga tersebut termasuk dalam tingkat ekonomi menengah kebawah. Apa upaya bidan secara sinergi untuk mengatasi masalah di atas ?
a. Jadwalkan pelatihan kader
b. Libatkan semua paraji
c. Berikan dana tambahan untuk masyarakat
d. Kerjasama dengan lintas sektoral,lintas program
e. Pastikan semua keluarga mendapatkan makanan bergizi
158. Seorang bidan di puskesmas, melakukan pengkajian data, menemukan bayi lahir dengan BBLR. Dari 2.532 bayi di wilayah kerja puskesmas ,terdapat, 206 bayi yang lahir BBLR. Dari data PWS cakupan ibu hamil mencapai 92 %. Dari 206 ibu yang memiliki bayi BBLR , 56,2 % mengalami anemia, 26 % memiliki lila kurang dari $>23,5$, 63 % jarak kehamilan ≥ 2 tahun, 79,5% meminum tablet Fe > 90 tablet. Prioritas masalah dari kasus tersebut adalah ?
a. Ukuran Lila $> 23,5$
b. Jarak kehamilan ≥ 2 tahun
c. Meminum tablet Fe > 90 tablet.
d. Angka kejadian anemia tinggi
e. Jumlah bayi di wilayah puskesmas tinggi
159. Seorang Bidan disebuah Desa mendapat laporan dari kader ada balita berusia 52 bulan menderita gizi buruk. Setelah di lakukan kunjungan rumah didapati data bawah kepala keluarga bekerja sebagai tenaga administrasi di kantor desa dan istri mengelola warung di rumah,pendidikan orangtua adalah SMP, dalam keluarga terdapat ayah ibu dan 5 orang anak. Upaya Apa yang dilakukan bidan untuk mencegah kasus tersebut terulang kembali?
a. Rencanakan penyuluhan gizi buruk
b. Buat poster dan leaflet tentang makanan bergizi
c. Lakukan pendekatan dengan tokoh adat istiadat setempat
d. Maksimalkan program gizi dengan pemberian makanan tambahan pada balita
e. Latih para kader pasyandu tentang pengolahan makanan dan cara memasak yang benar
160. Seorang bidan ingin membuka posyandu balita baru di desa binaannya. Bidan melakukan pembinaan kader dan didapatkanlah 6 kader terpilih dari masyarakat. Berdasarkan hasil data desa mayoritas mata pencarian penduduk adalah berkebun, terdapat 60 balita dan 20 % nya mengalami gizi

kurang. Untuk mengatasi masalah diatas, salah satu kader terpilih dapat ditugaskan sebagai kader ?

- a. Kader KB
- b. Kader KIA
- c. Kader Gizi
- d. Kader Prokes
- e. Kader Posyandu lansia

161. Seorang Bidan di Puskesmas, melakukan pengkajian data, menemukan bayi lahir dengan BBLR. Dari 2.532 bayi di wilayah kerja puskesmas , terdapat, 206 bayi yang lahir BBLR. Dari data PWS cakupan ibu hamil mencapai 92 %. Dari 206 ibu yang memiliki bayi BBLR , 56,2 % mengalami anemia, 26 % memiliki lila kurang dari >23,5, 63 % jarak kehamilan \geq 2 tahun, 79,5% meminum tablet Fe > 90 tablet. Upaya Apa yang dapat bidan dan keluarga lakukan untuk menanggulangi masalah prioritas diatas ?
- a. Menemani ibu mengikuti kelas ibu hamil
 - b. Melakukan penimbangan Berat badan ibu
 - c. Mengantar ibu melakukan pemeriksaan kehamilan
 - d. Menyiapkan dana untuk kehamilan dan persalinan
 - e. Menjadi pengawas minum Tablet tambah darah pada ibu
162. Seorang bidan bertugas di sebuah desa yang memiliki 7 posyandu dengan jumlah kader sebanyak 70 orang, namun yang aktif hanya 15 orang. Tingkat partisipasi masyarakat di targetkan adalah 80 % tetapi hanya mencapai 70 %. Pertumbuhan balita < 75 % dan dari data masih didapatkan 6 orang balita yang bawah garis merah (BGM). Apa upaya yang paling tepat dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Lakukan kunjungan rumah
 - b. Adakan lomba balita sehat
 - c. Laksanakan revitalisasi posyandu
 - d. Berikan makanan tambahan bagi Balita
 - e. Adakan penyuluhan tentang pentingnya posyandu
163. Seorang Bidan di sebuah Desa baru saja melakukan pendataan keluarga di wilayahnya. Daro data yang ada terdapat 1 keluarga yang terdiri dari 7 anggota keluarga di mana dalam keluarga terdapat ayah,ibu,3 orang anak dan 1 orang adik dari ibu dan nenek dari pihak ibu. Termasuk Apa struktur keluarga diatas?
- a. Patrilineal
 - b. Matrilineal
 - c. Matrilokal
 - d. Patrilokal
 - e. Keluarga kawinan

164. Seorang Bidan di Desa melakukan pemeriksaan kehamilan di posyandu. Dari data yang ada didapatkan 1 ibu hamil usia kandungan 18 minggu yang baru pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan laporan kader ibu hamil dan keluarga nya jarang keluar rumah dan hampir tidak pernah bersosialisasi dengan tetangga sehingga kader juga kesulitan mengajak ke posyandu. Berdasarkan kunjungan diatas ibu hamil termasuk dalam ?
- K6
 - K5
 - K4
 - K1 Akses
 - K1 Murni
165. Seorang Bidan di Desa melakukan pemeriksaan kehamilan di posyandu. Dari data yang ada didapatkan 1 ibu hamil usia kandungan 18 minggu yang baru pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan laporan kader ibu hamil dan keluarga nya jarang keluar rumah dan hampir tidak pernah bersosialisasi dengan tetangga sehingga kader juga kesulitan mengajak ke posyandu. Apa fungsi keluarga yang tidak terpenuhi dari kasus tersebut ?
- Budaya
 - Reproduksi
 - Sosialisasi
 - Cinta kasih
 - Pelindungan
166. Seorang Bidan di sebuah Desa melihat bahwa didesa binaannya terdapat banyak usia tua. Dari hasil data desa terdapat 34 orang yang berusia 58 -69 tahun. 3 diantaranya sudah tidak bisa lagi beraktivitas. Selama ini tidak ada aktivitas khusus untuk para lansia di desa tersebut. Upaya Apa yang dapat dilakukan sebagai seorang bidan ?
- Laksanakan pengajian lansia
 - Bentuk posyandu untuk lansia
 - Jadwalkan senam untuk lansia
 - Buat penyuluhan khusus lansia
 - Adakan kumpul bersama antar lansia
167. Seorang bidan yang baru ditempatkan didesa mendapati banyaknya kejadian abortus di desa tersebut. Dari hasil data puskesmas terdapat 35 % kejadian abortus dalam 6 bulan, abortus dilakukan oleh dukun atau oleh ibu sendiri dengan meminum jejamuan, Usia ibu yang melakukan abortus 25 % berusia di bawah 20 tahun. Alasan melakukan abortus 23 % belum siap memiliki anak, 10 % belum menginginkan hamil lagi akibat jarak anak pertama dan kedua dekat , 2 % nya tidak menginkan hamil lagi ,Cakupan

- kunjungan kehamilan dan pelayanan kontrasepsi masih dibawah 50%. Upaya bidan untuk mencegah masalah tersebut terulang lagi adalah?
- Bentuk posyandu remaja
 - Berikan pelatihan dukun bayi
 - Waspadai terjadinya pernikahan dini
 - Tingkatkan cakupan pelayanan kontrasepsi
 - Upayakan peningkatan pelayanan kehamilan
168. Seorang bidan mendapatkan data di desa binaannya yaitu sebanyak 45% WUS tidak berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA test, sehingga bidan melakukan survey dan memperoleh informasi bahwa mayoritas WUS tidak melakukan pemeriksaan dengan alasan merasa malu dan takut. Apa tindakan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Penyuluhan berulang
 - Pelaksanaan konseling
 - Pelibatan lintas sektor
 - Edukasi pentingnya IVA test
 - Pendekatan Tokoh masyarakat
169. Seorang bidan desa di daerah pesisir pantai, melakukan pengkajian di desa binaannya dan diperoleh data bahwa sebanyak 33% ibu hamil dengan riwayat hipertensi. Setelah dilakukan observasi lapangan, rata-rata ibu hamil memiliki kebiasaan membuat ikan asin dan dijadikan sebagai lauk yang dikonsumsi secara rutin. Apa rencana asuhan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Konseling nutrisi
 - Edukasi pola makan sehat
 - Pengkajian kebutuhan yodium
 - Pendekatan tokoh masyarakat
 - Penyuluhan makanan seimbang
170. Seorang bidan koordinator Puskesmas mendapati beberapa kasus anemia pada siswi SMP, sehingga bersama beberapa sajawat mengumpulkan siswi dan guru di salah satu SMA Negeri yang berada diwilayah kerjanya serta memberikan KIE kesehatan reproduksi remaja dan pemberian tablet Fe, serta pengarahan kepada guru dalam memfasilitasi pemenuhan tablet Fe kepada siswi. Apa peran bidan sesuai kasus tersebut?
- Peneliti
 - Pendidik
 - Pelaksana
 - Pengelola
 - Pemberdaya
171. Seorang bidan Puskesmas sedang membuat PWS KIA. Dari data yang diperoleh, jumlah sasaran bayi yang mendapat pelayanan sebanyak 95 bayi

dan yang mendapat pelayanan sesuai standar waktu paling sedikit 3x sebanyak 70 bayi. Berapa jumlah cakupan pelayanan KN3 sesuai kasus tersebut?

- a. 62%
- b. 73%
- c. 80%
- d. 83%
- e. 90%

172. Seorang bidan desa melakukan kunjungan neonatus umur 4 hari, didapati data daerah sekitar tali pusat kemerahan. Berdasarkan informasi dari Ibu, perawatan tali pusat bayi dengan dibubuhinya bubuk kopi dan campuran bahan tradisional lainnya dengan tujuan agar tali pusat cepat puput. Bidan akan memutus rantai penyebab infeksi tali pusat. Apa rencana yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Konseling
 - b. Kolaborasi tokoh masyarakat
 - c. Pertolongan pertama infeksi tali pusat
 - d. Edukasi perawatan tali pusat yang benar
 - e. Bimbingan pada keluarga, dukun dan masyarakat
173. Seorang bidan coordinator Puskesmas sedang melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Topik yang dibahas berkaitan dengan isu morbiditas dan mortalitas ibu yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan survey sebelumnya, penyebab masalah ini adalah karena mayoritas ibu hamil masih berusia sangat muda (<17 tahun). Apa rencana asuhan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Konseling pranikah
 - b. Pembagian kondom gratis
 - c. Edukasi pemenuhan nutrisi
 - d. Pencegahan pernikahan dini
 - e. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja
174. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa binaannya dan memperoleh data banyaknya kasus aborsi dan pembuangan bayi di desa tersebut. Hampir setiap bulan, ditemukan kasus serupa dan pelaku yang teridentifikasi mayoritas adalah perempuan dengan kehamilan di luar nikah. Apa tindakan awal yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Penyuluhan
 - b. Bimbingan keluarga
 - c. Pendekatan tokoh masyarakat
 - d. Pengembangan kegiatan rohani
 - e. Kerjasama dengan pihak kepolisian

175. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa binaannya dan mendapatkan data sebanyak 15% perempuan usia produktif bekerja sebagai PSK, beberapa perempuan dan keluarga terjangkit IMS. Bidan bekerja sama dengan pemerintah desa dengan menciptakan lapangan kerja bagi perempuan agar mereka meninggalkan pekerjaan sebagai PSK. Apa peran bidan sesuai kasus tersebut?
- Pendidik
 - Konselor
 - Pengelola
 - Pelaksana
 - Pemberdaya
176. Seorang bidan menemukan banyak kasus infeksi umbilikal di desa binaannya pada tiga bulan terakhir. Penyebab kasus tersebut adalah kebiasaan ibu merawat pusar bayi di rumah menggunakan kopi bubuk dan rempah-rempah yang dihaluskan. Bidan kemudian memberikan edukasi kepada masyarakat. Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Cara perawatan tali pusat
 - Mandikan bayi 2-3 kali sehari
 - Pemberian antibiotik oral untuk bayi
 - Salf anti jamur harus dioleskan sesering mungkin
 - Konsumsi obat oleh ibu sehingga dikonsumsi bayi melalui ASI
177. Seorang bidan yang bertugas di suatu desa menemukan kasus kematian akibat persalinan ditolong dukun beranak dan terjadi perdarahan post partum. Tokoh masyarakat desa tersebut juga mengetahui kebiasaan melahirkan di dukun beranak. Bidan kemudian menyusun rencana peningkatan KIA di desanya. Apa elemen yang paling harus ditingkatkan sesuai kasus tersebut?
- Sarana KIA
 - Alat kesehatan
 - Obat dan bahan
 - Sistem pelayanan
 - Penolong persalinan
178. Seorang bidan bertugas di Puskesmas melakukan rekapan kohort dengan sasaran K1 ibu hamil sebanyak 60 orang. Hasil menunjukkan cakupan data K1 sebanyak 45 orang dan K4 sebanyak 55 orang. Berapa persentase cakupan K1 sesuai kasus tersebut?
- 45%
 - 55%
 - 65%
 - 75%
 - 85%

179. Seorang bidan yang bertugas di desa menemukan kasus anak dengan stunting. Belum diketahui secara pasti hal yang menyebabkannya, karena bidan tersebut baru bertugas selama 3 bulan. Bidan kemudian berusaha menemukan pemicu stunting. Apa peran bidan sebagai peneliti yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Melakukan rujukan ke RS
 - Mengidentifikasi faktor penyebab
 - Memberikan edukasi kepada keluarga
 - Mewawancara kader terkait jumlah kasus di desanya
 - Melaksanakan kolaborasi dengan ahli gizi di Puskesmas
180. Seorang bidan yang bertugas di suatu desa menemukan dua kasus pengantin baru belum diberikan imunisasi TT, mereka menikah secara agama oleh penghulu lokal sesuai tradisi di daerahnya. Bidan berencana bertemu dengan petugas yang berwenang dalam urusan pernikahan. Apa peran bidan sebagai pengelola yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Segera memberikan vaksinasi Catin
 - Melaporkan kepada kepala Puskesmas
 - Berkoordinasi dengan tokoh agama setempat
 - Memberikan edukasi secara langsung kepada PUS
 - Menyampaikan surat teguran kepada tim perkawinan desa
181. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas dengan bendungan ASI dan puting susu lecet. Bidan kemudian melakukan asuhan perawatan payudara dan mengajarkan teknik menyusui yang benar. Apa tindakan bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Merujuk ke RS
 - Memberikan antibiotik
 - Melakukan PNC, 3 hari kemudian
 - Mengajarkan cara pemberian ASI perah
 - Menganjurkan untuk tidak menyusui bayinya secara langsung
182. Seorang bidan yang bertugas di desa menemukan dua kasus COVID-19 pada ibu hamil. Semua ibu hamil tidak melakukan protokol kesehatan dengan baik pada masa new normal. Bidan bekerjasama dengan lintas sektor melakukan rencana promosi kesehatan. Apa tindakan bidan sebagai pendidik yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Membuat laporan kejadian
 - Menganjurkan klien untuk ANC di RS
 - Menyiapkan tempat persalinan khusus
 - Melakukan presentasi tentang ibu hamil terdampak corona virus
 - Memberikan edukasi tentang adaptasi pada era kenormalan baru
183. Seorang bidan yang menemukan data bahwa terdapat enam ibu nifas di desa wilayah kerjanya yang pantang makanan dengan alasan yang sama, yaitu jika

mengkonsumsi lauk pauk, telur dan daging maka ASI akan berbau amis. Bidan memberikan edukasi tentang gizi masa nifas dan menyusui, akan tetapi 50% belum merubah perilakunya karena tradisi yang kuat. Apa peran bidan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?

- a. Menghargai kebiasaan masyarakat
 - b. Memberikan penkes dengan tetap bersikap positif
 - c. Memberikan kebebasan lokal dengan budaya yang dianut
 - d. Melaporkan hasil evaluasi pelayanan kepada kepala Puskesmas
 - e. Menyampaikan bahwa larangan makanan sementara diperbolehkan
184. Seorang bidan melakukan pengkajian data praktik menyusui di desa binaannya dan menemukan bahwa 35,5% bayi telah diberikan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan. Jenis MP-ASI yang sering diberikan adalah berupa pisang yang dihaluskan dan bubur susu instant. Bidan melakukan intervensi dengan mengumpulkan semua ibu yang memiliki bayi. Apa peran bidan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Menghargai kebiasaan masyarakat
 - b. Memberikan edukasi tentang kebutuhan gizi bayi
 - c. Melaksanakan kolaborasi dengan ahli gizi di Puskesmas
 - d. Memberikan kebebasan lokal dengan budaya yang dianut
 - e. Melaporkan hasil evaluasi pelayanan kepada Dinas Kesehatan
185. Seorang bidan melakukan survey pengetahuan tentang ASI di desa binaannya. Hasilnya ditemukan bahwa sebanyak 50% ibu membuang air susunya yang keluar pertama kali dan mereka berasumsi bahwa air susu tersebut adalah basi sehingga tidak layak diberikan kepada bayinya. Apa edukasi yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Makanan terbaik bayi adalah ASI matur
 - b. BBL cukup nutrisi ditandai dengan tidur nyenyak
 - c. Pemberian kolostrum berdampak pada status gizi Balita
 - d. Ibu agar mengkonsumsi makanan bergizi agar ASI putih pekat
 - e. Bayi belum membutuhkan nutrisi dari luar selama 3 hari pertama
186. Seorang bidan melakukan pendataan PWS KIA di Puskesmas . Hasil menunjukkan bahwa terdapat 15% kehamilan terjadi di usia kurang dari 20 tahun. Hasil analisis: tingkat pengetahuan penduduk terutama remaja sangat rendah terkait kesehatan reproduksi. Bidan merencanakan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan remaja tersebut. Langkah Awal Apa yang harus dilakukan bidan pada kasus tersebut ?
- a. Memberikan konseling individu
 - b. Melakukan advokasi tokoh masyarakat
 - c. Melaksanakan penyuluhan secara langsung
 - d. Menyusun instrument pengkajian kebutuhan
 - e. Membuat lembar balik tentang kesehatan reproduksi

187. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa untuk melakukan survey mawas diri, hasil pendataan ditemukan bahwa desa ini endemik malaria, dengan data 25% ibu hamil mengalami gejala malaria. Bidan melakukan observasi pada masyarakat dan didapatkan kebiasaan masyarakat yang tidur di ruangan terbuka. Tindakan pertama Apa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Membagikan kelambu pada setiap ibu hamil
 - Memberikan obat anti malaria kepada seluruh ibu hamil
 - Mengadvokasi Dinas Kesehatan untuk melakukan fogging
 - Memberdayakan masyarakat untuk membasmi sarang nyamuk
 - Melakukan Konseling tentang bahaya penyakit malaria dalam kehamilanmasyarakat untuk membasmi sarang nyamuk
188. Seorang bidan bertugas di desa terpencil di wilayah kepulauan. Hasil rekapan kohort bidan menunjukkan bahwa cakupan K1 dan K4 sudah mencapai 80%, persalinan nakes mencapai 40%. KN 1 mencapai 80%, dan KN 2 mencapai 80%. Bidan menemukan masih ada data rekapan yang rendah. Strategi Apa yang paling tepat dilakukan bidan pada situasi tersebut?
- Mengkaji penyebab masalah
 - Melakukan Kunjungan rumah
 - Melaksanakan bermitra dengan dukun
 - Mengupayakan KIE tentang persalinan
 - Memberikan advokasi dengan tokoh masyarakat
189. Seorang bidan bertugas di desa wilayah kerja puskesmas A, pada saat dinas melakukan tindakan pertolongan persalinan pada seorang ibu, saat itu bidan terkena percikan darah pasien. Segera setelah pertolongan persalinan selesai, bidan merendam pakaian yang dikenakannya ke dalam larutan klorin 0,5 %. Apa tindakan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Utilitarian*
 - Deontology*
 - Maleficence*
 - Beneficence*
 - Non maleficence*
190. Seorang bidan di PMB yang berpredikat “Bidan Dilema” meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menggunakan konsep siklus PDCA. Salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah merekrut karyawan dan membuat susunan personalia dengan melihat kualifikasi dan kompetensi petugas serta menerima bidan minimal D3 yang telah mengikuti pelatihan APN. Langkah Apa yang telah dilaksanakan bidan pada kegiatan tersebut??
- Do*
 - Plan*
 - Check*
 - Action*
 - Evaluation*

191. Seorang bidan melakukan pendataan di desa terpencil, masih banyak budaya yang merugikan kesehatan ibu dan anak. Masyarakat lebih percaya pada dukun beranak dalam proses persalinan dan merawat bayi, berdasarkan cakupan pendataan persalinan oleh tenaga kesehatan (nakes) hanya 40%. Penyuluhan kesehatan Apa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Persalinan aman
 - Dukungan keluarga
 - Persiapan persalinan
 - Asuhan bayi baru lahir
 - Tanda-tanda bahaya kehamilan
192. Seorang bidan melakukan survei kesehatan reproduksi pada remaja ke sebuah SMP. Ditemukan 70% siswi mengalami dismenorhoe, sehingga banyak mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Bidan memahami kasus dismenorhoe pada siswi tersebut. Pendekatan masalah Apa yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut
- Kuratif
 - Promotif
 - Preventif
 - Evaluatif
 - Rehabilitatif
193. Seorang perempuan 18 tahun, baru saja melahirkan anak pertama di rumah,ditolong dukun dan mengalami perdarahan postpartum. Keluarga memutuskan untuk tidak membawa ibu ke pelayanan kesehatan karena tidak memiliki uang. Bidan yang mendengar kabar tersebut segera datang ke rumah, namun terlambat karena kondisi ibu sudah sangat buruk. Perencanaan Apa yang tepat pada kasus tersebut?
- Melakukan larangan persalinan ditolong Non nakes
 - Mendorong partisipasi masyarakat melalui desa siaga
 - Mengupayakan kerjasama dengan rumah sakit rujukan
 - Meningkatkan kemampuan penanganan kegawat daruratan
 - Memberikan pelayanan pertolongan persalinan secara gratis
194. Seorang bidan desa,mendapat kunjungan seorang pasien perempuan bersama pasanganya, berumur 25 tahun. Pasien berencana menikah bulan depan dan ingin segera memiliki anak. Hasil anamnesis: calon suaminya HIV positif. pasien menerima kenyataan tersebut dan tetap ingin menikah dan memiliki anak. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 120/80 mmHg, N 80 x/menit, S 36,5 OC, P 24 x/menit, Hb 12 gr%. Konseling Apa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Risiko kehamilan dengan HIV
 - Pentingnya menunda kehamilan
 - Penggunaan kondom saat berhubungan
 - Konsumsi ARV rutin selama kehamilan

- e. Pencucian sperma untuk mencegah penularan
195. Seorang bidan koordinator di desa terpencil melakukan analisis data posyandu dan hasil pendataan PWS KIA tentang cakupan K1, menunjukkan 7 dari 10 posyandu memiliki cakupan K1 dibawah dari target yang ditetapkan. Bidan menemukan permasalahan pada jauhnya jarak rumah dan kondisi geografis pegunungan tetapi bidan tetap diminta untuk meningkatkan cakupan K1. Rencana tindak lanjut Apa yang paling tepat untuk kasus tersebut?
- Meningkatkan kunjungan rumah
 - Menjalin kerja sama lintas program
 - Mengupayakan peran kader kesehatan
 - Melakukan penyuluhan kepada ibu hamil
 - Melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan
196. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas melakukan kunjungan rumah seorang perempuan postpartum 3 hari dengan keluhan payudara bengkak, demam 38° C, tegang, nyeri saat dipalpasi serta kemerahan di sekitar payudara. Sebelum melakukan perencanaan bidan terlebih dahulu mengobservasi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apa diagnosis pada kasus tersebut?
- Abses
 - Tumor
 - Mastitis
 - Bendungan ASI
 - Retraksi putting
197. Seorang bidan yang bertugas di Puskesmas mendapatkan laporan dari mahasiswa yang sedang praktik komunitas bahwa ada seorang ibu nifas 21 hari P4AO yang mengeluh sering marah - marah, gelisah, malas makan dan tidak mau menyusui bayinya. Riwayat persalinan normal dengan jenis kelamin anaknya laki-laki, tidak sesuai harapan karena anak sebelumnya laki - laki semua. Apa aspek yang diperlukan dalam menangani masalah klien sesuai kasus tersebut ?
- Sosial
 - Budaya
 - Psikologis
 - Lingkungan
 - Kondisi fisik
198. Seorang bidan yang bertugas di desa yang terdampak banjir menemukan kasus anemia pada ibu menyusui, hal ini diperparah dengan tinggal di penampungan pasca bencana yang kumuh dan menderita penyakit kulit. Bidan bekerjasama dengan kader dan petugas gizi yang ada untuk memberikan *Komunikasi Informasi dan edukasi* (KIE) dalam penanganan

mandiri anemia salah satunya dengan memberikan masakan sayuran hijau yaitu daun kelor, pemberian *Health education* (HE) tentang personal hygiene dan Kebersihan lingkungan selama di penampungan. Apa peran bidan sesuai dengan kasus tersebut ?

- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Penggerak
199. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas dan seorang perawat mendapati kasus bayi baru lahir tidak langsung bernapas spontan atau megap-megap, Ibu bayi juga mengalami perdarahan lebih dari 500 cc, sehingga keduanya butuh penanganan awal cepat dan tepat, pada saat itu bidan bertugas bersama dengan perawat di puskesmas. Apa bentuk pelayanan kebidanan sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Mandiri
 - b. Rujukan
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Kolaborasi
200. Seorang bidan yang bertugas di Puskesmas mendapatkan laporan 1 kasus kematian ibu hamil pada 6 bulan terakhir ini. Hasil observasi bahwa tradisi masyarakat di desa tersebut adalah menikahkan anaknya diusia muda kurang dari 20 tahun dan tidak melihat kesiapan anak, selanjutnya penyebab kasus tersebut adalah perdarahan hebat. Apa analisis faktor yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Tradisi nikah muda
 - b. Terlalu dekat jarak kelahiran
 - c. Umur terlalu muda < 20 tahun
 - d. Kurang memahami konsumsi tablet Fe
 - e. Tidak mengkonsumsi Tablet Vitamin angel
201. Seorang bidan yang bertugas di Puskesmas, mendapatkan kasus ada 1 KK yang tidak menjadi Akseptor KB dengan usia ibu 30 tahun, memiliki anak 5 dengan jarak terlalu dekat yaitu kurang dari 2 tahun dan salah satunya mengalami *stunting di usia 18 bulan dengan ciri keterlambatan berbicara,tinggi badan dibawah normal dari usianya 65 cm*. Setelah diobservasi ternyata keluarga tersebut tidak pernah mendapatkan *Health Education* (HE) tentang Keluarga Berencana setiap ada informasi berada di kebun dan jauh dari pelayanan kesehatan. Apa rencana kerja bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. konsultasi gizi masalah stunting
 - b. Memberikan motivasi jarak kehamilan anak

- c. Memberikan HE tentang Keluarga berencana dan gizi pada anak
d. Berkoordinasi dengan kader setempat untuk mendata lebih detail
e. Memfasilitasi keluarga untuk mudah memperoleh akses dipelayanan kesehatan.
202. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas mengetahui ada 1 kasus kematian pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas tersebut pada 6 bulan terakhir. Adapun penyebab kasusnya yaitu infeksi postpartum sudah 6 hari dengan gejala lochea berbau, suhu 38°C dan terlambat dirujuk, dikarenakan jarak Rumah sakit terdekat 30 KM dengan jalan yang kurang baik. Apa rencana kerja bidan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Memfasilitasi adanya ambulance desa
 - b. Melakukan pendataan ibu nifas di desa
 - c. Memberikan akses kemudahan pelayanan kesehatan
 - d. Memfasilitasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi
 - e. Aktif melakukan kunjungan rumah pada ibu postpartum untuk pencegahan komplikasi
203. Seorang bidan yang bertugas di desa dibantu oleh mahasiswa dalam melakukan pendataan KK (kepala Keluarga) menemukan kasus 5 balita yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan terganggu yaitu *Stunting dengan lambat berbicara, tinggi badan dan berat badan*. Berdasarkan laporan data bidan yang dibantu mahasiswa, maka Bidan dan petugas gizi berinisiatif mengumpulkan kader untuk memberikan Health education(HE) tentang nutrisi yang baik pada masa tumbuh kembang bayi dan balita. Apa peran bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Penggerak
204. Seorang bidan yang bertugas di desa menemukan kasus saat dinas dilapangan yaitu bayi lahir normal, tetapi tidak bernapas spontan atau megap-megap, tonus otot lemah dan warna kulit pucat, bayi tersebut butuh penanganan cepat dan tepat yaitu dengan melakukan tindakan awal resusitasi. Sehingga nyawa bayi dapat tertolong. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Penggerak

205. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas menemukan kasus ibu hamil anemia dengan kadar Hb 8 gr/dl. Saat diobservasi ibu hamil tidak pernah mengkonsumsi tablet Fe dari bidan karena takut jika nanti bayinya besar dan hanya mengkonsumsi makanan cepat saji karena rumahnya dekat dengan outlet makanan cepat saji tanpa mempertimbangkan kondisi dan gizi untuk kandungannya. Apa asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Melakukan pemeriksaan Hb rutin
 - b. Memfasilitasi pelayanan kesehatan
 - c. Mengajurkan istrirahat yang cukup
 - d. Memberikan KIE tentang Tablet Fe dan gizi bagi ibu hamil
 - e. Memberikan penyuluhan tentang mengkonsumsi sayuran Hijau

BAB III

PEMBAHASAN SOAL KASUS KEBIDAN DI KOMUNITAS

1. **Kunci Jawaban:** B. Pendidik

Kata Kunci: Masyarakat setempat belum mengetahui tentang bahaya melakukan aborsi dikarenakan kurangnya informasi yang didapat. Bidan merencanakan penyuluhan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan dalam kasus tersebut?”

Dalam kasus masyarakat setempat belum mengetahui tentang bahaya melakukan aborsi dikarenakan kurangnya informasi yang didapat. Bidan dan tim merencanakan untuk memberikan penyuluhan, hal ini merupakan salah satu peran bidan sebagai pendidik.

Peran sebagai Pendidik memiliki 2 tugas yaitu:

- 1) Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien
- 2) Melatih dan membimbing kader

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan.

2. **Kunci Jawaban:** A. Edukasi

Kata Kunci: Hasil survei: 70% WUS memiliki faktor resiko kanker payudara, cakupan pemeriksaan SADANIS hanya sekitar 5% yang berpartisipasi dalam program tersebut.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?” dalam kasus data cakupan pemeriksaan SADANIS hanya sekitar 5% yang berpartisipasi dalam program dan Sebagian besar WUS lainnya tidak ingin berpartisipasi karena tidak mengetahui pemeriksaan SADANIS, oleh karena itu perlu diberikan Edukasi kepada masyarakat tentang SADANIS.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang KIE dalam pelayanan kebidanan dan tentang SADANIS

3. **Kunci Jawaban:** B. Pendidik

Kata Kunci: Hasil identifikasi terdapat 40% wanita usia subur mengalami penyakit menular seksual akibat melakukan hubungan seks bebas dirinya sendiri ataupun terpapar dari suaminya, bidan memberikan penyuluhan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran bidan”.

Di soal terlihat Bidan memberikan informasi tentang bahaya penyakit menular seksual

Peran bidan sebagai pendidik

Peran sebagai Pendidik memiliki 2 tugas yaitu:

- 1) Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien

2) Melatih dan membimbing kader

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan serta tanda gejala penyakit infeksi menular seksual.

4. **Kunci Jawaban:** B. Pendekatan pada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Hasil survey ditemukan sebagian besar memiliki anak lebih dari 5 orang, karena adanya budaya dan kepercayaan banyak anak banyak rezeki, cara mengatasi masalah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa yang dilakukan bidan mengatasi masalah tersebut?” dalam kasus tersebut karena adanya budaya dan kepercayaan banyak anak banyak rezeki. Akseptor KB aktif menurun dari 50% menjadi 40%. Maka bidan perlu melakukan pendekatakan kepada tokoh masyarakat agar bisa meluruskan padangan masyarakat terhadap budaya yang sudah lama melekat dimasyarakat tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali cara mengatasi masalah dari hasil pelaksanaan survey mawas diri serta tentang faktor-faktor penghambat pelaksanaan keluarga berencana

5. **Kunci Jawaban:** D. Deteksi dini

Kata Kunci: 5 orang perempuan yang mengalami benjolan di sekitar payudara,

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?” dalam kasus Bidan merencanakan jadwal pemeriksaan mamografi untuk melihat tipe benjolan tersebut, hal ini merupakan pelayanan deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh bidan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis pelayanan dalam kebidanan.

6. **Kunci Jawaban:** B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: terdapat budaya setempat yang menyatakan bahwa jika seorang perempuan yang belum menikah diusia lebih atau sama dengan 20 tahun dianggap perawan tua..

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Strategi awal Apa yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?” dalam kasus masyarakat menyatakan bahwa terdapat budaya yang diikuti bahwa jika seorang perempuan gadis yang belum menikah diusia lebih atau sama dengan 20 tahun dianggap perawan tua.

Maka bidan perlu melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat agar bisa meluruskan padangan masyarakat terhadap budaya yang sudah lama melekat dimasyarakat tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang strategi pemecahan masalah dan tanda gejala penyakit infeksi menular seksual.

7. **Kunci Jawaban:** E. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Bidan telah memberikan asuhan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus Bidan telah memberikan asuhan. Dalam UU No.4 Tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa peran bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan Bidan berwenang:

1. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil;
2. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal;
3. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal;
4. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas;
5. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan; dan

Melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pascapersalinan, masa nifas, serta asuhan pascakeguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis fungsi dan peran bidan

8. **Kunci Jawaban:** A. Melakukan kemitraan dengan dukun

Kata Kunci: 8% kematian ibu disebabkan partus macet, 60% persalinan ditolong oleh dukun beranak, bidan mengajak tokoh masyarakat untuk membuat kebijakan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana tindak lanjut yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus 8% kematian ibu disebabkan partus macet, 60% persalinan ditolong oleh dukun beranak, bidan mengajak tokoh masyarakat untuk membuat kebijakan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bentuk kemitraan bidan

9. **Kunci Jawaban:** A. Berikan makanan tambahan

Kata Kunci: 1 orang balita dengan KMS dibawah garis merah, balita baru sembuh dari diare dan masih dalam tahap pemulihan, informasi kepada ibu tentang status gizi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana tindak lanjut bidan dalam penanganan kasus tersebut?” dalam kasus ditemukan 1 orang balita dengan KMS dibawah garis merah, balita baru sembuh

dari diare dan masih dalam tahap pemulihan, informasi kepada ibu tentang status gizi. Maka perlu kita ketahui bahwa dalam menanggulangi gizi kurang, pemerintah mengadakan program pemulihan rawat jalan yaitu *Community Feeding Center* (CFC) melalui pemberian makanan tambahan pada Balita dan penyuluhan pada ibu.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penangan gizi kurang pada balita.

10. **Kunci Jawaban:** A. Melakukan pembinaan pada dukun

Kata Kunci: ditemukan 60% ibu hamil dan bersalin melakukan kunjungan ke dukun bayi, bekerja sebagai petani, penghasilan menengah kebawah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus ditemukan 60% ibu hamil dan bersalin melakukan kunjungan ke dukun bayi, bekerja sebagai petani, penghasilan menengah kebawah.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kemitraan bidan di komunitas.

11. **Kunci Jawaban:** C. Melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil

Kata Kunci: Temuan data 54% tidak lengkap kunjungan kehamilannya, memiliki pengetahuan rendah yaitu 82,8%, sekitar 70,4% keluarga tidak mendukung ibu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa upaya penatalaksanaan bidan dalam mengatasi kasus tersebut?” dalam kasus ada temuan data 54% tidak lengkap kunjungan kehamilannya, memiliki pengetahuan rendah yaitu 82,8%, sekitar 70,4% keluarga tidak mendukung ibu. Oleh karena itu terdapat enam standar dalam pelayanan antenatal seperti berikut ini :

1. Identifikasi ibu hamil bidan melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala untuk memberi penyuluhan dan memotivasi ibu untuk memeriksakan kehamilannya sejak dini secara teratur.
2. Pemeriksaan dan pemantauan antenatal bidan memberikan sedikit 4 kali pelayanan antenatal. Pemeriksaan meliputi anamnesa dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk Apa perkembangan berlangsung normal.
3. Palpasi abdomen bidan melakukan pemeriksaan abdominal secara seksama dan melakukan palpasi untuk memperkirakan usia kehamilan, serta bila umur kehamilan bertambah, memeriksa posisi, bagian terendah janin dan masuknya kepala janin ke dalam rongga panggul, untuk mencari kelainan serta melakukan rujukan tepat waktu.

4. Pengelolaan anemia pada kehamilan bidan melakukan tindakan pencegahan, penemuan, penanganan dan atau rujukan semua kasus anemia pada kehamilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan bidan menemukan secara dini setiap kenaikan tekanan darah pada kehamilan dan mengambil tindakan yang tepat dan merujuknya.

Persiapan persalinan bidan memberikan saran yang tepat kepada ibu hamil, suami serta keluarganya pada trimester ketiga, untuk mempersiapkan bahwa persiapan persalinan yang bersih dan aman serta suasana yang menyenangkan akan direncanakan dengan baik, disamping persiapan transportasi dan biaya untuk merujuk, bila tiba-tiba terjadi keadaan gawat darurat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cakupan kunjungan kehamilan.

12. **Kunci Jawaban:** D. Post partum blues

Kata Kunci: KN 2, lelah, cemas tidak dapat merawat bayinya, tinggal serumah dengan mertua dan dilarang tidur siang, terkadang menangis tanpa sebab, kadang terlihat murung.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa diagnosis yang paling mungkin sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengeluh lelah, cemas tidak dapat merawat bayinya, tinggal serumah dengan mertua dan dilarang tidur siang, terkadang menangis tanpa sebab, kadang terlihat murung. Kondisi tersebut

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perubahan adaptasi psikologis pada ibu nifas khususnya tanda gejala dari post partum blues

13. **Kunci Jawaban:** D. Rendahnya tingkat pendidikan

Kata Kunci: Berpendidikan SD, pekerjaan petani, tidak menggunakan sosial media sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “faktor Apa yang mempengaruhi kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut pendidikan rata-rata SD, pekerjaan petani, tidak menggunakan sosial media sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi, sehingga sangat jelas faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan rendah karena masyarakat berpendidikan SD.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor penyebab langsung yang dapat menyebabkan kasus dalam kehamilan dan persalinan.

14. **Kunci Jawaban:** B. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata Kunci: Kebiasaan pantang makan seperti ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis karena nantinya air kawahnya akan berbau amis

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa upaya yang harus dilakukan bidan?”, dalam kasus tersebut masyarakat masih banyak melakukan kebiasaan pantang makanan, seperti ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis karena nantinya air kawahnya akan berbau amis sehingga bidan dapat memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam memberikan konseling tentang konsumsi gizi yang baik selama kehamilan.

15. **Kunci Jawaban:** A. Pembentukan tabulin

Kata Kunci: Penghasilan rendah, pekerjaan petani, banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk persalinan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa yang dapat dilakukan bidan untuk memberikan solusi terhadap kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut masyarakat tidak memiliki biaya untuk persalinan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persiapan persalinan pada ibu hamil.

16. **Kunci Jawaban:** C. Pendekatan kepada tokoh masyarakat desa setempat

Kata Kunci: Persalinan ditolong oleh dukun dan keyakinan turun temurun dari orang tua

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang perlu dilakukan bidan pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut pasien melahirkan ditolong oleh dukun dan keyakinan turun temurun dari orang tua, sehingga sebagai bidan harus memikirkan strategi dengan cara pendekatan pada tokoh masyarakat setempat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan.

17. **Kunci Jawaban:** E. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: balita dengan status gizi dibawah garis merah (BGM) dan belum menerima vaksinasi campak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah yang dilakukan bidan untuk mengatasi kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut balita banyak yang mengalami status gizi dibawah garis merah (BGM)

dan belum mendapatkan vaksin campak, sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dengan mengenal siklus pemecahan masalah kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yaitu gizi buruk kemudian melakukan musyawarah masyarakat desa

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Desa Siaga.

18. **Kunci Jawaban:** B.Pendidik

Kata Kunci: Rencana, penyuluhan, melaksanakan Peran

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan pada kasus tersebut?”

Dalam kasus bidan menyusun rencana penyuluhan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari peran bidan sebagai pendidik

Peran sebagai Pendidik memiliki 2 tugas yaitu:

- 1) Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien
- 2) Melatih dan membimbing kader.

19. **Kunci Jawaban:** C. Pengelola

Kata Kunci: hasil pendataan, langkah meningkatkan, mengumpulkan kader

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?”

Dalam kasus bidan berpartisipasi dalam tim yaitu kader kesehatan untuk melaksanakan kegiatan untuk menyelesaikan kasus rendahnya cakupan ASI Ekslusif

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari peran bidan sebagai pengelola

Sebagai pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.

- 1) Mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerjanya.
- 2) Berpartisipasi dalam tim. Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan sektor lain melalui kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lain yang berada di bawah bimbingan dalam wilayah kerjanya.

20. **Kunci Jawaban:** e. Penyuluhan kepada bidan desa tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi

Kata Kunci: Bidan koordinator, cakupan ibu hamil resti, rencana penatalaksanaan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?”

Dalam kasus bidan koordinator melakukan pencatatan PWS-KIA, tidak ada ibu hamil resti yang dirujuk

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari ruang lingkup pelayanan kebidanan

Adapun ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kesehatan (promotif) Bidan lebih mengutamakan langkah promotif dalam setiap asuhannya, seperti ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan. Bayi dan balita dilakukan pemantauan tumbuh kembang di posyandu.

2. Pencegahan (preventif) Salah satu contoh tindakan preventif bidan yang dapat dilakukan adalah pemberian imunisasi pada bayi dan balita serta ibu hamil.

21. **Kunci Jawaban:** c. Pelaksana

Kata Kunci: KLB Stunting, rencana, pemberian PMT

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan pada kasus tersebut?”

Dalam kasus bidan berparisipasi menyusun rencana untuk mengintervensi kejadian dengan memberikan PMT

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari peran bidan pelaksana

Bidan sebagai pelaksana memberikan pelayanan kebidanan kepada wanita dalam siklus kehidupannya yaitu asuhan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus, bayi anak dan balita, remaja, masa antara, keluarga berencana dan lansia. Sebagai pelaksana bidan mempunyai tiga kategori tugas yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan.

22. **Kunci Jawaban:** b. Rumah sakit

Kata Kunci: Persalinan lama, ditolong dukun, perdarahan, rujukan kasus

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Manakah tempat layanan kesehatan yang sesuai dengan kasus tersebut?”

Tempat layanan rujukan bidan bila menemui kasus gawat darurat obsteri sesuai dengan Tindakan yang dibutuhkan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tata laksana rujukan Tatalaksana rujukan meliputi:

1. Internal antar petugas di satu RS. Sebagai contoh adalah rujukan yang dilakukan di dalam RS seperti kasus ibu hamil yang mengalami Diabetes mellitus

maka dokter spesialis kandungan harus merujuk kliennya ke dokter spesialis penyakit dalam untuk menangani penyakitnya tersebut.

2. Antara Puskesmas Pembantu dan Puskesmas. Dilakukan rujukan bila ditemukan klien dengan ibu hamil yang dicurigai anemia namun puskesmas pembantu tidak memiliki alat untuk pemeriksaan Haemoglobin (Hb) karena keterbatasan alat. Maka klien tersebut akan dirujuk ke puskesmas untuk melakukan permeriksaan darah untuk menentukan hasil penilaian kadar Hb nya.

3. Antara Masyarakat dan Puskesmas. Dilakukan rujukan bila didapatkan warga yang dibantu proses persalinannya dengan dukun bayi namun mengalami kesulitan maka warga akan merujuk ke puskesmas untuk penanganan lebih lanjut.

4. Antara satu Puskesmas dan Puskesmas lainnya. Rujukan ini dilakukan bila diantara puskesmas yang tidak memiliki kelengkapan sarana alat dan SDM untuk menangani suatu kasus kegawatdaruratan diperlukan rujukan ke puskesmas yang lebih lengkap sarana prasarana dan SDM yang lebih kompeten.

5. Antara Puskesmas dan RS, laboratorium/fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Pasien yang awalnya ditangani puskesmas namun penyakitnya cukup berat. Petugas puskesmas dan alat yang tersedia sangat terbatas maka perlu dikonsultasikan ke RS/Laboratorium/fasilitas kesehatan lainnya.

23. Kunci Jawaban: d. Pengelola

Kata Kunci: Hasil pendataan, Prioritas masalah, MMD

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?”

Dalam kasus bidan melakukan MMD untuk penentuan prioritas masalah

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari peran bidan sebagai pengelola

Sebagai pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim.

1) Mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerjanya.

2) Berpartisipasi dalam tim. Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan sektor lain melalui kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lain yang berada di bawah bimbingan dalam wilayah kerjanya.

24. Kunci Jawaban: c. Survey Mawas diri

Kata Kunci: Bidan desa, data,bekerjasama dengan masyarakat,mengumpulkan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa jenis kegiatan yang paling tepat untuk kasus tersebut?”

Dalam menetukan Tindakan di desa bidan perlu melaksanakan kegiatan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan dalam pelayanan kebidanan komunitas

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari survey mawas diri
Survei Mawas Diri (SMD) adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan dan
pengkajian masalah kesehatan oleh sekelompok masyarakat setempat dibawah
bimbingan petugas kesehatan di desa/bidan di desa.

25. **Kunci Jawaban:** b. Pendekatan kepada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Bidan desa, , AKI , AKB masih tinggi kebidanan komunitas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?”

Dalam melakukan pelayanan kebidanan komunitas bidan perlu melakukan Tindakan yang tepat sesuai permasalahan dan prioritas sasaran.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari survey mawas diri
Survei Mawas Diri (SMD) adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan dan
pengkajian masalah kesehatan oleh sekelompok masyarakat setempat dibawah
bimbingan petugas kesehatan di desa/bidan di desa.

Tujuan Survey Mawas Diri

- Masyarakat mengenal, mengumpulkan data, mengkaji masalah kesehatan yang ada di desa dalam rangka menyiapkan desa siaga.
- Timbulnya kesadaran masyarakat untuk mengetahui masalah kesehatan dan potensi yang ada didesanya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan.

Pelaksanaan Survey Mawas Diri

Survei Mawas Diri (SMD) dilaksanakan oleh sekelompok warga masyarakat yang telah ditunjuk dalam pertemuan tingkat desa. Informasi tentang masalah kesehatan di desa dapat diperoleh sebanyak mungkin dari Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di desa tersebut.

26. **Kunci Jawaban:** c.Mengikuti penataran, seminar, simposium dan lokakarya

Kata Kunci: Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi ,Kode etik bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa Jenis kegiatan yang sesuai dengan kasus tersebut?:

Bidan harus memahami kode etik kebidanan terhadap diri sendiri

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kode etik bidan

Kode Etik Terhadap Diri Sendiri

- Setiap bidan harus menjaga kesehatan supaya bisa menjalankan tugas profesi nya dengan baik.
- Harus terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

27. **Kunci Jawaban:** b.Nutrisi

Kata Kunci: Hasil pendataan, anemia, penyuluhan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “informasi yang paling prioritas”

Dalam melakukan penyuluhan Kesehatan bidan perlu melakukan sesuai dengan prioritas masalah dan sasaran.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari Anemia remaja. dan mempelajari metode media penyuluhan Kesehatan yang dilakukan bidan.

28. **Kunci Jawaban:** D. Mempersiapkan Ambulan Desa Siaga

Kata Kunci: Jarak Ke Fasilitas terdekat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa Restrab yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus komunitas ini. Ambulan desa bisa berupa kendaraan roda dua,roda tiga atau roda empat yang berfungsi mengganti peran Ambulan dalam membantu proses rujuk pasein dalam kondisi darurat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada hormon-hormon

29. **Kunci Jawaban:** D. Memberikan penyuluhan tentang kebutuhan gizi selama Hamil

Kata Kunci: Pantangan mengkomsumsi makanan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa Penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus Bumil KEK gejala Hb 9gr/dL.

kebutuhan setiap jenis nutrisi di masa kehamilan tentu berbeda dengan kebutuhan nutrisi saat tidak hamil. Pada masa kehamilan, perlu adanya tambahan 300 kalori terutama di trismester kedua dan ketiga. Kebutuhan harian ibu hamil adalah kalsium sebanyak 1000-1200 miligram, folat sebanyak 600-800 mikrogram, dan zat besi sebanyak 27 miligram.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada hormon-hormon

30. **Kunci Jawaban:** E. Penyuluhan tentang penting ASI dan Manfaat imunisasi

Kata Kunci: Rendah nya pemahaman ibu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa yang terjadi pada kasus tersebut?”, dalam kasus terdapat angka yang menunjukkan rendah pemahaman ibu. Penyuluhan tentang manfaat Asi bagi bayi pemberian ASI bagi bayi, tak terkecuali ASI eksklusif, yaitu ASI mengandung zat gizi penting bagi bayi. kandungan zat gizi ASI meliputi

karbohidrat, protein, lemak, vitamin, hingga mineral. air susu ibu Atau ASi yang pertama kali diberikan kepada bayi bernama kolostrum sama halnya dengan imuniisasi yang dapat meningkatkan imum bagi bayi

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang capaian yang harus dicapai oleh bidan yang bertugas pada desa tersebut

31. **Kunci Jawaban:** E. Mengompres air hangat di atas simpisis

Kata Kunci: Sulit BAK

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa keluhan yang dialami pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami kasus dengan gejala kontraksi uterus. Penggunaan kompres air hangat bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dengan pelebaran pembuluh darah, mengurangi nyeri, dan memberikan kenyamanan. sementara kompres air dingin untuk mengurangi aliran darah. salah satu contohnya ketika terjadi cedera akibat aktivitas fisik

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada hormon-hormon

32. **Kunci Jawaban:** C. Stimulasi jongkok di kamar mandi

Kata Kunci: Sulit BAK setelah persalinan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa keluhan yang dialami pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala tidak bisa BAK 6 jam setelah persalinan. Padahal bagi ibu hamil, buang air besar di toilet jongkok lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan melakukannya di toilet duduk. Sejumlah pakar kehamilan mengatakan buang air besar di toilet jongkok bukan hanya aman, tapi justru dianjurkan bagi ibu hamil.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada tanda bahaya setelah persalinan

33. **Kunci Jawaban:** C. Kewajiban bidan dengan diri sendiri

Kata Kunci: Peran bidan : menjalankan tugas profesinya, kemampuan profesi yang dimilikinya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan dan kewajiban bidan. Setiap bidan harus memelihara kesehatannya agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik. dan Setiap bidan seyogyanya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada peran dan tanggung jawab bidan

34. **Kunci Jawaban:** E. Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi dukun bersalin
Kata Kunci: banyak menemukan persalinan ditolong oleh Dukun

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa intervensi yang tepat dilakukan oleh bidan tersebut??”,

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tugas dan peran fungsi bidan di komunitas, serta melihat kembali tentang jarak ideal dari satu fasilitas kesehatan ke fasilitas lainnya

35. **Kunci Jawaban:** E. Penyuluhan bersama stokhealder dan pemuka agama secara intensif

Kata Kunci: yang memiliki jamban sehat 50%, PUS yang menjadi aseptor KB 30%, ibu hamil anemia 25% dan sebagian besar tidak pernah memeriksakan kehamilannya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa intervensi yang tepat dilakukan oleh bidan tersebut?”

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang solusi tepat pada kasus tersebut

36. **Kunci Jawaban:** E. Pelatihan kader Posyandu untuk pendekatan masyarakat
Kata Kunci: Budaya yang ada di masyarakat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa perencanaan yang tepat pada kasus tersebut?”

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang langkah dan peran bidan di masyarakat

37. **Kunci Jawaban:** E. Memberikan kepuasan kepada klien/pasien
Kata Kunci: Pelayanan kesehatan yang berkualitas, Mudah diakses, Mudah dijangkau Dapat diterima oleh masyarakat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tujuan bidan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada kasus tersebut?”. Seorang bidan yang memberikan pelayanan yang berkualitas bertujuan untuk memberikan kepuasan pada pasien/klien. Hal ini bisa dilihat dari:

1. Biaya yang terjangkau sehingga tidak memberatkan pasien dari segi ekonomi.

2. Jarak yang mudah diakses, pasien tidak kesulitan dalam menempuh jarak ke pelayanan kesehatan.
3. Sikap profesional, pasien akan merasa dihargai.
4. Tindakan yang sesuai SOP sehingga membantu menangani kasus pada pasien serta meminimalkan intervensi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tujuan persyaratan pokok mutu pelayanan

38. **Kunci Jawaban:** A. Tingkat pertama

Kata Kunci:

1. Klinik
2. Pasien tidak perlu dirujuk
3. Konseling perawatan luka dirumah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa jenis stratifikasi pelayanan kesehatan pada kasus tersebut?” Sekarang kita lihat pada kata kunci yang menyatakan pernyataan tentang tempat dan situasi yang dipaparkan pada kasus yaitu klinik, pasien tidak perlu dirujuk dan konseling perawatan luka dirumah yang dapat menjadi indikator jenis stratifikasi pelayanan kesehatan di tingkat pertama. Kata kunci “tidak perlu di rujuk” menandakan bahwa setting tempat adalah di faskes tingkat pertama atau pelayanan dasar. Kata kunci “konseling perawatan luka di rumah” memperjelas bahwa perawatan luka bisa dilakukan mandiri oleh keluarga pasien tanpa bantuan tenaga medis.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang stratifikasi pelayanan kesehatan (tempat praktek kebidanan)

39. **Kunci Jawaban:** A. Menerima koreksi

Kata Kunci:

1. Bidan menyampaikan pandangannya
2. Perbedaan pandangan dari teman sejawat
3. Pandangan Bidan dikoreksi oleh anggota forum

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Bagaimana sikap Bidan yang paling tepat dalam menghadapi perbedaan pandangan dalam forum pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut yang disoroti adalah dalam suatu forum Bidan menyampaikan pandangannya akan tetapi ada perbedaan pandangan dari teman sejawat sehingga pandangan Bidan tersebut dikoreksi oleh anggota forum.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dimensi mutu pelayanan kesehatan

40. Kunci Jawaban: B. Efisiensi**Kata Kunci:**

1. Fokus pada pelayanan kesehatan pasien dan masyarakat
2. Menigkatkan mutu pelayanan kebidanan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pertanyaan “Dimensi mutu pelayanan kebidanan Apa yang dimaksud pada kasus tersebut?”. Dimensi mutu pelayanan kebidanan melalui kata kunci yang ada seperti fokus pada pelayanan kesehatan pasien dan masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dimensi mutu pelayanan kebidanan.

41. Kunci Jawaban: B. Total fertility rate**Kata Kunci:**

1. Angka kelahiran hidup tahun 2020 sebanyak 112 kelahiran hidup
2. Angka kelahiran hidup tahun 2021 sebanyak 156 kelahiran hidup
3. Angka kelahiran hidup tahun 2022 sebanyak 199 kelahiran hidup

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa indeks angka kelahiran yang tepat sesuai data di atas?”, sehingga lihat jenis data dan kurun waktu data yang ditampilkan dalam kasus tersebut melalui kata kunci jumlah angka kelahiran hidup per tahun dan bukan mengacu pada spesifikasi umur.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah dan jenis indeks fertilitas.

42. Kunci Jawaban: A. Memberikan pilihan metode KB**Kata Kunci:**

1. Bidan akan melakukan penyuluhan
2. Mengarahkan satu metode AKDR

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah Bidan yang paling tepat saat melakukan penyuluhan pada calon akseptor KB sesuai kasus tersebut?”. Langkah pertama dalam konseling pada calon akseptor KB baru adalah memberikan pilihan metode KB sebelum pasien memutuskan memilih metode KB yang akan digunakan. Sehingga pasien mendapatkan informasi yang tepat dan jelas mengenai metode KB dengan harapan pasien bisa memilih metode KB yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling pada calon akseptor KB.

43. **Kunci Jawaban:** E. Ketidakharmonisan rumah tangga pasien

Kata Kunci:

1. Membicarakan asal usul ibu mendapatkan HIV AIDS
2. Ketua RT menyampaikan hal inilah yang juga menjadi penyebab ketidakharmonisan rumah tangga pasangan tersebut.

Strategi Menjawab Soal: Fokus ke pertanyaan “Apa topik pembicaraan yang seharusnya tidak diperbincangkan dalam pertemuan bidan bersama ketua RT?” sehingga perhatikan uraian kasus apa isi pembicaraan bidan dan ketua RT, soroti hal-hal yang kurang pantas diperbincangkan dalam rangka menjaga kerahasiaan klien dan juga kehidupan pribadi pasien yang merupakan privacy.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang etikolegal privasi pasien.

44. **Kunci Jawaban:** D. Tidak menyampaikan alasan rujukan

Kata Kunci:

1. Menyarankan ibu untuk dapat ke rumah sakit
2. Bidan menyerahkan surat pengantar rujukan
3. Respon WUS menunjukkan kebingungan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah yang tidak tepat dilakukan bidan dalam melakukan proses rujukan sesuai kasus tersebut?”, dalam proses rujukan bidan harus menyampaikan alasan dirujuk, berdiskusi faskes yang akan menerima pasien rujukan dan memberikan surat pengantar. Sehingga semua unsur itu harus dilakukan perujuk dalam proses rujukan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang alur persiapan rujukan.

45. **Kunci Jawaban:** E. Ajarkan teknik menyusui yang benar

Kata Kunci: Putting susu mengalami lecet karena teknik menyusui yang salah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Bagaimana tindakan bidan yang tepat dalam mengatasi masalah pada kasus tersebut?”, dalam kasus ibu nifas dengan putting susu lecet pada kasus tersebut adalah dikarenakan teknik menyusui yang salah. Tindakan yang tepat adalah memberikan konseling tentang teknik menyusui yang benar

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan masa nifas dan teknik menyusui yang benar.

46. **Kunci Jawaban:** D. Preventif komplikasi infeksi

Kata Kunci:

1. Pasien mengalami ISK
2. Bidan melakukan pendampingan
3. Melakukan kolaborasi dengan dokter

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa alasan bidan melakukan pendampingan dan kolaborasi dengan dokter pada kasus tersebut?”. Dalam kasus ISK pada ibu hamil, apabila tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan infeksi pada janin dan dapat merangsang kontraksi sehingga bayi lahir preterm.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komplikasi kehamilan terutama penanganan ISK pada ibu hamil

47. **Kunci Jawaban:** A. Mandiri

Kata Kunci: Bidan melakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di posyandu. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil tersebut menunjukkan kondisi ibu dan janin baik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa bentuk pelayanan kebidanan pada kasus tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Bidan melakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di posyandu. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil tersebut menunjukkan kondisi ibu dan janin baik. Kita lihat opsi jawabannya:

(b) Rujukan : Memberi asuhan kebidanan melalui rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan.

(c) Limpahan : bidan berwenang mendapat pelimpahan wewenang dari dokter bersifat mandat maupun delegatif

(d) Kolaborasi : Memberi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan risiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi.

(e) Ketergantungan : Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan risiko tinggi serta kegawatdaruratan

Opsi jawaban (b), (c), (d), dan (e) merupakan bentuk pelayanan pada kasus kehamilan risiko tinggi atau kegawatdaruratan, sedangkan kasus pada soal tersebut menunjukkan kasus kehamilan normal. Dengan demikian jawaban yang tepat adalah (a).

(a) Mandiri : Memberi asuhan kebidanan kepada klien selama kehamilan normal

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali bentuk-bentuk pelayanan kebidanan.

48. **Kunci Jawaban:** D.Balita BGM

Kata Kunci: Grafik pertumbuhan berat badan di KMS menunjukkan tidak naik pada dua bulan yang lalu, dan menurun pada bulan ini. Hasil pengkajian menunjukkan adanya praktik pemberian makan pada bayi yang kurang tepat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa masalah pertumbuhan yang dapat terjadi apabila permasalahan pada kasus tersebut tidak segera ditangani?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Grafik pertumbuhan berat badan di KMS menunjukkan tidak naik pada dua bulan yang lalu, dan menurun pada bulan ini. Hasil pengkajian menunjukkan adanya masalah praktik pemberian makan pada bayi yang kurang tepat. Kita lihat opsi jawabannya:

- (a) ISPA : infeksi yang terjadi di saluran pernapasan, baik saluran pernapasan atas maupun bawah.
 - (b) Diare : penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja yang encer atau berair
 - (c) Anak GTM : istilah yang menjelaskan kondisi ketika anak-anak menutup mulut ketika waktu makan tiba. Berat badan anak tidak mengalami kenaikan karena terlalu lama melakukan GTM.
 - (e) Penyimpangan perkembangan : perkembangan terhambat pada anak.
- Opsi jawaban (a), (b), (c), dan (e) bukan merupakan masalah pertumbuhan. Dengan demikian jawaban yang tepat adalah (d).
- (a) Balita BGM : masalah kesehatan balita yang lebih prioritas pada balita yang mempunyai timbangan berada dibawah garis merah pada buku KMS.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang praktik pemberian makan bayi dan anak yang kurang tepat meliputi penyebab, dampak dan cara mengatasinya.

49. Kunci Jawaban: B.Dukun

Kata Kunci: Masyarakat memilih pertolongan persalinan oleh dukun dan dukun selalu menyanggupi setiap ibu bersalin yang ingin ditolongnya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Siapa sasaran utama untuk mengatasi permasalahan tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah permasalahan dimana masyarakat memilih pertolongan persalinan oleh dukun, dan dukun selalu menyanggupi ibu bersalin yang ingin ditolongnya. Kita lihat opsi jawaban (a) suami, (c) ibu hamil, (d) kepala desa, (e) bidan koordinator, pada kasus tidak ada kata kunci yang menyebutkan suami, ibu hamil, kepala desa ataupun bidan koordinator, namun menyebutkan peran dukun, sehingga sasaran utama adalah dukun, opsi (b).

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyusunan *Planing of Action* (POA) atau perencanaan kegiatan penyelesaian masalah.

50. Kunci Jawaban: A. Safari KB di Desa

Kata Kunci: Rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang disebabkan karena ibu merasa tidak ada motivasi untuk pergi ke fasilitas

Kesehatan karena jarak desa relatif jauh dan sulitnya akses transportasi ke puskesmas.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ditemukan permasalahan rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang disebabkan karena ibu merasa tidak ada motivasi untuk pergi ke fasilitas Kesehatan karena jarak desa relatif jauh dan sulitnya akses transportasi ke puskesmas. Dengan demikian kita akan mencari jawaban kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan ke masyarakat yaitu melakukan safari KB di desa.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyusunan *Planing of Action* (POA) atau perencanaan kegiatan penyelesaian masalah.

51. **Kunci Jawaban:** C. Promotif

Kata Kunci: Capaian ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* adalah 55%. Hal ini disebabkan karena faktor ibu yang merasa takut akan stigma negatif terhadap HIV, tidak ingin status kesehatannya diketahui, dan khawatir mengetahui kondisi yang tidak diinginkan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa upaya pelayanan kebidanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan pada kasus tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah capaian ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* adalah 55%. Hal ini disebabkan karena faktor ibu yang merasa takut akan stigma negatif terhadap HIV, tidak ingin status kesehatannya diketahui, dan khawatir mengetahui kondisi yang tidak diinginkan. Kita lihat opsi jawabannya:

- (a) Kuratif: penyembuhan penyakit
- (b) Paliatif : perawatan yang diberikan kepada pasien dengan penyakit yang dapat mengancam jiwa
- (d) Preventif : pencegahan penyakit
- (e) Rehabilitatif : pemulihan kesehatan

Berdasarkan permasalahan di kasus, diperlukan strategi kegiatan promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi* sehingga ibu hamil mau dilakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bentuk-bentuk upaya dalam pelayanan kebidanan.

52. **Kunci Jawaban:** B. Penyuluhan Kesehatan

Kata Kunci: Bidan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit menular akibat banjir.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan yang telah dilaksanakan sesuai kasus tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah bidan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit menular akibat banjir. Kita lihat opsi jawabannya:

- (a) Peneliti: melakukan kegiatan penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun berkelompok
- (c) Pemberi pelayanan kebidanan : melakukan asuhan kebidanan
- (d) Pengelola pelayanan kebidanan : Mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerjanya, berpartisipasi dalam tim.
- (e) Penggerak peran serta masyarakat : menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan derajat Kesehatan.

Berdasarkan kasus bidan memberikan informasi Kesehatan pada masyarakat sehingga jawaban yang tepat adalah (b) Penyuluhan Kesehatan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam pelayanan kebidanan.

53. **Kunci Jawaban:** C. Kemitraan bidan dan dukun

Kata Kunci: Masyarakat memilih pertolongan persalinan oleh dukun dan dukun selalu menyanggupi setiap ibu bersalin yang ingin ditolongnya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana kegiatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ditemukan permasalahan dimana masyarakat memilih pertolongan persalinan oleh dukun, dan dukun selalu menyanggupi ibu bersalin yang ingin ditolongnya. Kita lihat opsi jawabannya:

- (a) Kelas ibu hamil : sasaran kegiatan ibu hamil
 - (b) Koordinasi lintas sektoral : sasarnya adalah kepala desa dan pemangku kebijakan lainnya.
 - (d) Penyuluhan kepada ibu hamil : sasaran kegiatan ibu hamil
 - (e) Pendekatan tokoh masyarakat : sasaran kegiatan adalah tokoh masyarakat.
- Opsi jawaban (a), (b), (d), dan (e) menunjukkan sasaran kegiatan yang kurang tepat sehingga jawaban yang tepat adalah kegiatan dengan sasaran dukun yaitu opsi (c) kemitraan bidan dan dukun.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang poin-poin yang harus ditentukan dalam perencanaan kegiatan penyelesaian masalah.

54. **Kunci Jawaban:** A. PUS

Kata Kunci: Rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang disebabkan karena faktor suami dan diri ibu sendiri.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Siapa sasaran utama untuk mengatasi permasalahan tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ditemukan permasalahan rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang disebabkan karena faktor suami dan diri ibu sendiri, sehingga sasaran utama kegiatan adalah PUS (Pasangan Usia Subur).

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyusunan *Planing of Action* (POA) atau perencanaan kegiatan penyelesaian masalah.

55. **Kunci Jawaban:** B. Pembuatan peta KIA

Kata Kunci: Bidan membuat gambar peta desa kemudian bersama-sama dengan kader memetakan rumah warga yang memiliki sasaran KIA.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa teknik pengumpulan data partisipatif yang dilakukan pada kasus tersebut?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Bidan membuat gambar peta desa kemudian bersama-sama dengan kader memetakan rumah warga yang memiliki sasaran KIA. Kita lihat opsi jawabannya:

(a) FGD : bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan, dan pengalaman yang dikehendaki peserta tentang suatu topik dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator.

(c) Wawancara terstruktur : bentuk wawancara kualitatif menggunakan kuesioner bersifat terbuka yang memuat pertanyaan spesifik yang akan ditanyakan.

(d) Pembuatan peta transek : melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati.

(e) Pembuatan bagan perubahan dan kecenderungan : teknik PRA yang dapat memetakan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta perubahan masyarakat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan definisi pada opsi (a), (c), (d), (e) tidak sesuai dengan kegiatan yang ada pada kasus. Pada kasus tersebut kegiatan yang dilakukan bidan adalah membuat peta sebaran KIA dinamakan peta KIA, opsi (b) Pembuatan peta KIA.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang berbagai teknik pengumpulan data partisipatif dalam melakukan analisis situasi di komunitas.

56. **Kunci Jawaban:** E. Kesehatan lingkungan

Kata Kunci: Tingginya kejadian ISPA dengan kondisi rumah, tempat sampah dan sumber air kurang baik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa faktor yang paling dominan yang memengaruhi Kesehatan masyarakat?”, Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah tingginya kejadian ISPA dengan kondisi rumah, tempat sampah dan sumber air kurang baik. Faktor tersebut merupakan kondisi-kondisi pada Kesehatan lingkungan yang memengaruhi kejadian ISPA, opsi (e).

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor yang mempengaruhi Kesehatan masyarakat atau variabel pada analisis situasi di komunitas.

57. **Kunci Jawaban:** A. Infeksi pada payudara

Kata Kunci: Payudara bengkak, kemerahan, keluar *push*(nanah)

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyebab utama pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut pasien mengalami bengkak payudara dengan disertai kemerahan dan keluar nanah.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang permasalahan dalam menyusui

58. **Kunci Jawaban:** D. Kebiasaan penduduk turun menurun

Kata Kunci: Budaya masyarakat, tidak boleh makan ikan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut pasien mengalami anemia pada masa nifas dikarenakan adanya pembatasan konsumsi makan ikan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab anemia pada ibu nifas

59. **Kunci Jawaban:** D. Pemberian obat

Kata Kunci: Memberikan obat penurun panas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tugas tambahan pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut ditemukan 5 balita yang mengalami demam.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas tambahan bidan di komunitas

60. **Kunci Jawaban:** E. Kebudayan yang turun menurun

Kata Kunci: Membawa bayi turun ke sungai dan memandikannya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut salah satu budaya setempat membawa dan memandikan bayi di sungai.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang antropologi kebidanan

61. **Kunci Jawaban:** A. Faktor Ekonomi

Kata Kunci: Kurang gizi, penghasilan rendah, konsumsi makanan seadanya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut pasien mengalami gizi kurang dikarenakan penghasilan penduduk yang rendah sehingga berdampak pada konsumsi makanan sehari-hari seadanya.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor penyebab ibu hamil dengan gizi kurang

62. **Kunci Jawaban:** B. Suami siaga

Kata Kunci: Keluarga mengabaikan permasalahan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana strategi yang tepat?”, dalam kasus pasien perdarahan karena keluarga mengabaikan permasalahan yang terjadi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang rencana strategi di komunitas

63. **Kunci Jawaban:** E. Pemeriksaan kembali pada jahitan luka perineum

Kata Kunci: Sakit pada bagian alat kelaminnya, tindakan penjahitan perineum

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan awal yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut pasien merasa sakit pada bagian alat kelaminnya, dan pada 2 hari yang lalu telah melahirkan dan dilakukan tindakan penjahitan perineum.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab nyeri jahitan luka perineum dan penatalaksanaannya.

64. **Kunci Jawaban:** C. Budaya yang turun menurun

Kata Kunci: Mengonsumsi ikan banyak menyebabkan terjadi cacingan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus tidak adanya

penambahan berat badan pada balita dikarenakan ada pembatasan dalam konsumsi ikan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan berat badan balita

65. **Kunci Jawaban:** E. KIE tentang alat kontrasepsi

Kata Kunci: Jarak anak yang terlalu dekat, tidak menggunakan alat kontrasepsi dan pemahaman ibu tentang KB minim

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa rencana strategi yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus tersebut ibu memiliki anak dengan jarak terlalu dekat, tidak menggunakan alat kontrasepsi dan pemahaman ibu tentang KB minim

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab rendah pengguna KB dan solusinya

66. **Kunci Jawaban: E. Survey mawas diri (Community Self Survey)**

Kata Kunci: Masalah kesehatan ibu dan anak, tokoh masyarakat, kader, dibawah bimbingan bidan, mengenal, mengumpulkan data dan mengkaji

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah peran serta masyarakat. Dalam kasus dijelaskan bidan bersama tokoh masyarakat dan kader kesehatan dibawah bimbingannya melakukan pengamatan masalah, pengumpulan data dan mengkaji.

- A. Pilihan jawaban A

Perencanaan program meliputi Proses pembuatan program, Identifikasi program, Langkah-langkah dalam penyusunan rencana program, Penjadwalan rencana program

- B. Pilihan jawaban B

Perencanaan evaluasi dilakukan agar evaluasi yang kita lakukan itu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, agar evaluasi itu berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan di sini merupakan suatu proses sistematis dan berulang yang terencana dan diimplementasikan bersama-sama oleh seluruh warga

- C. Pilihan jawaban C

Pendekatan masyarakat *Community Based* atau pendekatan yang Berbasis Masyarakat adalah upaya pemberdayaan kapasitas masyarakat untuk dapat mengenali, menalaah dan mengambil inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang ada secara mandiri

- D. Pilihan jawaban D

Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang

tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan diberbagai tingkatan.

Pengorganisasian masyarakat merupakan pengembangan yang mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan penggalian potensi pengetahuan lokal masyarakat. Pengorganisasian masyarakat mengutamakan pengembangan masyarakat berdasarkan dialog atau musyawarah yang demokratis

E. Pilihan jawaban E

Survey mawas diri *Community Self Survey*) adalah suatu kegiatan mengetahui masalah kesehatan yang sedang di hadapi, mampu mengenal, mengumpulkan data dan mengkaji masalah yang ada di dalam lingkungannya itu sendiri. Survey mawas diri merupakan kegiatan penanganan, pengumpulan dan pengkajian masalah kesehatan oleh tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat dibawah bimbingan petugas kesehatan yaitu bidan desa

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari metode PSM (Peran Serta Masyarakat)

67. **Kunci Jawaban:** D. Edukatif

Kata Kunci: Asuhan komprehensif, berfikir rasional dan aspek kognitif

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah pendekatan bidan. Dalam kasus dijelaskan bidan memberikan asuhan secara komprehensif dan mengajak masyarakat berpikir rasional yang berorientasi pada aspek kognitif agar terjadi perubahan perilaku.

Metode Pendekatan Edukatif dalam mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan kesehatan serta Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (PPM).

Tujuan pendekatan edukatif

- Memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang merupakan masalah kebidanan komunitas.
- Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk dapat memecahkan masalah nya sendiri secara swadaya dan gotong royong

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari asuhan pendekatan bidan

68. **Kunci Jawaban:** C. Menghubungi pamong desa

Kata Kunci: Demografi desa, kasus/masalah kesehatan masyarakat, mengenal wilayah dan struktur kemasyarakatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah langkah awal bidan. Dalam kasus dijelaskan bidan melakukan upaya mengenal wilayah dan struktur kemasyarakatan.

Dalam asuhan kebidanan pada komunitas diawali dengan melakukan pengkajian. Pengkajian data yang baik akan membantu dalam merumuskan diagnosis masalah kebidanan pada komunitas.

Adapun persiapan yang disiapkan adalah instrumen/format pengkajian data komunitas yang telah disusun secara sistematis serta alat tulis yang mendukung serta alat kesehatan yang diperlukan saat melakukan pemeriksaan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari pengkajian dalam asuhan kebidanan komunitas.

69. **Kunci Jawaban:** D. Mencatat PUS dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Kata Kunci: Struktur penduduk, bidan komunitas, peran dan fungsi bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah langkah utama bidan dalam tugas perannya sebagai bidan komunitas.

Kegiatan Bidan di Komunitas.

- Mengenal wilayah struktur kemasyarakatan dan komposisi penduduk serta sistem pemerintahan desa
 - Menghubungi pamong desa untuk mendapatkan peta desa
 - Mengenali struktur kemasyarakatan seperti PKK, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan kegiatan kemasyarakatan yang lain.
 - Mempelajari data penduduk
 - Mempelajari peta desa
 - Mencatat jumlah kepala keluarga (KK), Pasangan Usia Subur (PUS), dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, golongan dan umur.

Mengumpulkan dan menganalisis data serta mengidentifikasi masalah kesehatan untuk merencanakan penanggulangannya

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kegiatan bidan di komunitas dalam mengenal wilayah struktur kemasyarakatan

70. **Kunci Jawaban:** E. Melakukan pengelolaan pelayanan ibu hamil, nifas, BBL, dan KB di mayarakat

Kata Kunci: Kasus kematian ibu dan bayi, persalinan oleh dukun, peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah ketrampilan dasar bidan. Dalam kasus dijelaskan tingginya AKI dan AKB, persalinan dukun, upaya bidan dalam peningkatan, pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat.

pengetahuan dasar yang dimiliki oleh bidan komunitas adalah meliputi:

- konsep dasar kebidanan komunitas
- masalah kebidanan komunitas
- pendekatan ASKEB pada keluarga, kelompok dan masyarakat
- strategi pelayanan komunitas

- ruang lingkup kebidanan komunitas
- upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam keluargadan masyarakat
- faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak
- simtem pelayanan KIA

Melakukan pengelolaan pelayanan Bumil, nifas, bayi balita, KB dimasyarakat karena keterampilan dasar yang harus dimiliki bidan komunitas meliputi :

- Melakukan pengelolaan pelayanan Bumil, nifas, bayi balita, KB di masyarakat
- Mengidentifikasi status kesehatan ibu dan anak-Melakukan pertolongan persalinan dirumah dan polindes
- Mengelola polindes
- Melakukan kunjungan rumah pada bumil, nifas, laktasi, bayi dan balita
- Melakukan pempinaan dan penggerakan PSM
- Melakukan penyuluhan dan konseling ksehatan
- Melakukan pencatatan dan pelaporan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang ketrampilan dasar bidan di komunitas

71. **Kunci Jawaban:** C. Melakukan pemantauan KIA dengan PWS KIA

Kata Kunci: Kasus kematian ibu dan bayi, persalinan oleh dukun, peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah ketrampilan dasar bidan. Dalam kasus dijelaskan tingginya AKI dan AKB, persalinan dukun, upaya bidan dalam peningkatan, pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam keluarga dan masyarakat.

- a. TUGAS UTAMA BIDAN KOMUNITAS • Memberikan pelayanan kebidanan meliputi :1. Pelaksanaan asuhan/pelayanan kebidanan 2. Pengelola pelayanan KIA-KB 3. Pendidikan individu, keluarga dan masyarakat 4. Peneliti dalam asuhan kebidanan
- b. PELAKSANA ASUHAN • Melakukan bimbingan terhadap kelompok remaja masa pra nikah. • Memberikan asuhan kebidanan dengan standar professional • Melaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil normal dengan komplikasi,patologis dan resiko tinggi dengan melibatkan klien/keluarga • Melaksanakan asuhan ibu bersalin normal dengan komplikasi, patologis dan resiko tinggi dengan melibatkan keluarga/klien • Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dengan komplikasi, patologis dan resiko tinggi dengan melibatkan keluarga/klien.

Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menyusui normal dengan komplikasi, patologis dan resiko tinggi dengan melibatkan keluarga/klien • Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dan balita dengan melibatkan klien/keluarga • Melaksanakan asuhan kebidanan pada

wanita atau ibu dengan gangguan system reproduksi dengan melibatkan klien/keluarga • Melaksanakan asuhan kebidanan komunitas melibatkan klien/keluarga • Melaksanakan pelayanan keluarga berencana melibatkan klien/keluarga • Melaksanakan pendidikan kesehatan di dalam pelayanan kebidanan

- c. PENGELOLA KIA-KB • Peran Bidan adalah sebagai pengelola kegiatan kebidanan di unit KIA, puskesmas, polindes, posyandu dan praktek bidan. • Sebagai pengelola bidan memimpin dan mengelola bidan lain atau tenaga kesehatan yang pendidikannya lebih rendah.

Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat terutama pelayanan kebidanan untuk individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat di wilayah kerjanya dengan melibatkan keluarga dan masyarakat • Berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan dan program sektor lain di wilayah kerjanya melalui peningkatan kemampuan dukun bayi, kader kesehatan dan tenaga kesehatan lain yang berada diwilayah kerjanya

- d. KETRAMPILAN DASAR BIDAN KOMUNITAS 1. Melakukan pengelolaan pelayanan ibu hamil, nifas, laktasi, bayi balita dan KB masyarakat. 2. Mengidentifikasi status kesehatan ibu dan anak 3. Melakukan pertolongan persalinan di rumah dan polindes. 4. Mengelola pondok bersalin desa (polindes) 5. Melaksanakan kunjungan rumah pada ibu hamil, nifas dan laktasi, bayi dan balita 6. Melakukan penggerakan dan pembinaan peran serta masyarakat untuk mendukung upaya-upaya kesehatan ibu dan anak
- e. KETRAMPILAN TAMBAHAN 1. Melakukan pemantauan KIA dengan menggunakan PWS KIA 2. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan dukun bayi 3. Mengelola dan memberikan obat-obatan sesuai dengan kewenangannya 4. Menggunakan teknologi kebidanan tepat guna
- f. TUGAS TAMBAHAN Tugas Bidan meliputi : 1. Upaya perbaikan kesehatan lingkungan. 2. Mengelola dan memberikan obat - obatan sederhana sesuai dengan kewenangannya. 3. Survailance penyakit yang timbul di masyarakat. 4. Menggunakan tehnologi tepat guna kebidanan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari ketrampilan tambahan bidan di komunitas

72. **Kunci Jawaban:** C. Meningkatkan kemampuan profesi sesuai perkembangan iptek

Kata Kunci: mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah pengembangan bidan. Dalam kasus dijelaskan bidan selalu update ketrampilannya dengan mengikuti seminar atau pelatihan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari pengembangan diri bidan

73. **Kunci Jawaban:** D. Puskemas PONED

Kata Kunci: Klinik mandiri, ibu bersalin primigravida, PER, rujukan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah sistem rujukan. Dalam kasus dijelaskan bidan menangani di klinik mandiri dengan kasus ibu bersalin primigravidan dengan PER, rujukan yang tepat sesuai sistem rujukan

74. **Kunci Jawaban:** E. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KIA di tingkat dasar dan rujukan

Kata Kunci: Tingginya kasus IUFD, tidak KB, tidak ANC, lokasi desa jauh dari tempat layanan kesehatan, MPS

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah upaya menurunkan kasus IUFD melalui program MPS. Dalam kasus dijelaskan bidan melakukan program MPS karena tingginya IUFD.

PROGRAM POKOK MPS

Persalinan hrs ditolong Nakes utk mencegah komplikasi kehamilan & kematian ibu yg sering terjadi pada saat persalinan.

Intervensi kegiatan pertolongan persalinan yg aman dilakukan oleh Nakes terlatih, sehingga; - persalinan berjalan baik - komplikasi akibat penanganan yg salah dpt dicegah - komplikasi dpt cepat dideteksi & ditolong. - dpt segera dirujuk.

Kegiatan difokuskan pada :) peningkatan kualitas pelayanan) penyediaan & pemanfaatan fasilitas/nakes) penempatan bidan desa terutama di desa terpencil, dilaksanakan oleh pemerintah, sedangkan desa dg sosek maju => swasta. Utk meningkatkan cakupan pelayananpertolongan persalinan :) semua puskesmas ; menyediakan yankes utk menolong persalinan) kemitraan dengan dukun bayi) penggalangan dana keluarga/masy.utk persiapan persalinan) kegiatan jaminan mutu pelayanan

Penanganan Kegawat-daruratan Penyebab utama kematian ibu :) Penyebab langsung komplikasi obstetri : Perdarahan, Infeksi, Eklampsia,Partus lama & Abortus ♦ penanganan difokuskan pada kelima penyebab utama tsb.) Masalah yg.dihadapi : Tidak ada data yang akurat di daerah Sumber daya bermutu tidak tersedia 24 jam. Rendahnya akses masyarakat

Sosialisasi dan advokasi MPS Keberhasilan pelaksanaan MPS\perlu melibatkan Lembaga Pem & swasta, NGO, LSM. \perlu sosialisasi & advokasi dgn substansi yg cermat dg memperhatikan : • permasalahan di daerah • target sasaran utk menunjang terlaksananya 3 pesan kunci.

INDIKATOR UTAMA MPS:1. Tersedianya fasilitas yankes yg mampu memberikan layanan kegawat-daruratan obstetri & neonatal (bidan mampu PPGD, Puskesmas,

PONED dan RS PONEK) 2. Turunnya kejadian kehamilan tak diinginkan & unsafe abortion 3. Me kan cakupan pertolongan oleh Nakes 4. Me kan cakupan penanganan komplikasi 5. Turunnya kejadian kematian ibu 6. Turunnya kejadian kematian neonatal & lahir mati

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari program MPS

75. **Kunci Jawaban:** B. Pengkajian

Kata Kunci: ANC pertama kali, menanyakan biodata, riwayat kesehatan dan mencatat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah manajemen asuhan. Dalam kasus dijelaskan bidan melakukan pengumpulan data dengan menanyakan kepada pasien dan mencatatnya

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari manajemen asuhan kebidanan varney

76. **Kunci Jawaban:** E. Campak

Kata Kunci: Bayi laki-laki berusia 9 bulan ingin imunisasi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan : “Apa jenis imunisasi yang akan diberikan?” dan ingat kata kunci “bayi umur 9 bulan ingin imunisasi”

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa dapat mengingat kembali materi tentang imunisasi pada balita:

Jadwal imunisasi	Imunisasi Dasar	Umur	Jenis Vaksin
		0-24 Jam	HBO
		1 Bulan	BCG, Polio 1*
		2 Bulan	DPT-HB-Hib 1 Polio 2
		3 Bulan	DPT-HB-Hib 2 Polio 3
		4 Bulan	DPT-HB-Hib 3 Polio 4, IPV
		9 Bulan	Campak
	Imunisasi Lanjutan	18 Bulan	DPT-HB-Hib
		18 Bulan	Campak

77. **Kunci Jawaban:** B. Subcutan

Kata Kunci: Seorang bayi perempuan umur 9 bulan dibawa ibunya ke Posyandu dengan alasan ingin imunisasi Campak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan “Bagaimana cara penyuntikan imunisasi diatas?” dan kata kunci bayi berumur 9 bulan dengan imunisasi campak

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa memahami teknik penyuntikan untuk imunisasi

Kunci jawaban A tidak sesuai karena pemberian vaksin Campak peroral bukan cara yg tepat untuk pemberian vaksin Campak

Kunci jawaban B sesuai dikarenakan penyuntikan Campak dilakukan dengan cara subcutan

Kunci jawaban C tidak sesuai karena penyuntikan intravena bukan cara yg tepat untuk menyuntikkan vaksin Campak

Kunci jawaban D Kurang sesuai karena Tidak bisa menggunakan suntikan Intramuscular pada bayi

Kunci jawaban E tidak sesuai karena penyuntikan intracutan bukan cara yg tepat untuk menyuntikkan vaksin Campak

78. **Kunci Jawaban:** B. Kebutuhan nutrisi

Kata Kunci: Anemia

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Informasi Apa yang paling prioritas diberikan?”, dalam kasus pasien mengalami menstruasi dan anemia. Untuk mengobati anemia tersebut para siswi diprioritaskan untuk mendapatkan penyuluhan tentang nutrisi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dampak anemia pada remaja

79. **Kunci Jawaban:** B. Konseling nutrisi

Kata Kunci: Anemia dan BBLR

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Rencana asuhan Apa yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami anemia dan melahirkan bayi BBLR serta daya beli kurang. Untuk mencegah kejadian tersebut berulang maka diberikan konseling nutrisi dengan substitusi protein bisa dari selain hewani, namun protein nabati.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dampak jangka panjang dari anemia

80. **Kunci Jawaban:** D. Prolaps uteri

Kata Kunci: Keluar massa dari vagina

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa diagnosis yang paling mungkin untuk kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala ada daging yang keluar dari kemaluan tanpa nyeri dan sering sembelit. Pasien juga termasuk lansia yang mengalami penurunan hormon estrogen. Selain itu riwayat persalinan yang banyak juga merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya prolaps uterus.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prolaps uterus

81. **Kunci Jawaban:** E. Mengompres daging dengan kassa NaCl

Kata Kunci: Daging keluar dari vagina tanpa nyeri, terdapat massa yang keluar dari vagina

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan?”, dalam kasus pasien mengalami gejala ada daging yang keluar dari kemaluan tanpa nyeri dan sering sembelit. Pasien juga termasuk lansia yang mengalami penurunan hormon estrogen. Selain itu riwayat persalinan yang banyak juga merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya prolaps uterus. Sebelum merujuk dilakukan pengompresan pada uterus dengan kassa dan NaCl untuk mencegah infeksi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan prolaps uterus

82. **Kunci Jawaban:** E. Inversio uterus

Kata Kunci: Keluar massa dari vagina dan sakit sekali

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa diagnosis yang paling mungkin untuk kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala sakit sekali di bagian perut bagian bawah dan ada daging yang keluar dari kemaluan setelah melahirkan. Tekanan darah dan suhu menurun namun nadi meningkat menandakan pasien mengalami syok terutama syok neurogenik. Tanda-tanda tersebut merupakan ciri inversio uterus. Manuver kristeller (menekan fundus uterus) dapat menyebabkan inversio uterus.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang inversio uterus

83. **Kunci Jawaban:** B. Memberikan infus NaCl

Kata Kunci: Sakit dan daging keluar dari kemaluan, terdapat massa yang keluar dari vagina

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan?”, dalam kasus pasien mengalami gejala sakit sekali di bagian perut bagian bawah dan ada daging yang keluar dari kemaluan setelah melahirkan. Vital sign menurun menandakan pasien mengalami syok. Tanda-tanda tersebut merupakan ciri inversio uteri. Manuver kristeller (menekan fundus uteri) dapat menyebabkan inversio uteri. Untuk penangan yang pertama dilakukan adalah memberikan infus NaCl sebelum dirujuk.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan inversio uteri

84. **Kunci Jawaban:** D. Menyarankan pergantian alat kontrasepsi

Kata Kunci: 49 tahun menggunakan alat kontrasepsi suntik dan berumur 40 tahun menggunakan kontrasepsi pil.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh bidan?”, dalam kasus pasien berumur lebih dari 35 tahun masih menggunakan alat kontrasepsi hormonal sehingga disarankan untuk mengganti menjadi non hormonal. Hal itu dikarenakan akan beresiko terjadinya kanker.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang alat kontrasepsi hormonal

85. **Kunci Jawaban:** B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: banyak dari perempuan yang menjadi PSK sekitar 35 % dari usia produktif, sehingga banyak terjadi infeksi menular seksual. Masyarakat menganggap ini adalah hal yang wajar untuk mencari nafkah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Tindakan awal Apa yang paling tepat dilakukan oleh bidan?”, dalam kasus 35 % perempuan usia reproduksif menjadi PSk dan banyak IMS. Karena masyarakat menganggap hal yang wajar maka harus ada pendekatan ke tokoh masyarakat untuk mengubah pandangan tersebut sebelum tindakan lainnya.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada hormon-hormon

86. **Kunci Jawaban:** A. Edukasi

Kata Kunci: Sebagian besar WUS tidak mengikuti pemeriksaan IVA tes karena takut melakukan pemeriksaan dan tidak ada biaya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?”, dalam kasus WUS tidak mengikuti pemeriksaan IVA tes karena takut melakukan pemeriksaan

dan tidak ada biaya. Untuk mengatasi hal tersebut harus diadakan penyuluhan atau edukasi agar masyarakat tidak takut terhadap pemeriksaan IVA. WUS takut karena belum mengetahui tentang IVA tes.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat desa

87. **Kunci Jawaban:** B.MOW

Kata Kunci: 35 tahun, P3AO, riwayat hipertensi, PID, tidak mau punya anak lagi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa jenis alat kontrasepsi yang cocok pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien dalam masa nifas berumur 35 tahun grandemultipara dengan riwayat hipertensi dan PID. Pasien tidak ingin menambah anak lagi. Karena hal-hal tersebut alat kontrasepsi yang paling sesuai adalah non hormonal dan permanen yaitu MOW.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang syarat pemilihan alat kontrasepsi

88. **Kunci Jawaban:** E. Psikomotor

Kata Kunci: Keluarga dapat memperagakan kembali dengan benar.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa pencapaian kriteria evaluasi yang tepat pada kasus tersebut?” sekarang kita lihat dalam kasus terdapat kunci yaitu keluarga dapat mempraktikkan kembali dengan benar, sehingga ketika seseorang dapat mempraktikkan kembali dengan benar termasuk dalam psikomotor (ranah yang terkait dengan ketrampilan atau skill).

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kriteria dan standar perencanaaan keluarga

89. **Kunci Jawaban:** A. Peneliti

Kata Kunci: Bidan melakukan survey dan observasi ditemukan adanya adat atau kebiasaan mutih atau memantang makanan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan pada kasus tersebut ?” sekarang kita lihat kata kunci pada soal tersebut, dalam kasus bidan melakukan survey di desa tersebut. Pelaksanaan survey yang dilakukan oleh bidan termasuk dalam peran bidan sebagai peneliti, dengan adanya survey maka bidan mengetahui salah satu penyebab terjadinya anemia pada ibu nifas adalah adanya budaya mutih atau memantang makanan selama 40 hari post partum. Faktanya bahwa ibu nifas membutuhkan asupan nutrisi yang kaya akan protein dan vitamin untuk memulihkan kembali tubuh pasca melahirkan serta dibutuhkan juga untuk memproduksi ASI agar ASI yang

keluar biasa banyak, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Sesuai dengan UU no.4 tahun 2019 tentang Kebidanan pada Pasal 47 disebutkan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan dapat berperan sebagai:

- a. Pemberi pelayanan kebidanan
- b. Pengelola pelayanan kebidanan
- c. Penyuluhan dan konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggeraj peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan; dan /atau
- f. Peneliti.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

90. Kunci Jawaban: A. Kuratif

Kata Kunci: Hasil observasi banyak ibu hamil yang mengalami anemia.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa peran bidan yang dilakukan pada kasus tersebut? Sekarang kita lihat kata kunci nya adalah bidan memberikan konseling dan tablet Fe bagi ibu yang sudah mengalami anemia. Sehingga upaya kesehatan yang dilakukan oleh bidan adalah kuratif (penyembuhan penyakit).

Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan sebagai berikut :

- a. Promotif (peningkatan kesehatan)
- b. Preventif (pencegahan penyakit)
- c. Kuratif (penyembuhan penyakit)
- d. Rehabilitative (pemulihan kesehatan).

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya peningkatan kesehatan di Indonesia

91. Kunci Jawaban: E. Bidan desa tidak berdomisili di Desa tersebut

Kata Kunci: Ada bidan desa dan PKD, tetapi bidan tidak menetap dan menempati PKD

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa Prioritas masalah pada kasus tersebut? Sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus tersebut, cakupan akseptor kontrasepsi 30% dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS), Posyandu balita belum berjalan teratur setiap bulan dan bidan desa tidak menetap dan menempati PKD. Dari kata kunci tersebut, menggambarkan bahwa ada permasalahan terkait dengan cakupan KB dan posyandu balita yang tidak berjalan tiap bulan, permasalahan tersebut dapat muncul karena bidan tidak menempati di desa tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prioritas masalah kebidanan

92. **Kunci Jawaban:** E.K6

Kata Kunci: Ibu hamil telah melakukan pemeriksaan sebanyak 6 kali dan telah kontak dengan dokter sebanyak 2 kali di trimester 1 dan trimester 3

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa status kunjungan pada kasus tersebut? Sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus tersebut, dalam kasus ibu hamil telah hamil telah melakukan pemeriksaan sebanyak 6 kali dan telah kontak dengan dokter sebanyak 2 kali pada trimester 1 dan trimester 3.

Indikator yang digunakan di Indonesia untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap ANC adalah :

- a. kontak pertama ibu hamil dengan tenaga medis yang memiliki kompetensi klinis dan kebidanan (K1),
- b. kontak ke-4 (K4),
- c. dan kontak ke-6 (K6)

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang indikator Antenatal Care (ANC) terpadu.

93. **Kunci Jawaban:** A. Taat terhadap budaya

Kata Kunci: Perempuan tersebut sangat taat terhadap budaya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa masalah yang merugikan kesehatan bagi perempuan tersebut? Sekarang kita fokus kata kuncinya yaitu dalam kasus terdapat kata taat terhadap budaya yang melarang makan ikan dan telur dan dianjurkan memakan krupuk serta bayi sudah diberi makan pisang setiap hari. Faktanya bahwa ibu nifas memerlukan makanan yang banyak mengandung protein untuk memulihkan kondisi pasca persalinan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali masalah kebidanan komunitas

94. **Kunci Jawaban:** E. Pantau persalinan dengan partografi

Kata Kunci: kematian ibu disebabkan oleh partus macet, 85% nya akibat dari CPD dan sisanya lain-lain serta 60% persalinan ditolong oleh bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa deteksi dini yang harus dilakukan bidan untuk mengurangi kematian ibu bersalin pada kasus tersebut? Sekarang kita fokus pada kata kuncinya yaitu kasus kematian ibu hamil 85% nya disebabkan karena partus macet, sehingga pemantauan persalinan dengan partografi sangat diperlukan. Untuk menghindari

terjadinya kasus partus macet maka pada persalinan, pemantauan kala 1 dengan menggunakan partografi diwajibkan untuk memantau kemajuan persalinan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali komplikasi dari partus macet dan kegunaan pemantauan persalinan menggunakan partografi

95. **Kunci Jawaban:** C.Kekerasan dalam rumah tangga

Kata Kunci: wajah sedih dan tampak terpukul ia menyatakan mengalami siksaan fisik dari suaminya karena sering pulang terlambat karena lembur bekerja.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Masalah Apa yang dialami kasus tersebut?” sekarang kita focus pada kata kuncinya adalah wajah sedih dan tampak terpukul ia menyatakan mengalami siksaan fisik dari suaminya karena sering pulang terlambat karena lembur bekerja , dalam kasus perempuan tersebut mengalami kekerasan fisik dari suamimya

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ketidakadilan gender

96. **Kunci Jawaban:** C. Penyuluhan kebutuhan gizi

Kata Kunci: menjunjung tinggi norma adat yang masih kolot

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa upaya yang harus dilakukan bidan dalam mengatasi masalah kebidanan komunitas diatas? Sekarang kata fokus pada kata kuncinya adalah menjunjung tinggi norma adat yang masih kolot, dalam kasus bidan memperoleh data banyak Ibu hamil yang berpantang makanan yang mengandung protein sehingga membutuhkan penyuluhan terkait kebutuhan gizi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebutuhan gizi ibu hamil

97. **Kunci Jawaban:** E.Pembentukan dana sehat

Kata Kunci: Dia tinggal di desa yang termasuk kategori desa terpencil

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah bidan yang dapat dilakukan untuk membantu desa tersebut? Sekarang kita lihat kata kuncinya adalah bidan yang bertempat tinggal di desa IDT sehingga memerlukan adanya dana sehat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dana sehat dan permasalahan dalam kebidanan komunitas

98. **Kunci Jawaban:** D.Organizing

Kata Kunci: 30% balita tidak datang ke posyandu, bidan memberikan pelatihan kader posyandu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penerapan fungsi manajemen yang dimaksud pada kasus tersebut” sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus 30% balita tidak datang ke posyandu, bidan memberikan pelatihan kader posyandu. Hal seperti ini menunjukkan bahwa bidan menerapkan fungsi manajemen dengan mengaktifkan kader dan memberikan edukasi berupa pelatihan kader

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penerapan fungsi manajemen bidan

99. **Kunci Jawaban:** E. Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

Kata Kunci: Bayi menyusu kuat, KU baik, N 120x/menit, P 40x/menit, S 36,7°C, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling sesuai pada kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus bayi menyusu kuat, KU baik, N 120x/menit, P 40x/menit, S 36,7°C, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor. Tidak ada tanda-tanda infeksi pada kasus sehingga yang perlu kita ajarkan adalah bagaimana perawatan tali pusat yang benar

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan tali pusat dan pencegahan infeksi pada bayi

100. **Kunci Jawaban:** C. promotif

Kata Kunci: hasil survey 60% ibu hamil mengalami KEK

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Termasuk Apa upaya yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus hasil survey 60% ibu hamil mengalami KEK. Bidan bersama kader melakukan penyuluhan yang merupakan salah satu upaya promotif.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya pelayanan kesehatan

101. **Kunci Jawaban:** E. Lakukan perawatan metode kanguru

Kata Kunci: Persalinan di rumah 1 jam lalu, Bayi tampak menyusu, pemeriksaan fisik tidak ada kelainan, S 36,0°C

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang tepat dilakukan kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci

dalam kasus persalinan di rumah 1 jam lalu, bayi tampak menyusu, pemeriksaan fisik tidak ada kelainan, S 36,0°C, kemungkinan yang terjadi adalah hipotermi pada bayi

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang adaptasi bayi baru lahir

102. **Kunci Jawaban:** C. Memberikan dukungan psikologis

Kata Kunci: Ibu tampak sedih dan mengatakan kehamilan dan persalinannya menyakitkan dan menolak menyusui bayinya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa asuhan yang paling tepat dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus Ibu tampak sedih dan mengatakan kehamilan dan persalinannya menyakitkan dan menolak menyusui bayinya. Ada perubahan psikologis pada ibu nifas

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang adaptasi psikologis masa nifas

103. **Kunci Jawaban:** B. Skrining prakonsepsi

Kata Kunci: Tingginya kejadian kehamilan resiko tinggi, kehamilan itu tidak terencana dan tidak melakukan pemeriksaan sebelum kehamilan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Pendidikan Kesehatan Apa yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus tingginya kejadian kehamilan resiko tinggi, kehamilan itu tidak terencana dan tidak melakukan pemeriksaan sebelum kehamilan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang skrining prakonsepsi

104. **Kunci Jawaban:** E.Tokoh masyarakat

Kata Kunci: tingginya angka kelahiran dan jarak kelahiran anak yang terlalu dekat, budaya tentang penggunaan alat kontrasepsi yang dianggap melanggar etika dan agama

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Siapa sasaran utama bidan untuk mengatasi msalah sesuai kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus tingginya angka kelahiran dan jarak kelahiran anak yang terlalu dekat, budaya tentang penggunaan alat kontrasepsi yang dianggap melanggar etika dan agama

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling alat kontrasepsi

105. **Kunci Jawaban:** E.Memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi

Kata Kunci: Hasil survey bahwa 10% balita mengalami gizi kurang. Hasil observasi di desa didapatkan adanya kepercayaan pemberian MP-ASI sedini mungkin, makanan sehari-hari balita hanya diberikan nasi diisi garam dan minyak kelapa saja

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus hasil survey bahwa 10% balita mengalami gizi kurang. Hasil observasi di desa didapatkan adanya kepercayaan pemberian MP-ASI sedini mungkin, makanan sehari-hari balita hanya diberikan nasi diisi garam dan minyak kelapa saja

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebutuhan gizi pada anak balita

106. **Kunci Jawaban:** A.Kuratif

Kata Kunci: Hasil survey lebih dari 60% remaja mengalami anemia, bidan juga memberikan remaja tablet besi sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Termasuk upaya Apa yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus hasil survey lebih dari 60% remaja mengalami anemia, bidan juga memberikan remaja tablet besi sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja. Ini termasuk upaya kuratif

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebutuhan gizi pada remaja dan upaya dalam pelayanan kesehatan

107. **Kunci Jawaban:** C . Melakukan perawatan payudara

Kata Kunci: nifas hari ke-6 yang mengeluh nyeri pada kedua payudara, payudara tampak bengkak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?”, sekarang kita lihat kata kunci dalam kasus nifas hari ke-6 yang mengeluh nyeri pada kedua payudara, payudara tampak bengkak.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang proses laktasi dan menyusui pada masa nifas

108. **Kunci Jawaban:** D. Melakukan penyuluhan mengenai pentingnya selalu menjaga personal hygiene

Kata Kunci: Bidan menemukan 15 kasus diare pada balita di daerah binaanya. Bidan melakukan pengkajian yang mengidentifikasi kurangnya personal hygiene dari keluarga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan bidan yang paling sesuai pada kasus tersebut?”, dalam kasus adanya beberapa kasus balita mengalami diare. Setelah melakukan pengkajian dari orang tua pasien saat si bayi bermain saat mengambil hewan, makanan orang tua jarang memperhatikan Apa si anak sudah mencuci tangan atau belum.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di desa

109. **Kunci Jawaban:** A. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Ada lima kasus melahirkan tidak di fasilitas kesehatan. Penyebabnya tingginya mobilitas penduduk sehingga bidan kesulitan dalam melakukan pemetaan wilayah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah awal yang dimaksud pada kasus tersebut?”, terdapat lima kasus persalinan di rumah. Penyebab tingginya kasus tersebut adalah mobilitas penduduk yang tinggi sehingga sulit dilakukan pemantauan. Langkah awal yang bisa diterapkan bidan dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk memantau tingginya mobilitas penduduk

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS-KIA

110. **Kunci Jawaban:** E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: Tingginya kasus ISPA dan pneumonia pada balita. Bidan mengajak masyarakat untuk membuat kesepakatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan masyarakat dalam penanggulangan masalah tersebut?”, Tingginya kasus ISPA dan pneumonia pada balita pada kasus tersebut. Untuk menindaklanjuti temuan itu perlu dilakukan kesepakatan dalam penanggulangan masalah bersama masyarakat dengan menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa yang terdapat dalam siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam siklus pemecahan masalah Kesehatan oleh masyarakat

111. **Kunci Jawaban:** D. Bekerjasama dengan desa untuk pengadaan ambulan desa
Kata Kunci: Adanya kasus ibu meninggal setelah melahirkan. Hasil audit, ibu melahirkan di rumah dengan penyebab tidak mempunyai transportasi menuju fasilitas kesehatan sehingga terlambat mendapatkan pertolongan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa renstra yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan mengetahui penyebab kematian ibu karena terlambat sampai di fasilitas kesehatan dengan kendala tidak ada transportasi. Maka fokus bidan menyusun renstra adalah terkait dengan kendala menuju fasilitas Kesehatan yaitu transportasi

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam mencegah kematian ibu

112. **Kunci Jawaban:** E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa
Kata Kunci: Terdapat data 10% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap dan 15% tidak pernah memanfaatkan posyandu balita

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa langkah yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan masyarakat dalam penanggulangan masalah tersebut?” terdapat data 10% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap dan 15% tidak pernah memanfaatkan posyandu balita. Untuk menindaklanjuti temuan itu perlu dilakukan kesepakatan dalam penanggulangan masalah bersama masyarakat dengan menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa yang terdapat dalam siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam siklus pemecahan masalah Kesehatan oleh masyarakat

113. **Kunci Jawaban:** C. Kebutuhan nutrisi
Kata Kunci: 15% remaja putri mengalami anemia. Pola makan yang kurang sehat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyuluhan kesehatan yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan menemukan 15% remaja putri mengalami anemia. Setelah bidan melakukan pengkajian, didapatkan 70% remaja mengatakan diet ketat karena takut gemuk dan 80% suka makanan siap saji Kemudian bidan menganalisis kebutuhan penyuluhan kesehatan yang paling prioritas dari kasus tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada remaja

114. **Kunci Jawaban:** D. Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: 15% remaja putri mengalami anemia. Hampir sebagian penduduk kehilangan mata pencaharian akibat pandemi covid-19 dan berdampak pada sosial ekonomi keluarga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa renstra yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan 15% remaja putri mengalami anemia. Hal ini diduga adanya masalah ekonomi terkait dampak pandemic covid-19 karena hampir sebagian penduduk desa kehilangan mata pencaharian. Bidan menyusun renstra yang paling tepat terkait penyebab kasus tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya strategis penanganan anemia

115. **Kunci Jawaban:** B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Ada temuan 2% remaja hasil diluar nikah. 20 % remaja sudah pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Masyarakat berpikir kondisi tersebut adalah hal yang biasa.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan awal yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan 2% kehamilan pada remaja. 20% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Masyarakat berpikir kondisi tersebut adalah hal yang biasa. Maka fokus awal bidan adalah mengubah pola pikir masyarakat yang tentunya akan melibatkan tokoh masyarakat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kesehatan reproduksi remaja (KRR)

116. **Kunci Jawaban:** D. Memberikan penyuluhan tentang pap smear/IVA

Kata Kunci: Setelah bidan mengkaji lebih lanjut, 70% WUS tidak mengetahui tentang pap smear/IVA, dan 50% takut melakukan pemeriksaan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling sesuai untuk kasus tersebut?” dalam kasus bidan mengkaji lebih lanjut dengan hasil sebagian besar WUS tidak mengetahui tentang papsmear/IVA dan takut melakukan pemeriksaan. Jadi fokus tindakan bidan akan meningkatkan pengetahuan WUS

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan resproduksi

117. **Kunci Jawaban:** E. Mengedukasi masyarakat untuk melahirkan di fasilitas kesehatan

Kata Kunci: Seorang ibu memilih melahirkan di rumah tanpa pertolongan tenaga kesehatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang paling sesuai untuk kasus tersebut?” dalam kasus tersebut, ibu dan keluarga tidak menyadari pentingnya melahirkan di fasilitas Kesehatan dengan dibantu tenaga kesehatan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persalinan yang aman

118. **Kunci Jawaban:** A. Mandiri

Kata Kunci: Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut dengan menggunakan lembar partografi, bidan menolong persalinan normal dan kelahiran bayi, dan bidan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangannya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tugas bidan yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut dengan menggunakan lembar partografi, bidan menolong persalinan normal dan kelahiran bayi, dan bidan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kewenangannya.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas bidan

119. **Kunci Jawaban:** E. Program Jaminan Persalinan (Jampersal)

Kata Kunci: Pemerintah mempunyai program biaya bagi ibu hamil dan bersalin yang memenuhi kriteria tidak mampu untuk mendapatkan pembiayaan gratis.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa program bantuan yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan bersama dengan pemerintah desa melakukan edukasi kepada masyarakat tentang proses pengajuan program pemerintah yaitu biaya bagi ibu hamil dan bersalin yang memenuhi kriteria tidak mampu untuk mendapatkan pembiayaan gratis.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Program Jaminan Persalinan (Jampersal)

120. **Kunci Jawaban:** E. Teknik menyusui yang benar

Kata Kunci: ibu nifas P1AO hari ke-7 dengan keluhan putting susu lecet. Hasil pengkajian: TD 110/70 x/menit, N 80 x/menit, P 20 x/menit, S 36,5°C, ASI keluar sedikit, sakit pada area putting, bayi tidak mau menyusu dan rewel.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan melakukan kunjungan rumah dan menemukan ibu nifas P1AO hari ke-7 dengan keluhan putting susu lecet. Hasil pengkajian: ASI keluar sedikit, sakit pada area putting, bayi tidak mau menyusu dan rewel. Bidan ingin memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendidikan kesehatan pada ibu nifas dengan putting susu lecet

121. **Kunci Jawaban:** D. Kualitas pertolongan kegawatdaruratan obstetrik yang rendah

Kata Kunci: Angka Kematian Ibu (AKI) dalam tiga tahun terakhir meningkat. Banyak ibu bersalin yang meninggal karena mengalami penyulit atau komplikasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan menemukan Angka Kematian Ibu (AKI) dalam tiga tahun terakhir meningkat. Banyak ibu bersalin yang meninggal karena mengalami penyulit atau komplikasi. Bidan melakukan analisis faktor penyebab dari kejadian AKI yang meningkat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisis faktor penyebab dari kejadian AKI

122. **Kunci Jawaban:** A. Kependudukan

Kata Kunci: Bidan menemukan adanya masalah penyebaran penduduk menurut kelompok umur yang mencakup struktur umur, jenis kelamin, mobilitas, pekerjaan, rata-rata usia menikah pertama kali, mobilitas penduduk, jumlah penduduk, wanita usia subur dan kepala keluarga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa variabel standar analisis situasi yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus Bidan menemukan adanya masalah penyebaran penduduk menurut kelompok umur yang mencakup struktur umur, jenis kelamin, mobilitas, pekerjaan, rata-rata usia menikah pertama kali, mobilitas penduduk, jumlah penduduk, wanita usia subur dan kepala keluarga.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang variabel standar analisis situasi, diantaranya yaitu status kesehatan, kependudukan, pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan, lingkungan

123. **Kunci Jawaban:** D. Infeksi nifas

Kata Kunci: Keluhan demam. Hasil pengkajian: KU lemah, TD 90/60 x/menit, N 90 x/menit, P 18 x/menit, S 39°C, perut bagian bawah terasa nyeri, pengeluaran pervaginam berbau busuk.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas. Riwayat bersalin ditolong dukun dirumah dengan keluhan demam. Hasil pengkajian: KU lemah, TD 90/60 x/menit, N 90 x/menit, P 18 x/menit, S 39°C, perut bagian bawah terasa nyeri, pengeluaran pervaginam berbau busuk. Bidan akan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan diagnosis pada kasus tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang infeksi masa nifas

124. **Kunci Jawaban:** A. Atonia uteri

Kata Kunci: ibu bersalin meninggal pasca ditolong dukun karena mengalami perdarahan yang sangat banyak dan perut teraba lembek.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan mendapatkan kasus kematian ibu bersalin pasca ditolong dukun. Setelah mengkaji, bidan menemukan penyebab ibu bersalin meninggal karena mengalami perdarahan yang sangat banyak dan perut teraba lembek. Bidan mendiagnosis penyebab kematian ibu tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang atonia uteri

125. **Kunci Jawaban:** E. Memfasilitasi ambulan desa

Kata Kunci: Akses ke tempat fasilitas kesehatan yang sulit dan transportasi sangat minim untuk kasus rujukan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa upaya yang dimaksud pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan mendapatkan temuan AKI relative tinggi. Budaya masyarakatnya masih bersalin ditolong dukun. Selain itu, Akses ke tempat fasilitas kesehatan yang sulit, dan transportasi sangat minim untuk kasus rujukan. Bidan bersama pemerintah desa mengupayakan untuk menanggulangi masalah tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan angka kematian ibu di wilayah dengan akses ke tempat fasilitas kesehatan yang sulit, dan transportasi sangat minim,

126. **Kunci Jawaban:** A. Pasang Infus

Kata Kunci: KU lemah, rewel, buang air besar konstiensi cair sejak dua hari, mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan menemukan kasus bayi umur 18 bulan dengan keluhan muntah lebih dari 3 x dalam sehari. Hasil pengkajian: KU lemah, rewel, buang air besar konstitensi cair sejak dua hari, mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Bidan akan memberikan asuhan untuk mengatasi masalah tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan dehidrasi pada bayi, balita dan anak prasekolah

127. **Kunci Jawaban:** B. Derajat kesehatan masyarakat yang masih rendah

Kata Kunci: Jumlah penduduk sebanyak 1200 jiwa, 80% PUS menjadi akseptor KB, 70% ibu hamil menderita anemia, sebagian besar rumah tidak memiliki jamban, tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, dan pertolongan persalinan masih dilakukan oleh dukun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa hasil analisis situasi yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bidan menemukan jumlah penduduk sebanyak 1200 jiwa, 80% PUS menjadi akseptor KB, 70% ibu hamil menderita anemia, sebagian besar rumah tidak memiliki jamban, tidak memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, dan pertolongan persalinan masih dilakukan oleh dukun. Kemudian, bidan membuat kesimpulan analisis situasi tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisis situasi dalam komunitas.

128. **Kunci Jawaban:** D. Dukungan sosial

Kata Kunci: Strategi Promosi Kesehatan, Pertolongan Persalinan oleh dukun

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa strategi promosi kesehatan pada kasus tersebut?”, dalam kasus pengobatan, pertolongan, persalinan dan perawatan bayi masih dilakukan oleh dukun

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang strategi promosi kesehatan

129. **Kunci Jawaban:** C. Care Provider

Kata Kunci: Kurangnya pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Peran Apa yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan kasus tersebut?”, dalam kasus ditemukan beberapa balita mengalami keterlambatan bicara dan kurangnya pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang anak

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan dalam mengerakkan kader dan pelayanan posyandu/kelas balita

130. **Kunci Jawaban:** B. Tanda persetujuan

Kata Kunci: Keadaan Patologi, *Informed Consent*

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa fungsi informed Consent?”, dalam kasus persalinan patologi untuk dilakukan rujukan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persetujuan dalam Tindakan medis

131. **Kunci Jawaban:** B. Meningkatkan cakupan persalinan yang bersih, sehat dan aman oleh tenaga kesehatan

Kata Kunci: Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan rendah, kurangnya kepercayaan masyarakat pada bidan muda

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tujuan utama pembinaan yang dilakukan oleh bidan?”, dalam kasus kasus cakupan persalinan oleh tenaga Kesehatan yang masih rendah.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pembinaan dukun.

132. **Kunci Jawaban:** E. Pemberdayaan Masyarakat

Kata Kunci: Bidan mengajarkan masyarakat cara bercocok tanam secara hidroponik

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh bidan tersebut?”, dalam kasus Bidan mengajarkan masyarakat cara bercocok tanam secara hidroponik

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali Strategi promosi Kesehatan.

133. **Kunci Jawaban:** A. Imunisasi Masal

Kata Kunci: 50 kasus campak pada anak dibawah umur 15 tahun

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa intervensi prioritas yang perlu di lakukan bidan?”, dalam kasus terjadi 50 kasus campak pada anak dibawah umur 15 tahun

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali Strategi promosi Kesehatan.

134. **Kunci Jawaban:** C. Advokasi dalam pembuatan jamban
Kata Kunci: Kasus Diare, Penyakit Kulit, intervensi utama

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa intervensi utama yang perlu dilakukan bidan?”, dalam kasus terjadinya diare, kulit dikarenakan penggunaan air laut untuk mandi,cuci dan kakus.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali Strategi promosi Kesehatan.

135. **Kunci Jawaban:** B. Advokasi dengan Puskesmas
Kata Kunci: Kasus cacingan, tidak menggunakan alas kaki dan belum pernah mendapat obat cacing,

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan utama yang dilakukan bidan?”, dalam kasus terjadinya cacingan dikarenakan tidak menggunakan alas kaki dan belum pernah mendapat obat cacing dari tenaga kesehatan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PHBS.

136. **Kunci Jawaban:** C. KIE tentang bahaya2 dalam masa kehamilan
Kata Kunci: umur 36 tahun, G6P5AO hamil 6 bulan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyuluhan yang tepat dilakukan bidan?”, dalam kasus ibu hamil dengan resiko tinggi (umur 36 tahun, G6P5AO hamil 6 bulan)

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kehamilan resiko tinggi.

137. **Kunci Jawaban:** D. Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi remaja
Kata Kunci: tingginya pernikahan Usia Dini pada perempuan, budaya masyarakat yaitu perawan tua dan itu adalah suatu aib

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyuluhan yang tepat dilakukan bidan?”, dalam kasus pernikahan usia dini pada remaja putri.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kesehatan reproduksi remaja putri

138. **Kunci Jawaban:** C. Oligomenorea

Kata Kunci: Siklus haid yang lebih dari 35 hari

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami siklus haid yang lebih dari 35 hari

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah siklus menstruasi

139. **Kunci Jawaban:** B. Status gizi

Kata Kunci: siklus haid yang lebih dari 35 hari, Status gizi : obesitas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa faktor penyebab pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami siklus haid yang lebih dari 35 hari dengan status gizi obesitas

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang bab menstruasi

140. **Kunci Jawaban:** E. Kurangnya dukungan suami

Kata Kunci: Muntah berlebihan, suami bertugas diluar kota

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa faktor penyebab keluhan pasien tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami gejala muntah berlebihan dan suami bertugas diluar kota

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hyperemesis gravidarum

141. **Kunci Jawaban:** D. > 10 kali sehari

Kata Kunci: Usia kehamilan 2 bulan, muntah berlebihan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Berapa frekuensi muntah untuk menegakkan diagnose tersebut?”, dalam kasus pasien hamil anak pertama, usia kehamilan dua bulan dan mengalami gejala muntah berlebihan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang definisi hyperemesis gravidarum

142. **Kunci Jawaban:** E. Semua jawaban benar

Kata Kunci: kontaksi uteri, pembukaan 6 cm, portio tipis-lunak

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa penyebab nyeri pinggang pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami persalinan kala 1

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen nyeri persalinan

143. **Kunci Jawaban:** C. Memberikan kompres hangat

Kata Kunci: kontaksi uteri, nyeri pada area pinggang

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus pasien mengalami nyeri pada area pinggang

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen nyeri persalinan

144. **Kunci Jawaban:** A. Oksitosin dan Prolaktin

Kata Kunci: Produksi ASI tidak lancar

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “berkurangnya produksi hormon.....”, dalam kasus pasien mengalami payudara Bengkak dan produksi ASI tidak lancar

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang proses pengeluaran ASI

145. **Kunci Jawaban:** E. Merangsang pelepasan hormone oksitosin

Kata Kunci: Pijat oksitosin

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa manfaat dari tindakan bidan tersebut?..”, dalam kasus bidan melakukan tindakan pijat okstosin

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya-upaya memperbanyak ASI khususnya dengan pijat oksitosin

146. **Kunci Jawaban:** C. Ikterus fisiologis

Kata Kunci: Umur bayi 3 hari, malas menyusu, tampak kuning pada daerah muka sampai ke pusat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bayi berumur 3 hari, malas menyusu dan tampak kuning pada daerah muka sampai ke pusat

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah-masalah yang lazim terjadi pada neonatus dan bayi baru lahir, terutama tentang ikterus fisiologis

147. **Kunci Jawaban:** D. Dijemur sinar matahari pagi

Kata Kunci: Umur bayi 3 hari, tampak kuning pada daerah muka sampai ke pusat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “tindakan yang tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus bayi berumur 3 hari, dan tampak kuning pada daerah muka sampai ke pusat

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah-masalah yang lazim terjadi pada neonatus dan bayi baru lahir, terutama tentang ikterus fisiologis

148. **Kunci Jawaban:** A. Remaja

Kata Kunci: Ibu hamil anemia dengan pantang makanan protein hewani.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “kelompok sasaran edukasi utama bidan “ bagaimana bidan dapat mencegah kejadian anemia pada ibu hamil dengan cara memastikan remaja tidak mengalami anemia. Sehingga sasaran edukasi yang paling tepat adalah Remaja.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan memahami tentang anemia

149. **Kunci Jawaban:** E. Pastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal terpadu

Kata Kunci: Kematian karena placenta previa.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa usaha yang dilakukan bidan agar kasus tersebut tidak terulang kembali ?. Placenta previa sudah bisa dideteksi sejak dini apabila ibu melakukan pelayanan antenatal terpadu, sehingga sudah ada rencana antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pelayanan kegawatdaruratan maternal dan pelayanan ante natal terpadu

150. **Kunci Jawaban:** D. Tingkatkan Dana sehat $\geq 50\%$

Kata Kunci: Lihat semua indikator posyandu sudah diatas 50% kecuali dana sehat masih 45% .

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status posyandu ? semua indikator

nya sudah diatas 50% kecuali dana sehat masih 45%. sehingga posyandu ini mendapatkan stata Purnama. Untuk naik strata maka dana sehat harus $\geq 50\%$

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali khususnya strata posyandu

151. **Kunci Jawaban:** E. Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: Terdapat 20 balita yang berkunjung ke posyandu terdapat 10 Balita belum mendapatkan vaksinasi campak karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. prioritas masalah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan Apa langkah selanjutnya yang dilakukan bidan dengan melibatkan peran serta masyarakat agar prioritas masalah tersebut tertangani ?

Tips Menjawab Soal: Dari banyaknya data yang ada, tentukan prioritas masalah. Lalu langkah selanjutnya jika sudah di tentukan prioritas adalah MMD

152. **Kunci Jawaban:** B. Ajarkan teknik pijat oksitosin

Kata Kunci: Post partum hari ke 2 ASI keluar sedikit

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan Apa Asuhan yang tepat diberikan bidan pada kasus tersebut ?

Tips Menjawab Soal: Pada kasus ibu post partum hari ke 2 ASI keluar sedikit dan ini sehingga diperlukan usaha untuk melancarkan pengeluaran ASI dengan melibatkan suami. Pijatoksitosin dilakukan di punggung dan ibu butuh suami u melakukan pijat tersebut.

153. **Kunci Jawaban:** E. Anjurkan ibu melakukan kunjungan ke dr bulan berikutnya

Kata Kunci: E. Anjurkan ibu melakukan kunjungan ke dr bulan berikutnya

Strategi Menjawab Soal: Semua hasil pemeriksaan bu normal, usia kehamilan 30 mg masuk trimester ke 3 dan kunjungan sudah 4 kali. Sehingga di kunjungan selanjutnya minta ibu ke dr.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan masa kehamilan “jadwal Kunjungan kehamilan.

154. **Kunci Jawaban:** B. Aktifkan program tubulin

Kata Kunci: 2 kematian ibu dalam 6 bulan terakhir akibat lamanya proses rujukan karena keluarga bingung tidak memiliki dana lebih dan tidak mempunyai jaminan kesehatan dan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan Apa yang dapat dijadikan solusi sebagai bentuk solidaritas antara warga pada kasus dia atas? Sehingga Tabulin dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tidak terduka

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang advokasi dalam pelayanan kebidanan di komunitas.

155. **Kunci Jawaban:** E. Pola hidup bersih dan sehat

Kata Kunci: keluarga tersebut meminum air dari menggunakan sumur gali dimana airnya berwarna kekuningan. Dibelakang sumur terdapat tempat sampah yang mengeluarkan bau dan di penuhi lalat.

Strategi Menjawab Soal: Kasus nya balita sering diare, karena keluarga tersebut meminum air dari menggunakan sumur gali dimana airnya berwarna kekuningan. Dibelakang sumur terdapat tempat sampah yang mengeluarkan bau dan di penuhi lalat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PHBS

156. **Kunci Jawaban:** B. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata Kunci: 20 balita yang berkunjung ke posyandu terdapat , 5 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM). didapatkan bahwa ibu ibu terbiasa memberikan sarapan pada balita berupa mie instan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan Apa pendidikan kesehatan yang tepat untuk menangani kasus tersebut ?

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Nutrisi pada bayi dan balita dalam pelayanan kebidanan

157. **Kunci Jawaban:** D. Kerjasama dengan lintas sektoral,lintas program

Kata Kunci: ada 3 balita menderita gizi buruk

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan Apa upaya bidan secara sinergi untuk mengatasi masalah di atas ?

Tips Menjawab Soal: ada 3 balita menderita gizi buruk dan yang ditanyakan adalah upaya bidan secara sinergi. Sinergi artinya bersama sama. Sehingga jawaban yang paling tepat adalah lakukan kerjasama lintas sektoral dan lintas program

158. **Kunci Jawaban:** C. Meminum tablet Fe > 90 tablet.

Kata Kunci: Lihat angka persentasi tertinggi dari setiap masalah

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya dulu, “masalah prioritas” lihat skor presentasi masalahnya

Tips Menjawab Soal: Dari jawaban A sampai E urutkan masalah yang memiliki presentasi tertinggi

159. **Kunci Jawaban:** E. Latih para kader posyandu tentang pengolahan makanan dan cara memasak yang benar

Kata Kunci: Gizi buruk, jumlah anggota keluarga 7 org (keluarga besar), melatih para kader karena kader berada di tengah masyarakat khususnya tentang pengolahan makanan dan cara memasak dapat menjadi perpanjangan tangan bidan ke pada keluarga yang memiliki gizi buruk serta mengedukasi ibu ibu lainnya untuk menerapkan hal tersebut sehingga kejadian gizi buruk tidak terulang lagi..

Strategi Menjawab Soal: Pendidikan Orangtua masih rendah (dapat menggunakan bahasa setempat), jumlah anggota keluarga banyak (waktu kosong ibu juga sedikit) dan pertanyaannya adalah upaya bidan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali peran kader kesehatan

160. **Kunci Jawaban:** C. Kader Gizi

Kata Kunci: Kader terpilih ada 6, di desa tersebut punya masalah gizi kurang

Strategi Menjawab Soal: Dalam posyandu minimal 5 org kader. Sehingga 1 org kader lagi dapat di fokuskan untuk masalah yang ada di desa. Masalah yang ada di desa adalah gizi kurang .

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kaderisasi

161. **Kunci Jawaban:** E. Menjadi pengawas minum Tablet tambah darah pada ibu

Kata Kunci: Angka presentasi tertinggi adalah 79,5% meminum tablet Fe > 90 tablet sehingga dapat dijadikan skala prioritas. Yang dapat dilakukan keluarga adalah menjadi pengawas minum TTD bagi ibu. Apabila ibu patuh meminum tTD diharapkan anemia dapat di cegah dan bayi BBLR akan berkurang.

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya “upaya bidan dan keluarga “masalah prioritas”

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa memahami tentang skala prioritas

162. **Kunci Jawaban:** C. Laksanakan revalisasi posyandu

Kata Kunci: Posyandu 7 , kader 70, target tidak tercapai

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya “upaya bidan “

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali revitalisasi posyandu

163. **Kunci Jawaban:** B. Matrilineal

Kata Kunci: 1 orang adik dari ibu dan nenek dari pihak ibu.

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya “struktur keluarga “ dan lihat siapa saja anggota keluarganya

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep keluarga

164. **Kunci Jawaban:** D. K1 Akses

Kata Kunci: Kunjungan 1 usia 18 minggu

Strategi Menjawab Soal: Lihat usia ibu 18 minggu sudah lewat dari trimester1

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Indikator antenatal terpadu

165. **Kunci Jawaban:** C. Sosialisasi

Kata Kunci: tidak pernah bersosialisasi

Strategi Menjawab Soal: Lihat kebiasaan keluarga

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 8 fungsi kelurga

166. **Kunci Jawaban:** B. Bentuk posyandu lansia

Kata Kunci: Jumlah lansia banyak, tanpa aktivitas.

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya : “upaya bidan “. Semua jawaban termasuk upaya bidan, tetapi pembentukan posyandu lansia dapat mencakup semua jawaban yang ada.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang posyandu lansia

167. **Kunci Jawaban:** D. Tingkatkan cakupan pelayanan kontrasepsi

Kata Kunci: Semua kejadian abortus dia akibat kehamilan tidak di inginkan bisa karena blm siap memiliki anak, atau masih belum cukup jarak kehamilan atau ngak ingin punya anak lagi.

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya : “upaya bidan”. Jika cakupan kontraksi tinggi, ibu bisa menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, menstop kehamilan.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari pelayanan tujuan keluarga berencana

168. **Kunci Jawaban:** B. Pelaksanaan konseling

Kata Kunci: 45% WUS tidak berpartisipasi dalam IVA test dengan alasan merasa malu dan takut.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “apa tindakan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, di dalam kasus, sebesar 45% WUS tidak melakukan IVA test. Mayoritas alasannya adalah karena merasa malu dan takut, sehingga diperlukan pendekatan personal dan bersifat khusus. Maka konseling merupakan tindakan yang paling tepat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali materi pendekatan/teknik dalam merubah sikap dan perilaku klien, keluarga dan masyarakat dalam materi komunikasi efektif.

169. **Kunci Jawaban:** A. Konseling nutrisi

Kata Kunci: 33% ibu hamil dengan riwayat hipertensi, ikan asin sebagai lauk yang dikonsumsi secara rutin.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “apa rencana asuhan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, Pada kasus, dapat dilihat bahwa ternyata ibu hamil dengan riwayat hipertensi tegolong tinggi dan data pendukung yang terindikasi sebagai penyebab adalah kebiasaan mengkonsumsi ikan asin. Sehingga konsumsi ikan asin menjadi kunci masalah pada kasus sebagai salah satu komponen dalam pemenuhan nutrisi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali materi yang berkaitan dengan konseling nutrisi terkait pola kebiasaan hidup masyarakat di komunitas, baik dari gaya hidup ataupun pola makan.

170. **Kunci Jawaban:** C. Pelaksana

Kata Kunci: KIE kesehatan reproduksi, pemberian tablet Fe, pengarahan kepada guru pemenuhan tablet Fe para siswi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “apa peran bidan sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, menunjukkan bahwa bidan secara langsung memberikan tablet Fe disertai edukasi kepada siswa dan guru. Berarti ada pemberian asuhan/layanan oleh bidan kepada siswa dan ini menunjukkan peran bidan sebagai pelaksana.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali teori yang berkaitan dengan peran bidan di komunitas.

171. **Kunci Jawaban: B. 73%**

Kata Kunci: Sasaran 90 bayi dan yang mendapat pelayanan sesuai standar waktu sebanyak 70 bayi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “Berapa jumlah cakupan pelayanan KN3?”, dalam kasus tersebut, diketahui bahwa jumlah sasaran bayi adalah 95. Sebanyak 70 bayi yang mendapat pelayanan sesuai standar waktu yaitu paling sedikit 3x.

Tips Menjawab Soal: Silahkan pelajari kembali cara perhitungan dalam menentukan presentasi KN3

172. **Kunci Jawaban:** D. Edukasi perawatan tali pusat yang benar

Kata Kunci: Kondisi daerah sekitar tali pusat bayi kemerahan, dibubuh kopi dan bahan tradisional lainnya, tujuan agar tali pusat cepat puput.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “Apakah rencana yang paling tepat untuk mencegah infeksi tali pusat?”, dalam kasus, didapati bahwa yang menjadi masalah adalah kesalahan keluarga dalam melakukan perawatan tali pusat. Sehingga yang harus diperbaiki adalah pemahaman keluarga berkaitan dengan perawatan tali pusat yang benar dengan memberikan edukasi.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali materi yang berkaitan dengan perawatan tali pusat yang benar dan adat tradisi dalam praktik kebidanan khususnya adat kebiasaan terhadap bayi baru lahir.

173. **Kunci Jawaban:** D. Pencegahan pernikahan dini

Kata Kunci: Isu morbiditas dan mortalitas ibu meningkat setiap tahunnya, karena mayoritas ibu hamil masih berusia sangat muda (usia <17 tahun).

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “apakah rencana asuhan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu yaitu karena kehamilan pada usia muda, sehingga yang dapat dilakukan terlebih dahulu adalah mencegah pernikahan dini.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan pada remaja, pranikah dan prakonsepsi.

174. **Kunci Jawaban:** C. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Banyaknya kasus aborsi dan pembuangan bayi, pelaku yang teridentifikasi mayoritas adalah perempuan dengan kehamilan di luar nikah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa tindakan awal yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”. Dalam menyelesaikan masalah lingkup individu yang secara khusus berpengaruh pada penyimpangan tertentu, maka diperlukan kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk memberikan pengaruh dan mendorong perubahan perilaku pada masyarakat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan pada remaja dan kesehatan reproduksi tentang *Unwanted Pregnancy*.

175. **Kunci Jawaban:** E. Pemberdaya

Kata Kunci: 15% perempuan usia reproduktif bekerja sebagai PSK, terjangkit IMS. Bidan menjalin kerja sama dengan pemerintah desa untuk menciptakan lapangan kerja bagi perempuan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan: yang ditanyakan adalah “apa peran bidan sesuai kasus tersebut?”, berdasarkan kata kunci, bidan sedang menjalin kerja sama dengan pihak lain mencari solusi agar perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, sehingga dapat meninggalkan pekerjaan sebagai PSK. Maka dalam hal ini peran bidan adalah sebagai pemberdaya.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas.

176. **Kunci Jawaban:** A. Cara perawatan tali pusat

Kata Kunci: Terdapat kasus infeksi tali pusat, penyebabnya adalah ibu merawat tali pusat bayi di rumah menggunakan kopi bubuk dan rempah-rempah yang dihaluskan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa pendidikan kesehatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, di desa tersebut terjadi infeksi tali pusat karena perawatan tali pusat yang tidak tepat. Kita bisa lihat kata kuncinya bahwa terdapat kasus infeksi tali pusat, penyebabnya adalah ibu merawat tali pusat bayi di rumah menggunakan kopi bubuk dan rempah-rempah yang dihaluskan. Kebiasaan masyarakat yang merugikan kesehatan ini sangat memerlukan edukasi dari bidan di komunitas mengenai bagaimana cara perawatan tali pusat.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendidikan kesehatan perawatan BBL di rumah.

177. **Kunci Jawaban:** E. Penolong persalinan

Kata Kunci: Kematian seorang perempuan saat bersalin ditolong dukun beranak.

Tokoh masyarakat mengetahui bahwa di desanya perempuan melahirkan masih sering ditolong oleh dukun beranak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa elemen yang paling harus ditingkatkan sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, di desa tersebut terjadi kematian ibu bersalin saat ditolong oleh dukun beranak. Tokoh masyarakat mengetahui bahwa di desanya, perempuan melahirkan masih sering ditolong oleh dukun beranak, sehingga elemen yang paling harus mendapatkan perhatian khusus dan peningkatan adalah penolong persalinan di desa tersebut.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang elemen penting dalam penerapan peran serta masyarakat dalam menurunkan AKI.

178. **Kunci Jawaban:** D. 75%

Kata Kunci: Sasaran K1 ibu hamil sebanyak 60 orang. Bidan kemudian mendapatkan data K1 sebanyak 45 orang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Berapa jumlah cakupan K1 sesuai kasus tersebut??”, dalam kasus di Puskesmas tersebut Sasaran K1 ibu hamil sebanyak 60 orang. Bidan kemudian mendapatkan data K1 sebanyak 45 orang.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penghitungan jumlah cakupan K1.

179. **Kunci Jawaban:** B. Mengidentifikasi faktor penyebab

Kata Kunci: Bidan berusaha mencari penyebab kasus stunting di desanya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran bidan sebagai peneliti yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, di desa tersebut terjadi kasus stunting, tetapi bidan belum mendapatkan data pasti penyebabnya, sehingga sebagai peneliti, bidan terlebih dahulu harus menggali data terkait faktor penyebab kejadian kasus stunting sehingga rencana penanggulangannya tepat sasaran.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sebagai peneliti khususnya di komunitas.

180. **Kunci Jawaban:** C Berkoordinasi dengan tokoh agama setempat

Kata Kunci: Terdapat dua kasus pengantin baru dengan status T0.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran bidan sebagai pengelola yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam

kasus, di desa tersebut terdapat dua pengantin baru dengan status TO. Dalam hal ini diperlukan koordinasi yang baik dengan tokoh agama karena ternyata di desa ini masih ada pernikahan secara agama yang tanpa legalitas hukum negara, sehingga masih terdapat pengantin yang tidak terjaring/belum mendapatkan imunisasi TT.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sebagai pengelola khususnya di komunitas.

181. **Kunci Jawaban:** C. Melakukan PNC, 3 hari kemudian

Kata kunci: Kasus bendungan ASI dan puting susu lecet

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran bidan sebagai pelaksana yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, bidan sudah melakukan asuhan pada ibu masa nifas dengan bendungan ASI dan puting susu lecet, sehingga sangat penting dilaksanakan evaluasi keberhasilan asuhan agar bidan dapat memastikan Apa proses laktasi sudah berjalan normal atau belum, hal ini masih menjadi kewenangan seorang bidan di komunitas.

Tips Menjawab Soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sebagai pemberi asuhan pada ibu masa nifas di komunitas.

182. **Kunci jawaban:** E. Memberikan edukasi tentang adaptasi pada era kenormalan baru

Kata kunci: Dua ibu hamil menderita COVID-19, masyarakat tidak menerapkan protocol kesehatan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran bidan sebagai pendidik yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, bidan menemukan dua ibu hamil menderita COVID-19, masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan. Hal krusial yang harus dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pada era kenormalan baru masyarakat masih harus menerapkan protokol kesehatan, hal ini dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat tentang adaptasi pada era kenormalan baru.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sebagai pendidik khususnya pada era new normal di komunitas.

183. **Kunci jawaban:** B. Memberikan penkes dengan tetap bersikap positif

Kata kunci: Ibu masa nifas dan menyusui pantang makan lauk pauk, telur dan daging dengan alasan yang tidak dibenarkan.**Strategi menjawab soal:** Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, bidan menemukan ibu masa nifas dan menyusui pantang makan lauk pauk, telur dan daging dengan alasan yang tidak dibenarkan.

Hal ini merupakan kebiasaan masyarakat yang merugikan kesehatan. Dalam upaya merubah tradisi tersebut bidan harus tetap menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang sikap positif seorang bidan dalam memberikan pelayanan komunitas.

184. **Kunci jawaban:** B. Memberikan edukasi tentang kebutuhan gizi bayi

Kata kunci: 35,5% bayi telah diberikan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, bidan menemukan data sebanyak 35,5% pemberian MP-ASI pada bayi berumur kurang dari 6 bulan. Pada situasi ini sangat dibutuhkan pemberian edukasi tentang kebutuhan gizi bayi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemenuhan gizi bayi berdampak secara langsung terhadap perilaku masyarakat dalam pemenuhan gizi pada bayi.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang edukasi tentang kebutuhan gizi pada bayi.

185. **Kunci jawaban:** C. Pemberian kolostrum berdampak pada status gizi Balita

Kata kunci: 50% bayi tidak diberikan kolostrum. **Strategi menjawab soal:** Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “apa peran yang paling tepat sesuai kasus tersebut?”, dalam kasus, bidan menemukan data sebanyak 50% bayi tidak diberikan kolostrum. Kolostrum merupakan makanan terbaik bagi bayi saat segera setelah lahir. Sangat diperlukan edukasi terkait hal ini karena masyarakat masih banyak yang berasumsi bahwa kolostrum adalah ASI yang harus dibuang terlebih dahulu, masyarakat masih banyak yang mempunyai pemahaman bahwa kolostrum adalah “ASI basi” yang tidak baik bagi kesehatan bayinya. momentum produksi kolostrum tidak akan terulang kembali pada masa-masa produksi ASI selanjutnya (ASI matur). Bayi yang diberikan kolostrum dapat meningkat imunitas tubuhnya di masa mendatang.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang edukasi tentang kebutuhan gizi pada neonatus.

186. **Kunci jawaban:** E. Membuat lembar balik tentang kesehatan reproduksi

Kata kunci: Terdapat 15% kehamilan terjadi di usia kurang dari 20 tahun. Hasil analisis: tingkat pengetahuan penduduk terutama remaja sangat rendah terkait kesehatan reproduksi.

Rendahnya tingkat pengetahuan penduduk terutama remaja terkait kesehatan reproduksi, maka yang menjadi langkah awal paling tepat dilakukan bidan adalah Membuat lembar balik tentang kesehatan reproduksi sebagai media untuk pelaksanaan penyuluhan secara langsung kepada remaja.

Lembar balik adalah suatu alat peraga yang menyerupai album gambar untuk membantu memberikan informasi, edukasi, dan saran.

Lembar balik dapat digunakan dalam pertemuan kelompok yang terdiri atas maksimal 30 orang.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “Langkah awal Apa yang harus dilakukan pada kasus tersebut?”, dalam kasus ; Hasil analisis: tingkat pengetahuan penduduk terutama remaja sangat rendah terkait kesehatan reproduksi, maka yang menjadi langkah awal paling tepat adalah Membuat lembar balik tentang kesehatan reproduksi sebagai media untuk pelaksanaan penyuluhan secara langsung kepada remaja

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komplikasi yang terjadi pada ibu nifas terutama penyebab perdaraan dan bagimana cara untuk penanganannya

187. **Kunci jawaban:** A. Membagikan kelambu pada setiap ibu hamil

Kata kunci:

25% ibu hamil mengalami gejala malaria.

Masyarakat diketahui memiliki kebiasaan tidur di ruangan terbuka.

Strategi menjawab soal:

Salah satu kelompok yang rentang terhadap malaria adalah ibu hamil. Malaria dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Malaria dapat mengakibatkan kematian ibu dan kematian bayi, atau menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu, janin, dan bayi baru lahir. Komplikasi malaria pada ibu hamil meliputi anemia, demam, hipoglikemia, malaria serebral, edema paru, dan sepsis. Terhadap janin dalam kandungan, malaria dapat mengakibatkan berat lahir rendah, abortus/keguguran, kelahiran prematur, kematian janin dalam kandungan (intra-uterine fetal death, IUFD), gangguan/hambatan pertumbuhan janin (intra-uterine growth retardation, IUGR), dan malaria bawaan.

Untuk mencegah dan menanggulangi malaria pada ibu hamil, diperlukan integrasi program ANC dalam upaya-upaya:

1. Pencegahan dan pengobatan malaria yang memadai pada ibu hamil diawali dengan kegiatan pendataan ibu hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).
2. Penggunaan kelambu berinsektisida bagi ibu hamil/pasca melahirkan dan bayinya. Kelambu diberikan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya pada triwulan pertama (K1 murni).
3. Kemudahan akses pelayanan kesehatan yang cepat untuk diagnosis dan pengobatan malaria.
4. Tanggap darurat terhadap kejadian luar biasa dan kegawatdaruratan akibat malaria.
5. Peran serta aktif keluarga dan masyarakat dalam pencegahan malaria pada ibu hamil dan bayi.

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah “**Tindakan pertama** Apa yang paling tepat pada kasus tersebut?”, dalam kasus terjadi gejala malaria pada ibu hamil dengan jumlah yang cukup tinggi, penyebabnya adalah kebiasaan tidur di luar ruangan. Agar kebiasaan tidur itu tetap aman dilakukan masyarakat maka pertolongan pertama adalah penggunaan kelambu saat tidur.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan fokus pada pertanyaan dan masalah. Selain itu banyak membaca manajemen kasus penyakit-penyakit yang menyertai kehamilan.

188. **Kunci jawaban:** C. Melaksanakan bermitra dengan dukun

Kata kunci: Persalinan nakes mencapai 40%.

Bidan menemukan masih ada data rekapan yang rendah.

Strategi menjawab soal: Berdasarkan data yang ditemukan bidan bahwa data yang paling rendah adalah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, yang artinya sebagian besar masyarakat masih melakukan persalinan di dukun. Karena posisi masalah sudah jelas maka strategi penyelesaian soal langsung fokus pada masalah dukun.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program kemitraan bidan dan dukun

189. **Kunci jawaban:** D. Beneficence

Kata kunci: Terkena percikan darah pasien. Segera setelah pertolongan persalinan selesai, bidan tersebut merendam pakaian yang dikenakannya ke dalam larutan klorin 0,5 %.

Strategi menjawab soal: Dasar-dasar bioetika adalah etika tradisional, dimana asas etika tradisional tersebut berupa asas beneficence (memberikan manfaat) dan non-maleficence (mencegah mudharat).

Beberapa contoh penerapan prinsip beneficence ini adalah: 1. Melindungi dan menjaga hak orang lain. 2. Mencegah bahaya yang dapat menimpa orang lain. 3. Meniadakan kondisi yang dapat membahayakan orang lain. 4. Membantu orang dengan berbagai keterbatasan (kecacatan). 5. Menolong orang yang dalam kondisi bahaya

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip-prinsip etika dan hukum dalam profesi kedokteran

190. **Kunci jawaban:** B. *Plan*

Kata kunci: Salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah merekrut karyawan dan membuat susunan personalia

Strategi menjawab soal: Siklus PDCA (Plan Do Check Act) adalah metode manajemen yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan empat langkah secara berulang.

Jawaban plan karena pada vignette bidan melakukan tahapan Plan berupa identifikasi masalah menggunakan teknik 5W, yaitu what (apa), who (siapa), when (kapan), where (dimana), dan why (mengapa) dengan teknik root cause analysis.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Manajemen perencanaan dan mutu dalam layanan kesehatan

191. **Kunci jawaban:** A. Persalinan aman

Kata kunci: Masyarakat lebih percaya pada dukun beranak untuk menolong kelahiran dan merawat bayi.

Cakupan pendataan persalinan oleh nakes hanya 40%.

Strategi menjawab soal: Persiapan persalinan aman adalah rencana tindakan yang dibuat bersama antara ibu hamil, suami dan bidan pada waktu ibu hamil masuk trimester tiga (umur kehamilan di atas enam bulan) untuk memastikan bahwa ibu dapat menerima asuhan yang ibu perlukan pada saat persalinan dan memastikan ibu melahirkan dengan tenaga kesehatan terampil

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep kemitraan dan social budaya

192. **Kunci jawaban:** B. Promotif

Kata kunci: Ditemukan 70% siswi mengalami dismenorhoe.

Bidan melakukan penaganan mengenai dismenorhoe.

Strategi menjawab soal: Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya, untuk mencapai kesehatan secara optimal.

Sedangkan WHO (*World Health Organization*) yang merupakan organisasi kesehatan dunia di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan promosi kesehatan sebagai perluasan makna dari pendidikan kesehatan, sebagai berikut.

Promosi kesehatan adalah proses untuk kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal serta mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah promotif

193. **Kunci jawaban:** B. Mendorong partisipasi masyarakat melalui desa siaga

Kata kunci:

1. baru saja melahirkan anak pertama di rumah, dengan ditolong dukun dan mengalami perdarahan postpartum.
2. Keluarga memutuskan untuk tidak membawa ibu ke pelayanan kesehatan karena tidak memiliki uang.

Strategi menjawab soal: Partisipasi desa siaga dapat dilihat pada tiga aspek yaitu pada pelaksanaan perencanaan, dan evaluasi. Salah satunya pengenalan program tabulin, dasolin, jaminan kesehatan, pembinaan kader dan dukun

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan Kebidanan komunitas

194. **Kunci jawaban:** A. Risiko kehamilan dengan HIV

Kata kunci: Klien berencana menikah bulan depan dan ingin segera memiliki anak.

Calon suaminya HIV positif

Strategi menjawab soal: Perhatikan keinginan klien sehingga hal yang bisa dilakukan bidan adalah menjelaskan tentang resiko kehamilan dan pernikahan dengan pasangan HIV positif. Selain itu

Berkaitan dengan lead in yang diinginkan adalah konseling dan jawaban yang tepat adalah penjelasan dari keputusan pasien yaitu kehamilan dengan HIV.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang hak-hak klien dan konseling, epidemiologi penyakit

195. **Kunci jawaban: A. Meningkatkan kunjungan rumah**

Kata kunci: Cakupan K1 menunjukkan 7 dari 10 posyandu memiliki cakupan K1 dibawah dari target yang ditetapkan. Bidan diminta untuk meningkatkan cakupan K1.

Strategi menjawab soal: Seorang bidan koordinator di desa terpencil melakukan analisis data posyandu dan hasil pendataan PWS KIA tentang cakupan K1, menunjukkan 7 dari 10 posyandu memiliki cakupan K1 dibawah dari target yang ditetapkan. Bidan menemukan permasalahan pada jauhnya jarak rumah dan kondisi geografis pegunungan tetapi bidan tetap diminta untuk meningkatkan cakupan K1.

Tips Menjawab soal: Rencana tindak lanjut Apa yang paling tepat untuk kasus tersebut??

196. **Kunci jawaban: C. Mastitis**

Kata kunci: Kemerahan, Bengkak dan suhu 38°C

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah diagnosis kasus tersebut, permasalahan point nya kemerahan disekitar payudara,suhu tubuh meningkat dan adanya bengkak pada payudara

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah menyusui atau laktasi

197. **Kunci jawaban:** C.Psikologis

Kata kunci: Gelisah, marah-marah tidak mau menyusui

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah penanganan masalah PIVAO, semua anaknya laki -laki, gelisah, marah-marah tidak mau makan dan menyusui

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah pada masa nifas dan persiapan menjadi orang tua

198. **Kunci jawaban:** C.Pengelola

Kata kunci: Bidan Bekerjasama dengan kader dan petugas gizi memberikan KIE tentang penanganan anemia dengan masakan sayuran hijau yaitu daun kelor dan HE tentang personal hygiene.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa peran bidan sesuai dengan kasus tersebut ? Ibu menyusui terkena anemia di daerah penampungan banjir yang kumuh

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Tugas dan fungsi bidan dalam pelayanan kebidanan

199. **Kunci jawaban:** E.Kolaborasi

Kata kunci: Kegawatdaruratan bayi megap-megap, perdarahan > 500 cc , Selain bidan yang bertugas ada juga perawat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa bentuk pelayanan kebidanan pada kegawatdaruratan tersebut ? Dalam hal ini bidan bertugas di wilayah kerja puskesmas bersama dengan perawat pada saat terjadinya kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Tugas dan fungsi bidan dalam pelayanan kebidanan

200. **Kunci jawaban:** C.Umur terlalu muda < 20 tahun

Kata kunci: Tradisi masyarakat nikah Muda , tidak melihat kesiapan anak, perdarahan hebat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa faktor analisis penyebab kasus perdarahan yang menyebabkan kematian pada bu hamil usia kurang dari 20 tahun

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegawatdaruratan maternal dan neonatal dan 4 T (terlalu muda,Tua,sering dan dekat)

201. **Kunci jawaban:** C. Memberikan HE tentang Keluarga berencana dan gizi pada anak

Kata kunci: Stunting, tidak menjadi akseptor KB ,jarak kehamilan dekat dan memiliki anak 5 dengan jarak kurang dari 2 tahun, usia ibu yang masih masuk kategori usia subur

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah apa rencana kerja bidan yang tepat sesuai kasus tersebut, melihat keluarga tersebut bukan akseptor KB, anak 5 dengan jarak kurang dari 2 tahun dan anak kelima mengalami stunting di usia 18 bulan dengan temuan keterlambatan bicara, Tinggi badan dibawah normal 65 cm.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang KIE dan HE dalam keluarga berencana, tumbuh kembang bayi dan balita terutama masalah stunting, gizi pada anak

202. **Kunci jawaban:** E.Aktif melakukan kunjungan rumah pada ibu postpartum untuk pencegahan komplikasi

Kata kunci: Infeksi Postpartum 6 hari (lochea berbau, suhu 38°C) dan terlambat dirujuk

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah apa rencana kerja bidan yang tepat sesuai kasus tersebut, dalam hal ini pasien 6 hari postpartum mengalami infeksi dengan lochea berbau, suhu meningkat dan terlambat dilakukan rujukan.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komplikasi, tanda bahaya masa nifas dan jadwal kunjungan rumah masa nifas

203. **Kunci jawaban:** C.Pengelola

Kata kunci: 5 balita stunting dengan keterlambatan bicara, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah apa peran bidan dalam penanganan kasus tersebut, jika diketahui bidan memiliki inisiatif melakukan tindakan HE tentang nutrisi kolaborasi dengan petugas gizi dan kader.

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan tanggung jawab bidan di komunitas, peran dan fungsi bidan

204. **Kunci jawaban:** D. Pelaksana

Kata kunci: Bayi baru lahir yang tidak bernapas spontan, warna kulit pucat dan butuh peran seorang bidan yang cepat serta tepat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah apa peran bidan dalam penanganan kasus tersebut, jika diketahui bayi mengalami masalah serius seperti bernapas megap-megap, tonus otot lemah dan kulit pucat

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan tanggung jawab bidan di komunitas, peran dan fungsi bidan

205. **Kunci jawaban:** D. Memberikan KIE tentang Tablet Fe dan gizi bagi ibu hamil

Kata kunci: Anemia, tidak mengkonsumi tablet Fe, makan makanan cepat saji

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah apa asuhan kebidanan yang diberikan jika diketahui ibu mengalami anemia, tidak minum tablet Fe, makan makanan cepat saji, punya pandangan konsumsi Fe bayi besar

Tips Menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kehamilan nutrisi yang dibutuhkan selama hamil dan penanganan kasus anemia

Daftar Pustaka

- Acnaz G, Albayrak E, Oner G, Baser M, Aykut G, Tekin GT, et al. The effect of Kristeller maneuver on maternal and neonatal outcome. *Arch Clin Exp Surg.* 2015;4(1):29-35. <https://doi.org/10.5455/aces.20140328024258>
- Adisasmito, Wiku. 2014. Sistem Kesehatan Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ai Yeyeh, R. 2009. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta: Trans Info Media
- Ajeng Maharani Pratiwi.2015 http://digilib.unisayogya.ac.id/4438/1/AJENG%20MAHARANI%20PRATIWI_201520102002__NASKAH%20PUBLIKASI-ilovepdf-compressed.pdf
- Alpin,Wa Ode Salma,, Ramadhan Tosepu. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Gizi Buruk Pada Balita Dimasa Pandemik Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal ilmiah Obsgin <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/409/372> diakses 28/10/2022
- Ardyani Mulyaningrum. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Siaga (Studi Kasus Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus). Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aryani, F., 2017. Modul Praktikum Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Astuti, 2020. Konsep Kebidanan Dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan. Kemenkes RI
- Astuti, A., Aryani, R., Fitri, R. D., Amalina, N., Mardiah, A., Aji, S. P., & Rahmawati, R. S. N. (2022). Kebidanan Komunitas. Get Press.
- Asuhan Kebidanan Komunitas berperspektive gender dan HAM. 2015. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.
- Azhari, T., Triana, A, 2022. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Percepatan Involusi Uterus Pasca Persalinan. Laporan Tugas Akhir. Prodi DIII Kebidanan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN
- Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subus (WUS), Kemenkes RI, 2018.
- Cassirer, Ernst. 1990. "Mitos dan Religi" dalam Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei TentangManusia. Jakarta : PT Gramedia.Daud, Alfani. 1997. Islam

- dan Masyarakat Banjar, Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar. Jakarta:
- Chamberr, R. (2014). Parcipatory Rural Aprisal (PRA): Memahami Desa secara Partsisipatif. Yogyakarta: Kanisius dan Oxfam.
- Dainty Maternity, S.S.T., Keb, M. and Anjani, A.D., 2018. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah. Penerbit Andi.
- Damayanti, et al., 2019. Profesionalisme Bidan Berbasis Transendental. Cetakan Pertama. ISBN : 978-602-5614-69-9. Semarang: Unimus Press.
- Daniaty, dkk, Asuhan Kebidanan Komunitas, 2017.
- Dewi. NWEP(2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting pada Balita. Jurnal Menara Medika. 3(2). 148-154
- Dewi. NWEP (2022). Edukasi Skrining Prakonsepsi dengan Video Animasi pada Wanita Usia Subur. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Mayarakat (PKM). 5 (8). 2758-2767
- Diana, et.al. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Surakarta: CV OASE Group
- Didien Eka ,Dkk. 2016.Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jakarta : PPSDM KEMENTRIAN
- dr.Hanafi Hartanto,2012. Ilmu Kandungan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Elisabet W.2014. Bahan ajar lengkap Kebidanan komunitas.Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Elmedia, Ika Fitria, 2015, Putra, Sitiatava, 2012, Dewi, Vivian, 2012, Muslihatun Wafi, 2010,
- Buku KIA 2020, Jadwal Imunisasi IDAI 2020
- Endang P,2015.Konsep Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka baru Press
- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitrayeni, Suryati, Faranti, RM. 2015. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vo. 10 No. 01.
- Handayani, Fatiah. 2017. Penguatan Peran Bidan dalam Pemberdayaan Perempuan untuk mendukung program sustainable development Goal's. Jurnal ilmiah bidan Vol II No2 2017
- Hasil PKM mahasiswa di Desa Blang Cut Lhokseumawe

Hasil Survey PKM di wilayah kerja Puskesmas Blang cut

Hayata E, Nakata M, Takano M, Umemura N, Nagasaki S, Oji A, et al. Safety of uterine fundal pressure maneuver during second stage of labor in a tertiary perinatal medical center: a retrospective observational study. Taiwan J Obstet Gynecol. 2019;58(3):375-9. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2018.10.033>

Herman, Rahman, A, Muchlis, DU. 2016. Evaluasi Program Penanganan Gizi Kurang Melalui Asuhan Community Feeding Center (CFC) pada Anak Balita di Puskesmas Birobuli Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Jurnal Preventif Vo. 07 No. 01.

<http://sikompak.bappenas.go.id>

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7688/>

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9424/>

<https://borneo24.com/nasional/dukung-kampung...>

<https://vdocuments.pub/makalah-kewajiban-bidan-terhadap-diri-sendiri.htm>

<https://www.alodokter.com/beragam-manfaat-mandi-air-hangat>

Hutapea, EA. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 24 Tahun P1AO

Ika Pantiauwati&Saryono, S.Kp.2010. Buku Ajar Keprawatan maternitas. Nuha Medika:Yogyakarta

Ikeu Nurhidayah, Nur Oktavia Hidayati, Aan Nuraeni.2019. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. Media Karya Kesehatan. ISSN 2621-9026

<http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/22703/11276>

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2022 tentang Peningkatan Akses Pelayanan
Kesehatan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Lahir Melalui Program Jaminan Persalinan

Irviani Andar Ibrahim, dkk. "Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019". Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Public Health Nutrition Journal. Volume 1 No. 2 Halaman 59-70. 2021.

Karwati. 2021. Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media

Kasmara, Dwi Pratiwi. 2021. Hubungan paritas ibu dengan terjadinya kematian janin dalam kandungan di RSU Sundari Medan tahun 2019. Journal of Midwifery Senior, Vol 5 No. 1

Kemenkes RI. 2011. Standar Puskesmas Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Depkes RI

Kemenkes RI. 2022. Ayo Lindungi Ibu Hamil dari Malaria! (rujukan dari Buku Acuan Pelayanan Antenatal dalam Pencegahan dan Penanganan Malaria pada Ibu Hamil, Kementerian Kesehatan RI, 2010)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Asuhan kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelaksanaan kemitraan bidan dan dukun. 2008. 0-19 p.

Kementerian Kesehatan RI . 2020. Pelayanan AnteNatal Terpadu. https://repository.binawan.ac.id/1451/4/Pages%20from%20Pelayanan%20Antenatal%20Terpadu_Bab%20II.pdf

Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Antenatal terpadu.

Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI.2020.Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kepmenkes

Kepmenkes RI. 2011.Pedoman Umum pengelolaan posyandu.

Kepmenkes RI.2020.Pelayanan Antenatal Terpadu. https://repository.binawan.ac.id/1451/4/Pages%20from%20Pelayanan%20Antenatal%20Terpadu_Bab%20II.pdf

Kepmenkes. 2021. Petunjuk teknis pelayanan posyandu lansia dan posbindu PTM terintegrasi. https://drive.google.com/file/d/1o6NVOXPOLUQeS_oYz9LLAgHTWwhhs1Ea/view

Kh Endah Widhi Astuti.dkk.2016.Konsep Kebidanan Dan Etikolegal Dalam Praktek Kebidanan, Kementerian Kesehatan RI,Jakarta.

Kholid, Ahmad, 2012. Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori prilaku, media, dan aplikasinya. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta : Rajawali Pers

kimkotamalang.or.id/pelatihan...kampung-tematik 2019

Korniata. et al., (2022) Pendidikan Kesehatan: Kelas Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik. Jurnal KESPERA. 1(2). 28-32

Krisliani, Y, Basri, MH. 2021. Kunjungan Rumah Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Layanan Kesehatan Untuk Keluarga Rawan Di kota Mataram (Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule). Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada.

Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika

LAPORAN CONTINUITY OF CARE (COC) ASUHAN KEBIDANAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. Z USIA 26 TAHUN G1POABOAH0 DENGAN INFEKSI SALURAN KEMIH DI PUSKESMAS UMBULHARJO I

Laporan Praktik Asuhan Kebidanan Komunitas Desa Kemangi Kecamatan Bungah-Gresik, Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2022.

Laporan Praktik Asuhan Kebidanan Komunitas di Desa Semampir Kecamatan Sedati-Sidorajo, Mahasiswa Semester VII Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2022.

Laporan Praktik Kebidanan Komunitas di Kecamatan Pasir Jambu-Kabupaten Bandung, Mahasiswa Semester V Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun 2012

Laporan Praktik Kebidanan Komunitas Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun 2012

Lina fitriani, sry wahyuni,2021.Bahan Ajar Asuhan Kebidanan masa nifas,Yogyakarta: Deepublish

Marimbi, Hanum. 2009. Etika dan kode etik profesi bidan. Mitra cendikia press

Marmi. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka

Maryam, S, Rustiana, E. 2014. Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan terhadap

Maryani, D. 2014. Ilmu Keperawatan Komunitas. Bandung: Yrama Widya

Maryatun, A. 2013. Implementasi “Program Pembinaan Dukun Bayi” dalam Upaya Pertolongan Persalinan Sehat di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Maryunani, Anik, 2010, Rukiyah, Ai Yeyeh, 2013, Dewi, Vivian, 2012, Mastiningsih, 2014

Maternity. D et al.,(2017) Asuhan Kebidanan Komunitas. Penerbit Andi: Yogyakarta

Megasari, M., Damayanti, I.P., Megasari, K. 2016. Pengantar Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas & Bayi Baru Lahir. Edisi 1-Cet 1. ISBN. 978-602-401-339-4. Yogyakarta: Deepublish.

Miyata, S.M.I. dan Proverawati, A. 2010. Nutrisi Janin & Ibu

Nababan, 2021. Modul Ajar Kebidanan Profesionalisme. Sapta Bakti

Nelwan, J. E. (2019). Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Deepublish.

Nerita awanda putri. 2019. Pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi eksklusif di puskesmas tuban kabupaten tuban.

Nifas Hari Ke-4 Dengan Postpartum Blues Di Klinik Helen Tahun 2018. Laporan Tugas Akhir. Prodi DIII Kebidanan, STIKes Santa Elisabeth Medan.

Ningsih et al.,(2021) Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Laktasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 20(2). 79-82

Nova & Zagoto (2020) Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas. Journal of Midwifery Sciences. 9 (2). 108-113

Novia Tri Tresnani Putri, Sumiyati.2015 Mengatasi Masalah Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Dengan Pemijatan Oksitosin . Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 10, No.3, November 2015.

Oktarina, Fauzia Y., (2019). Nutrition Fulfillment Behaviors in Breastfeeding Mothers in Several Ethnicities in Indonesia. UPF Inovasi Teknologi Kesehatan, Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.

Partiwi, N. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN BER-KB TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE (IUD) PADA IBU POST PARTUM. Jurnal Berita Kesehatan, 15(1).

Pawitaningtyas I, Puspitasari H.W (2018). Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Status Kesehatan Ibu di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol. 21 No. 1.

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 2.No.1.

Putra Alhafiza. 2008. Analisis praktek bidan pada pelayanan ibu bersalin dan bayi baru lahir.

Putri,Dale. 2019 Asuhan Kebidanan Komunitas Pustaka Baru. Yokyakarta

Putri.,Septalia.2019. Asuhan Kebidanan Komunitas. Pustaka Baru Press

Rahayu, et al., 2017. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi pada Remaja dan Lansia. Cet.1. Surabaya: Airlangga University Press

Rahmi Yuningsih. Pengembangan Kebijakan Profesi Bidan Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Midwifery Profession In Policy Development Eforts To Improve Maternal And Child Health Services. Pusat Penelitian Badan Keahlilan

Ratih Dewi Puspitosari, dkk. "Pengaruh Paparan Sinar Matahari pagi terhadap penurunan tanda icterus pada ikterus neonatorum fisiologis". Prodi Ilmu Keperawatan FKUB. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Volume XXII No. 3 Halaman 131-140. 2016.

- Ratna Dewi Pudiaستuti. 2011. Buku Ajar Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Retna, Ery dan Sriati. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan komunitasa. Numed : Jakarta
- Riris Novita. "Hubungan status gizi dengan gangguan menstruasi pada remaja putri di SMA Al-Azhar Surabaya". FKM Unair Surabaya, Jurnal Amerta Nutrition.172-181. 2018
- Rita kirana,dkk.2022. Pengaruh media KESEHATAN Promosi kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan Stunting di masa pandemic Covid-19. Jurnal inovasi penelitian, Vol No.9 februari 2022, ISSN 2722-9475.
- Setiyani, A., Sukesni & Esyuananik. 2016. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Cetakan pertama. Kemenkes RI; Pusdik SDM Kesehatan : Jakarta
- Setyawan, Dodiet Aditya. (2012). Konsep Dasar Keluarga Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta
- Sukarni,dkk. kehamilan,persalinan dan nifas penerbit Nuha Medika 2020
- Sulfianti,S.2021.Asuhan Kebidanan pada masa nifas. Yayasan Kita menulis
- Sulistyoningsih, H., 2011. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Suparta. Et al., (2017). Metode Kangguru pada Ibu yang Memiliki Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. 6 (2) Survey dan hasil PWS bidan di desa tersebut
- Suryani Manurung, dkk. "Pengaruh teknik pemberian kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri persalinan pada klien primigravida". Poltekkes Jakarta 1 Jurusan Keperawatan, Jurnal Health Quality. Volume 4 No. 1 Halaman 1-8. 2013.
- Susanti & Yetti,(2018) NCP Komunitas. Wineka Media: Malang
- Tambokan,Purwandari,Tando.2016. Asuhan Kebidanan Komunitas.In Media. Bogor
- Taufik Suryadi. 2009. Prinsip-Prinsip Etika Dan Hukum Dalam Profesi Kedokteran. Pertemuan Nasional V JBHKI dan Workshop III Pendidikan Bioetika dan Medikolegal di Medan
- Timah .S (2020). Pendidikan Kesehatan Perwatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. 09 (2). 155-163

Tuti dan Melyana Nurul Widyawati. "Literatur Review : Pijat Oksitosin dan Aromaterapi lavender meningkatkan produksi ASI". Poltekkes Kemenkes Semarang, Jurnal Kebidanan. Volume 8 No. 1 Halaman 44-53. 2018.

Tyastuti & Wahyuningsih. 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Kemenkes RI: Pusdik SDM Kesehatan.

Undang-undang Nomor 4 tahun 2019 tentang profesi bidan

Wahyuni, E. D. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kemenkes RI. Jakarta.

Wahyuni, Elly Dwi., Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas

Wahyuni, W., Mustar, M., Yanti, I., Sulfianti, S., Indryani, I., Winarso, S. P., ... & Suryani, L. (2020). Kebidanan Komunitas. Yayasan Kita Menulis.

Wibowo, Daniel Budi, dkk. 2022. Survey Mawas Diri Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga di

Wilayah Kelurahan Bugangan Kota Semarang. Jurnal JHCE Vol 1 No. 1.

Widyanto, F. 2014. Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis.

Wilandari, et.all(2021) Asuhan kebidanan Kehamilan. CV. Media Sains Indonesia. Jawa Barat

www.idntimes.com/health/fitness/septin-sld/kegunaan-kompres-air-hangat

Yogyakarta: Nusa Medika

Yuanti et al.,(2020) Pengaruh pemberian Tablet FE terhadap Kenaikan

Yulifah R, 2009. Asuhan Kebidanan Komunitas

Yulizawati. 2020. Buku Teks dengan Evidence Based Midwifery Implementasi Dalam Masa Kehamilan. Edisi Pertama. ISBN: 978-623-7889-12-0. Sidoarjo: Indomedia Pustaka

Evidence Base Soal Kasus Kebidanan Komunitas berisi kumpulan latihan soal kebidanan khususnya komunitas yang disusun oleh seluruh dosen kebidanan seluruh Indonesia. Penyusunan soal berdasarkan hasil pengalaman klinis dosen, mahasiswa dan jurnal terkini sehingga sangat relevan dan update dengan kondisi kasus temuan yang sering ditemui pada pelayanan di komunitas. Secara lebih lengkap isi buku dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 berisi teori tentang peran dan fungsi bidan dikomunitas, dipaparkan secara singkat, padat dan jelas serta terkini tentang bagaimana peran dan fungsi bidan di pelayanan komunitas.

Bab 2 berisi soal-soal komunitas yg telah melewati tahap review yang terstruktur dan objektif.

Bab 3 berisi strategi pembahasan soal bagaimana cara jitu menjawab soal kasus dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas.

Penyajian secara sistematis dan terstruktur dari buku ini semoga dapat memberikan sumbangsih referensi ilmu kepada pembaca, khususnya pelayanan kebidanan komunitas yang sangat kompleks permasalahannya khususnya pada peran dan fungsi seorang bidan.

ISBN 978-623-09-1888-9



Penerbit :
PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919

